

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

FARIT ADI HARIYANTO

NIM. 0410660021 - 66

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG**

2009

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

FARIT ADI HARIYANTO

NIM. 0410660021 – 66

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D
NIP. 19621223 198802 2 001

Septiana Hariyani, ST.,MT
NIP. 19690928 199903 2 001

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR**

Disusun oleh :

FARIT ADI HARIYANTO

NIM. 0410660021 – 66

Skripsi ini telah diajukan dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 5 Oktober 2009

DOSEN PENGUJI

Ir. Tunjung W. Suharso, MSP
NIP. 19460924 198103 1 001

Fauzul Rizal S., ST.,MT
NIP. 19811017 200801 1 008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Ir. Surjono, MTP.
NIP. 19650518 199002 1 001

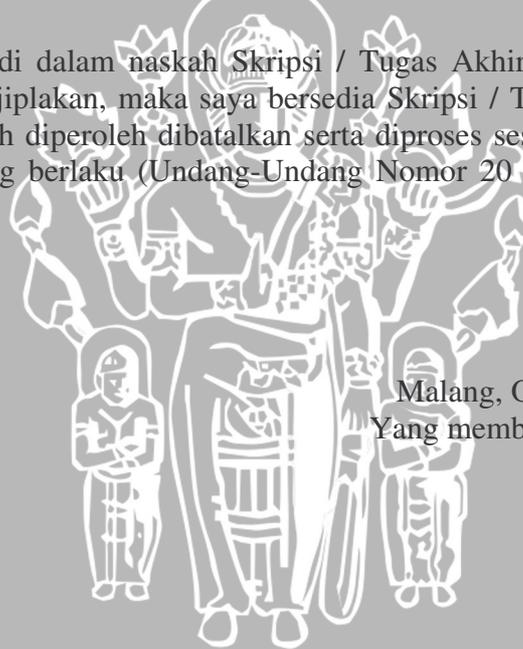
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut di bawah ini :

Nama : Farit Adi Hariyanto
NIM : 0410660021-66
Judul Skripsi / Tugas Akhir : Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo
Kabupaten Blitar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya di dalam hasil karya Skripsi / Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi / Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi / Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia Skripsi / Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).



Malang, Oktober 2009
Yang membuat pernyataan

Farit Adi Hariyanto
NIM. 0410660021-66

Tembusan :

1. Kepala Laboratorium Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

FARIT ADI HARIYANTO, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Agustus 2009, *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar*. Dosen Pembimbing: Jenny Ernawati dan Septiana Hariyani.

Pengembangan pariwisata tidak hanya untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin, tetapi harus mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian lingkungan. Obyek Wisata Pantai Tambakrejo merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi menonjol dalam sektor pariwisata, hal ini didukung potensi keindahan alam dan didukung kebijakan pemerintah sebagai obyek wisata bahari unggulan. Kawasan ini diperuntukkan sebagai kawasan wisata alam, konservasi, dan rekreasi di Kabupaten Blitar. Sarana dan prasarana di Pantai Tambakrejo yang kurang berkembang akan mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kondisi eksisting mengenai obyek wisata Pantai Tambakrejo dan wisatawan melalui komponen *supply & demand* dengan menggunakan metode deskriptif (observasi lapangan dan data sekunder); menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dengan menggunakan metode evaluatif (*Importance-Performance Analysis*); menyusun arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo sesuai dengan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan dengan menggunakan metode *development* (analisis SWOT dan *IFAS-EFAS*).

Hasil yang diperoleh dari studi tersebut adalah (1) Karakteristik komponen *supply* dan *demand* meliputi potensi keindahan alam yang didukung dengan kemudahan aksesibilitas serta penambahan dan perbaikan sarana prasarana menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Tambakrejo sebagai daerah tujuan wisata, (2) Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung merasa cukup puas (nilai kesesuaian 88,03%) terhadap kinerja atribut-atribut dari variabel saptapesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan), akan tetapi pihak pengelola harus terus berusaha meningkatkan kinerja masing-masing atribut hingga konsumen merasa lebih puas dan bahkan sangat puas; (3) Beberapa arahan pengembangan antara lain: pengembangan kawasan wisata diarahkan untuk menambah sarana dan fasilitas untuk menunjang pengembangan obyek wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, pengembangan atraksi wisata dengan penambahan atraksi wisata baru sesuai dengan potensi komponen *supply* dan *demand* yang dimiliki; pengembangan *linkages system* dengan tiga alternatif jalur wisata potensial; pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik dan melakukan kerjasama dengan biro perjalanan, dll.

Kata kunci: obyek wisata, wisatawan, pengembangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah SWT berupa setetes ilmu yang dikaruniakan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul **“Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Strata-1 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Dengan segala ketulusan hati tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas nikmat, rahmat dan kekuatan yang dianugerahkan pada hambanya.
2. Ibu Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D. dan Ibu Septiana Hariyani, ST., MT. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membagikan ilmu dan memberi nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Tunjung W. Suharso, MSP. dan Bapak Fauzul Rizal S., ST., MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak, ibu, adik-adikku (Tian-Bagus), (alm) kakek, nenek, dan seluruh keluarga besarku yang tak dapat aku sebutkan satu persatu yang tak lelah mendoakan dan memberi motivasi serta dukungan kepadaku. Kalian semua adalah motivasiku untuk terus belajar dan berusaha jadi orang yang lebih baik.
5. Untuk orang yang belum berani kusebut namanya secara utuh karena belum menjadi milikku sepenuhnya **“The Pooh”** , yang membantuku bangkit disaat ku letih dan hilang asa. (*U're my inspiration*)..
6. Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blitar , Kecamatan Wonotirto dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Kawan, sahabat dan teman-teman PWK 2004 yang telah mengajarkan arti **“makhluk sosial”**.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga saran atau kritik yang membangun akan sangat berarti. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Malang, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat	4
1.5 Ruang Lingkup	5
1.5.1 Lingkup materi	5
1.5.2 Lingkup wilayah	6
1.5.3 Kerangka pemikiran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Penataan Ruang dan Kawasan Pesisir	9
2.2 Pengertian Wisata, Obyek Wisata dan Daya tarik Wisata	9
2.2.1 Pengertian pariwisata	10
2.2.2 Wisatawan	11
2.3 Unsur-Unsur Pariwisata	11
2.3.1 Daya tarik pariwisata	11
2.3.2 Fasilitas	13
2.3.3 Infrastruktur	15
2.4 Tinjauan Pengembangan Pariwisata	16
2.4.1 Definisi dan tujuan pengembangan pariwisata	16
2.4.2 Komponen pengembangan pariwisata	16
2.4.3 Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan	18

2.5	Konsep Ekowisata	20
2.5.1	Pengertian ekowisata	20
2.5.2	Konsep pengembangan ekowisata	20
2.5.3	Prinsip ekowisata	20
2.5.4	Unsur-unsur utama pendukung ekowisata	22
2.6	Pengembangan Atraksi Wisata	22
2.7	Tinjauan Analisis Tapak	23
2.7.1	Analisis VAC (<i>Visual Absorbtion Capability</i>)	23
2.8	<i>Linkage System</i> (Sistem Keterkaitan)	25
2.9	Partisipasi Masyarakat	26
2.10	Studi Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode pengambilan data	29
3.1.1	Data primer	29
3.1.2	Data sekunder	31
3.2	Variabel Penelitian	33
3.3	metode analisis	34
3.3.1	Metode analisis deskriptif	34
	o Analisis <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>	34
	o Analisis <i>Linkage System</i>	35
3.3.2	Metode analisis evaluatif	36
	o Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan	36
	o Analisis VAC (<i>Visual Absorbtion Capability</i>)	41
3.3.3	Metode analisis development	41
	o IFAS (<i>Internal Strategic Faktors Analysis Summary</i>)	42
	o EFAS (<i>External Strategic Faktors Analysis Summary</i>)	42
3.4	Desain Survey	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Tinjauan Kebijakan	49
4.1.1	Kebijakan pariwisata di Jawa Timur	49
4.2	Gambaran Umum Wilayah Studi	50
4.2.1	Gambaran umum Kabupaten Blitar	50
4.2.2	Kebijakan pariwisata Kabupaten Blitar	58
4.2.3	Kondisi Pariwisata Kabupaten Blitar	61



4.2.4	Gambaran umum Desa Tambakrejo	66
4.3	Karakteristik obyek wisata Pantai Tambakrejo	67
4.3.1	Karakteristik masyarakat obyek wisata Pantai Tambakrejo.....	69
4.3.2	Kondisi eksisting daya tarik dan potensi obyek wisata.....	71
4.4	Karakteristik wisatawan Pantai Tambakrejo	91
4.4.1	Karakteristik pengunjung.....	91
4.4.2	Pola/Motif Kunjungan Wisatawan.....	96
4.4.3	Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	100
4.5	Tingkat Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	102
4.6	<i>Linkage System</i>	105
4.6.1	<i>Linkage System</i> Internal	106
4.6.2	<i>Linkage System</i> Eksternal	110
4.7	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	114
4.8	Analisis SWOT & IFAS-EFAS	126
4.9	Strategi Pengembangan.....	134
4.10	Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	136
4.10.1	Arahan pengembangan fisik/ spasial	136
4.10.2	Arahan pengembangan non fisik	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	147
5.1.1	Karakteristik obyek wisata dan pengunjung Pantai Tambakrejo.....	147
5.1.2	Tingkat Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	148
5.1.3	Arahan Pengembangan Obyek wisata Pantai Tambakrejo.....	149
	A. Arahan pengembangan fisik/ spasial	149
	B. Arahan pengembangan nonfisik	150
5.2	Saran	151
DAFTAR PUSTAKA		vi
LAMPIRAN.....		vii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kebutuhan Ruang Fasilitas Wisata.....	15
Tabel 2.2	Pengembangan Kegiatan Wisata Berdasarkan Potensi Alam.....	19
Tabel 2.3	Studi-Studi Lain Yang Menjadi Bahan Perbandingan.....	28
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Atribut IPA	37
Tabel 3.3	Skala Pengukuran Likert.....	38
Tabel 3.4	Desain Survey	46
Tabel 4.1	Potensi Obyek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Blitar.....	63
Tabel 4.2	Karakteristik Obyek Wisata Potensial Di Kabupaten Blitar.....	66
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo Tahun 2003-2008	66
Tabel 4.4	Penggunaan Lahan Obyek Wisata Tambakrejo Tahun 2008.....	68
Tabel 4.5	Komposisi Usia Masyarakat di Pantai Tambakrejo.....	69
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	69
Tabel 4.7	Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai Tambakrejo.....	70
Tabel 4.8	Tingkat Penghasilan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo....	70
Tabel 4.9	Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor "something to do"	74
Tabel 4.10	Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor "something to see"	76
Tabel 4.11	Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor "something to buy"	77
Tabel 4.12	Analisis Besaran Ruang di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	86
Tabel 4.13	Prasarana yang Terdapat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	89
Tabel 4.14	Kerjasama Antara Pengelola Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dan Masyarakat Desa Tambakrejo.....	90
Tabel 4.15	Pekerjaan yang Diminati Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	90
Tabel 4.16	Jenis Kelamin Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	91
Tabel 4.17	Komposisi Usia Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	91
Tabel 4.18	Asal Informasi Tentang Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	91
Tabel 4.19	Asal Wisatawan Yang Berkunjung di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	92

Tabel 4.20	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Umur Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	92
Tabel 4.21	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Asal Informasi Tentang Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	92
Tabel 4.22	Tingkat Pendidikan Terakhir Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	93
Tabel 4.23	Mata Pencaharian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	93
Tabel 4.24	Tingkat Penghasilan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	93
Tabel 4.25	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia Wisatawan dan Mata Pencaharian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	94
Tabel 4.26	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Mata Pencaharian Wisatawan di Kawasan Pantai Tambakrejo	94
Tabel 4.27	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	95
Tabel 4.28	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Tingkat Penghasilan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	95
Tabel 4.29	Pengeluaran Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Termasuk Biaya Perjalanan	96
Tabel 4.30	Tujuan Kunjungan Ke Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	96
Tabel 4.31	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	96
Tabel 4.32	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia Wisatawan dan Tujuan Kunjungannya di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	97
Tabel 4.33	Teman Perjalanan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	97
Tabel 4.34	Waktu kunjungan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	97
Tabel 4.35	Moda Transportasi Yang Digunakan Wisatawan Menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	98
Tabel 4.36	Tingkat Kemudahan Menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	98
Tabel 4.37	Jenis Kegiatan Yang Ditawarkan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo ...	99
Tabel 4.38	Lama Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	99
Tabel 4.39	Karakteristik Wisatawan Antara Tujuan Kunjungan Wisatawan dan Lama Kunjungannya di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	99
Tabel 4.40	Tingkat Kepuasan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	100
Tabel 4.41	Kesan Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	100



Tabel 4.42	Ketertarikan Untuk Mengunjungi Kembali Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	101
Tabel 4.43	Karakteristik Kunjungan Wisatawan Antara Tingkat Kepuasan Wisatawan dan Ketertarikan untuk Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	101
Tabel 4.44	Saran Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	101
Tabel 4.45	Tingkat kesesuaian pendapat dan kepentingan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	103
Tabel 4.46	Skor rata-rata tingkat pendapat dan kepentingan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	104
Tabel 4.47	Kerangka Penilaian VAC di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	116
Tabel 4.48	Penilaian VAC Pada Petak-Petak Pengamatan.....	117
Tabel 4.49	Elemen SWOT Internal Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	126
Tabel 4.50	Elemen SWOT Eksternal Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	127
Tabel 4.51	Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Pada Analisis SWOT	128
Tabel 4.52	IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>) Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	130
Tabel 4.53	EFAS (<i>Eksternal Strategic Factors Analysis Summary</i>) Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	131
Tabel 4.54	Arahan Pengembangan Fasilitas Wisata untuk Mendukung Pengembangan Kegiatan Wisata	137
Tabel 4.55	Pengembangan <i>Something to do</i>	139
Tabel 4.56	Pengembangan <i>Something to see</i>	140
Tabel 4.57	Pengembangan <i>Something to buy</i>	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Blitar	7
Gambar 1.2	Bagan Kerangka Pemikiran	8
Gambar 3.1	Diagram Alir Penelitian	32
Gambar 3.2	Diagram Pembagian Kuadran <i>Importance-Performance Analysis</i> (IPA).....	40
Gambar 3.3	Posisi Pariwisata dalam Metode SWOT & IFAS EFAS	43
Gambar 4.1	Peta kedudukan Kab.Blitar terhadap Jawa Timur	51
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kabupaten Blitar	53
Gambar 4.3	Peta Kebijakan Pembangunan Kabupaten Blitar (SSWP)	57
Gambar 4.4	Peta Potensi Wisata Kabupaten Blitar	64
Gambar 4.5	Fotomapping Sarana	81
Gambar 4.6	Fotomapping Prasarana	84
Gambar 4.7	Diagram kartesius IPA berdasarkan wisatawan yang berkunjung pada Pantai Tambakrejo	105
Gambar 4.8	Bagan <i>Linkage</i> Sistem Internal - Sirkulasi Kendaraan	106
Gambar 4.9	Peta Sirkulasi Kendaraan	107
Gambar 4.10	Bagan <i>Linkage</i> Sistem Internal - Sirkulasi Pejalan Kaki	108
Gambar 4.11	Peta Sirkulasi Pejalan Kaki	109
Gambar 4.12	Peta <i>Linkage</i> Eksternal obyek wisata dalam Kabupaten Blitar	112
Gambar 4.13	Peta <i>Linkage</i> Eksternal dengan kota/kabupaten sekitar	113
Gambar 4.14	Peta Zona Pandang Analisis VAC	121
Gambar 4.15	Peta Topografi Analisis VAC	122
Gambar 4.16	Peta Vegetasi Analisis VAC	123
Gambar 4.17	Peta <i>Overlay</i> Analisis VAC	124
Gambar 4.18	Peta Rencana Zonasi Pantai Tambakrejo	125
Gambar 4.19	Posisi kuadran strategi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo	132
Gambar 4.20	Peta <i>Siteplan</i> Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	138
Gambar 4.21	Peta Arah Alternatif Jalur Wisata I Kabupaten Blitar.....	142
Gambar 4.22	Peta Arah Alternatif Jalur Wisata II Kabupaten Blitar	143
Gambar 4.23	Peta Arah Alternatif Jalur Wisata III Kabupaten Blitar	144

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak SDA yang beraneka ragam dan berpotensi untuk lebih dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang lebih menguntungkan baik dalam hal preservasi, konservasi dan manfaat. Hal ini disebabkan *multiplier effect* dari pariwisata ke bidang lainnya seperti ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain. Oleh karena itu pariwisata adalah salah satu potensi penting yang dapat menggerakkan aktifitas perekonomian di suatu daerah. Pariwisata selain sebagai penyumbang devisa bagi negara juga memberi manfaat dalam memperluas kesempatan kerja, pelestarian lingkungan dan budaya, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong perkembangan sektor terkait (Musaneff, 1995 : 4).

Pengembangan sektor pariwisata dibandingkan sektor lain seperti industri membutuhkan nilai investasi yang relatif lebih kecil karena dalam mengembangkan potensi wisata, dapat langsung memanfaatkan obyek dan daya tarik yang telah ada secara alamiah. Untuk meningkatkan daya tarik potensi tersebut, baru diperlukan investasi dalam bentuk jaringan jalan, sarana transportasi, dan jasa-jasa yang dapat mendukung potensi wisata tersebut. Dari data jumlah wisatawan di Indonesia pada tahun 2003 sebesar 4,467 juta dan jumlah wisatawan pada tahun 2004 sebesar 5,321 juta mengalami peningkatan sebesar 19,1% dan menghasilkan pendapatan devisa sebesar 4,037 US\$ di tahun 2003 dan pada tahun 2004 menghasilkan 4,798 US\$ atau mengalami pertumbuhan sebesar 18,8% (*Tourism Highlight 2005, UN-WTO, 2005: 76*). Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan sektor potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan perencanaan yang komprehensif. Potensi pengembangan pariwisata di Indonesia antara lain terdapat pada : (1)warisan budaya yang kaya; (2)bentang alam yang indah; (3)letaknya yang dekat dengan pasar pertumbuhan di Asia; (4)penduduk yang sangat besar jumlahnya dan semakin kaya yang membentuk pasar domestik yang kuat; dan (5)tenaga kerja yang besar jumlahnya dan relatif murah (Faulkner, 1997 : 9). Oleh karena itu, perencanaan pengembangan pariwisata sangat penting agar pengembangan tersebut memperhatikan keberlanjutan sumberdaya alam dan kelestarian lingkungan dan menyeimbangkannya dengan pembangunan ekonomi. Bukan menjadi pengembangan yang tak terkendali dan tak terencana yang mampu mengancam keberlanjutan lingkungan dan mementingkan faktor ekonomis semata.

Dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis yang terdiri dari kepulauan dan wilayah laut yang luas, potensi pengembangan wisata pantai sangat cocok untuk dikembangkan. Apalagi pantai-pantai di Indonesia kebanyakan mempunyai pasir putih yang bagus serta pemandangan alam yang indah sebagai salah satu andalan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Blitar karena terdapat berbagai potensi sumberdaya alam seperti wisata budaya berupa peninggalan candi, wisata buatan berupa bendungan dan wisata alam seperti pantai dengan pemandangan alam yang indah serta berpotensi untuk dapat ditingkatkan nilai ekonomisnya. Potensi pariwisata ini pada kenyataannya belum dikembangkan secara maksimal dan hanya dibiarkan berkembang “seadanya” saja. Seharusnya kontribusi dari sektor pariwisata dapat ditingkatkan bila pemerintah daerah lebih serius dalam mengembangkan dan mengelola obyek wisata yang ada. Pantai Tambakrejo merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki potensi dan cukup dikenal masyarakat Blitar dan sekitarnya sebagai tempat wisata pantai yang mempunyai pemandangan yang bagus. Ditambah pasir putih dan ombak yang tidak terlalu besar sehingga aman untuk berenang semakin menambah daya tarik Pantai Tambakrejo. Potensi yang dimiliki Pantai Tambakrejo merupakan modal yang besar dalam mengembangkan obyek wisata dan menarik wisatawan.

Pengembangan yang dilakukan dalam pengadaan fasilitas maupun atraksi wisata pendukung tidak dilakukan secara berkelanjutan dan terlihat sebagai pembangunan yang sporadis tanpa didukung pengelolaan yang baik dan pemeliharaan yang baik. Daya tarik wisata Pantai Tambakrejo akan semakin meningkat bila dilakukan perencanaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan lingkungan serta potensi alam yang indah. Tanpa perencanaan akan menimbulkan resiko yang besar karena aktivitas akan tidak teratur, tak terpola atau membahayakan yang berdampak negatif pada ekonomi, sosial, dan lingkungan (Leberman, 1998 : 2).

1.2 Identifikasi Masalah

Wisata Pantai Tambakrejo di Kabupaten Blitar sebagai tempat wisata pantai yang mempunyai pasir putih yang bersih serta ombak yang tidak terlalu besar dan aman untuk berenang, ternyata belum dikembangkan secara optimal dan cenderung “seadanya”. Dampaknya kunjungan wisatawan yang relatif rendah. Selain itu keterbatasan atraksi wisata dan fasilitas pendukung lainnya berdampak pada waktu tinggal wisatawan yang singkat sekaligus berdampak pada tingkat kebutuhan wisatawan

terhadap fasilitas. Adapun pantai di Kabupaten Blitar yang mempunyai kondisi fisik berupa pasir putih antara lain pantai Serang, pantai Tambakrejo dan pantai Jolosutro. Akan tetapi dilihat dari kondisi potensi fisik dan lingkungan masing-masing pantai maka pantai tambakrejo memiliki kelebihan dibanding yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan potensi alamnya.

Dalam penyusunan studi ini dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah studi, antara lain:

1. Kurang optimalnya pengembangan Pantai Tambakrejo sebagai daerah tujuan wisata karena masih kurangnya pemanfaatan potensi yang dimiliki.
2. Kurangnya sarana dan prasarana baik secara kualitas maupun kuantitas di kawasan wisata Pantai Tambakrejo.
3. Kurang baiknya pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata Pantai Tambakrejo yaitu Dinas Informasi Publik dan Pariwisata, hal ini dapat dilihat dari pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo yang masih belum mengalami peningkatan, yaitu, semakin kotornya pantai serta tidak terawatnya sarana yang sudah ada seperti *gazebo* yang sudah sangat kotor dan rusak, musholla yang tidak terawat, tempat duduk yang sebagian sudah rusak, tidak terdapatnya tempat sampah, dan masih minimnya atraksi wisata yang dikembangkan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan potensi alam secara optimal dapat dilakukan dengan penambahan fasilitas sesuai dengan tingkat kebutuhan pengunjung serta atraksi wisata. Hal tersebut akan banyak berpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan di obyek wisata serta tingkat belanja wisatawan. Tingkat belanja wisatawan juga dapat dilihat dari jumlah tempat belanja/ toko *souvenir*. Di pantai Tambakrejo sendiri masih sedikit jumlah tempat belanja/ toko *souvenir* yang menjual cinderamata atau oleh-oleh sehingga kegiatan ekonomi kurang berkembang serta kontribusi ekonomi dan keterlibatan masyarakat juga kurang berkembang pula.

Wisata Pantai Tambakrejo yang seharusnya mampu menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi menjadi tak teratur bila perencanaan pengembangan obyek wisata tidak dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan dan menyeimbangkannya dengan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan pengamatan lapangan oleh peneliti pada pantai Tambakrejo merupakan kawasan pesisir dengan pola penggunaan lahan yang bermacam-macam, seperti kawasan konservasi, pemanfaatan, permukiman, perdagangan dan pusat pendaratan & pelelangan ikan (PPI). Hal ini akan berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo dengan segala potensi dan masalahnya.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana karakteristik obyek wisata Pantai Tambakrejo dan pengunjung/wisatawan yang berkunjung pada Pantai Tambakrejo di Kabupaten Blitar sebagai daerah tujuan wisata?
- 2) Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar?
- 3) Bagaimana konsep dan arahan pengembangan kawasan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar berdasarkan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

- 1) Mengetahui karakteristik obyek wisata dan wisatawan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.
- 2) Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.
- 3) Menentukan konsep dan arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.

1.4.2 Manfaat

- 1) Bagi akademisi sebagai bahan pustaka dalam mempelajari pengembangan obyek wisata pantai.
- 2) Bagi Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai bahan masukan untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Tambakrejo sebagai obyek wisata andalan di Kabupaten Blitar.
- 3) Bagi masyarakat memberikan informasi mengenai keberadaan obyek wisata di Kabupaten Blitar dan menumbuhkan minat untuk melakukan perjalanan wisata.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup materi

Pembatasan materi dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan fokus dan terarah serta mudah diselesaikan. Pembatasan yang dilakukan berkenaan dengan materi penelitian antara lain:

1. Mengkaji dan menganalisis kondisi eksisting mengenai Obyek Wisata Tambakrejo dan wisatawan melalui komponen *supply & demand*.
 - a. Komponen *supply* berupa produk wisata yang ditawarkan, meliputi *attraction* atau obyek dan daya tarik wisata (kondisi fisik lingkungan dan keragaman atraksi wisata), aksesibilitas (kemudahan pencapaian), dan *amenitas* (sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang serta utilitas).
 - b. Komponen *demand* mencakup segala kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Permintaan dan kebutuhan dari wisatawan terhadap atraksi yang diminati akan menentukan arahan yang akan dilakukan.

2. Mengkaji dan menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.

Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar-benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak. Kualitas produk wisata pada penelitian ini diukur melalui pendapat wisatawan yang berkunjung dengan menggunakan variabel saptapesona yaitu keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan. Penggunaan variabel saptapesona dimaksudkan agar potensi wisata yang dimiliki wilayah studi pada penelitian ini mampu diwakili oleh variabel tersebut.

3. Konsep & arahan pengembangan pariwisata yang sesuai dengan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan meliputi:
 - a. Arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan kemampuan lahan. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan yang ada merujuk pada kemampuan lahan yang dimiliki.
 - b. Arahan pengembangan atraksi wisata berdasarkan *something to do*, *something to see*, *something to buy* karena 3 faktor tersebut merupakan hal yang seringkali berpengaruh terhadap wisatawan.

- c. Arahan pengembangan *linkage system* pariwisata. Hal ini dimaksudkan agar keterkaitan antara wilayah studi dengan akses jalan maupun obyek wisata lain mampu direncanakan secara teratur.
- d. Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata. Hal ini dimaksudkan agar arahan pengembangan obyek wisata pada penelitian ini dapat lebih luas jangkauannya.

1.5.2 Lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan wilayah studi adalah kawasan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo. Lokasi pantai berada di Lingkungan Tambakrejo Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Jarak lokasi studi dari Kota Blitar ± 35 km.

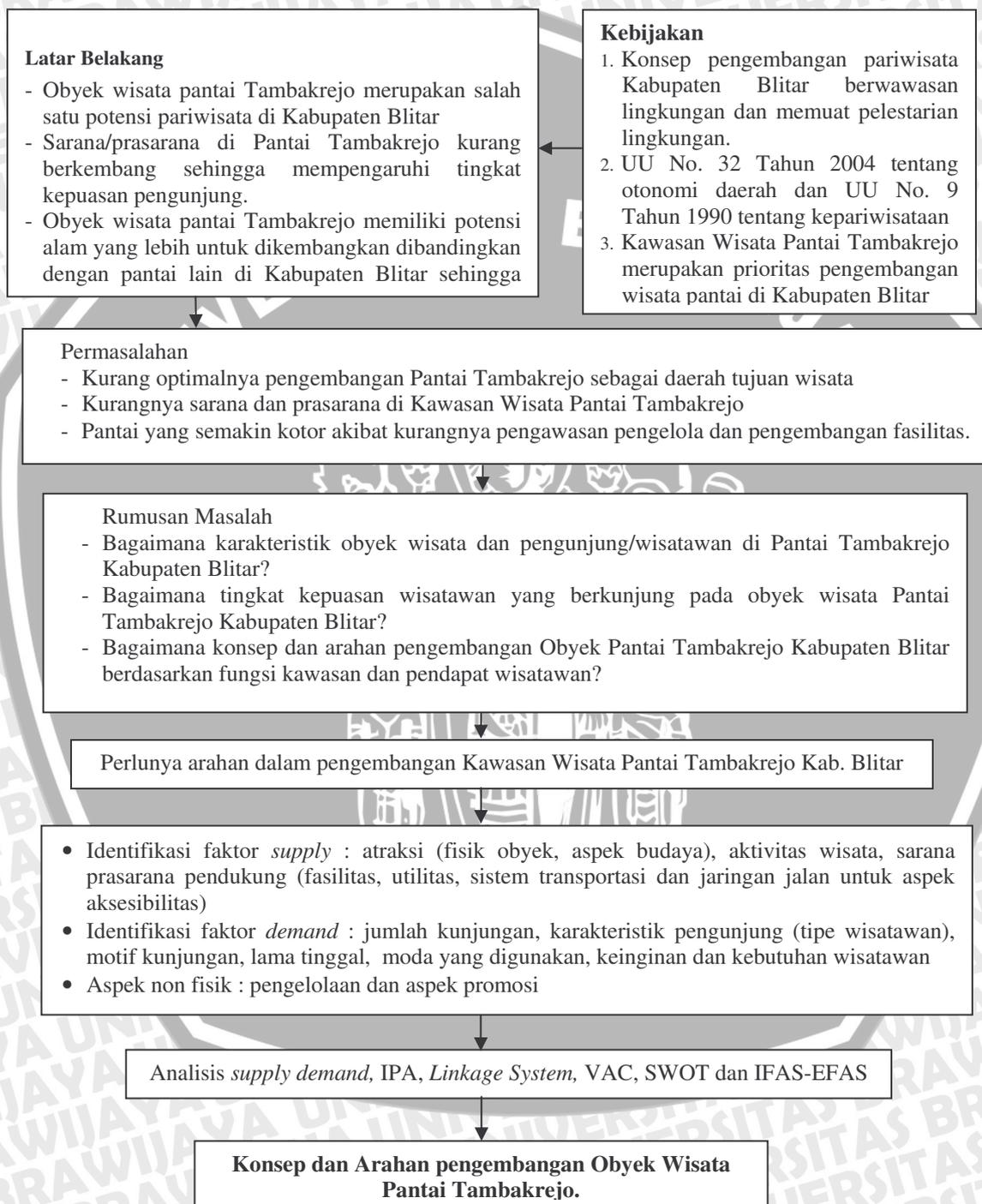




KABUPATEN BLITAR

1.5.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis agar proses studi menjadi lebih terarah. Untuk lebih jelasnya lihat bagan dibawah ini.



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penataan Ruang dan Kawasan Pesisir

Penataan ruang dilihat dari UU no.27 tahun 2007 adalah Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan merupakan komponen dalam penataan ruang baik yang dilakukan berdasarkan wilayah administratif, kegiatan kawasan, maupun nilai strategis kawasan.

Pengertian kawasan pesisir :

1. Kawasan pesisir didefinisikan sebagai kawasan peralihan antara laut dan daratan. Kearah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (Beatly dalam Anna,1990:2)
2. Kawasan pesisir meliputi daratan yang mengelilingi benua (continents) dan kepulauan, merupakan perluasan daratan yang dibatasi oleh pengaruh pasang surut yang terluar dari suatu paparan benua (Hansom dalam Anna, 1990:2)
3. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang mempunyai batas ke arah daratan sejauh 1 km dari garis pantai saat kedudukan muka air tertinggi dan ke arah laut lepas sejauh 3mil. Wilayah pesisir dibatasi oleh daratan yang masih dipengaruhi oleh proses laut dan menghasilkan sistem-sistem bentuk daratan dan ekologi yang unik (Verhagen, 1994; Sekretariat Proyek MREP, 1997).
4. Kawasan pesisir merupakan kawasan peralihan antara ekosistem laut dan daratan yang saling berinteraksi (Clark, dalam Anna, 1990:2)
5. Pengembangan wilayah pesisir harus mempertimbangkan aspek pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana. Hal ini dapat dilihat pada UU nomor 27 tahun 2007 pasal X dan pasal XII tentang pengelolaan wilayah pesisir dinyatakan bahwa secara garis besar UU tersebut mengatur pengembangan wilayah pesisir harus terdiri atas perencanaan, pegelolaan serta pengawasan dan pengendalian.

2.2 Pengertian Wisata, Obyek Wisata dan Daya tarik Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan/sebagai kegiatan perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (UU No.9 tahun 1990).

Wisata adalah pengalaman yang paripurna sejak dia meninggalkan rumah saat dia kembali ke rumahnya yang menghasilkan produk yaitu gabungan dari berbagai komponen atau suatu paket wisata, yang terdiri dari (Wahab, 1998:39) :

- Daya tarik daerah tujuan wisata termasuk citra yang dibayangkan wisatawan
- Fasilitas daerah tujuan wisata yang meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, hiburan dan rekreasi.
- Kemudahan pencapaian daerah tempat wisata.

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan jasa kepariwisataan. Obyek tersebut dapat memberi kepuasan batin dan memberikan daya tarik agar orang-orang datang berkunjung.

Menurut UU. No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

2.2.1 Pengertian pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek, dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990, Pasal 1).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam (Yoeti, 1992: 24).

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek, dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990, Pasal 1).

▪ **Pariwisata Pantai**

Pariwisata pantai adalah jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air yaitu di pantai, teluk atau laut seperti memancing.

berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta rekreasi perairan yang banyak terdapat di daerah maritim (Wahab, 1998:41).

Pariwisata pantai adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olah raga air lain termasuk sarana dan prasarana, akomodasi, makan dan minum (Jurnal PWK,1998).

2.2.2 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut pengertian itu, semua orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Ciri-ciri wisatawan (Yoeti, 1996:130) adalah sebagai berikut :

- Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan, seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
- Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.

2.3 Unsur-Unsur Pariwisata

2.6.1 Daya tarik pariwisata

Untuk mengembangkan obyek wisata maka perlu diketahui mengenai daya tarik wisata sehingga mampu memberikan arahan yang tepat untuk pengembangannya.

Daya tarik wisata merupakan fokus utama dalam arti :

- Penggerak utama motivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat
- Fokus orientasi bagi pembangunan pariwisata terpadu (Musaneff, 1995:56)

Daya tarik wisata merupakan faktor yang dapat mempengaruhi datangnya wisata, maka perlu adanya penilaian daya tarik pada masing-masing obyek wisata (Ruhayat, 1974:10). Daya tarik wisata berpengaruh dalam pengembangan pariwisata yang berdasarkan pada Inpres No. 9 tahun 1969 memiliki tujuan :

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang serta industri sampingannya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan nasional dan internasional.

Syarat-syarat pariwisata yang baik antara lain (Oka Yoeti, 1988:59) :

1. Obyek wisata menarik untuk disaksikan dan dipelajari
2. Memiliki ciri khas dan berbeda dengan obyek dan atraksi lainnya
3. Prasarana menuju tempat tersebut terpelihara dengan baik
4. Tersedia fasilitas untuk melihat, melakukan akiifitas dan transaksi
5. Tersedianya sarana akomodasi

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah (Soekadijo, 1986:52) :

a. Keindahan Alam

Yang dimaksud dengan alam adalah alam fisik, flora dan fauna. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

- Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian adalah pegunungan, hutan dan pantai.
- Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota.
- Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tentram, pemandangannva bagus dan terbuka luas
- Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut
- Pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya yang beragam (*variety*) dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi

b. Iklim atau Cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa *attraction* pariwisata yang sesuai.

c. Kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi "kebudayaan tinggi" seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat seperti pakaiannya, cara berbicara, kegiatannya di pasar dan sebagainya. Dalam hal ini semua act dan artifact (tingkah laku dan hasil karya) suatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

Tiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik, adat istiadat, selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industri pariwisata, sehingga faktor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan keunikan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

d. Sejarah

Sumber daya historis (*historical resources*) dapat dibagi antara perang, agama, perumahan atau tempat tinggal dan pemerintah.

e. Sumber Daya Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

f. Accessibility (kemampuan atau kemudahan mencapai tempat tertentu)

Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

2.6.2 Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan

dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah daya tarik berkembang. Suatu daya tarik dapat juga merupakan fasilitasnya. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok (Yoety, 1992:184) yaitu :

- a. Sarana Pokok Kepariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk-dalam kelompok ini adalah *travel agent atau tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olah raga ataupun *jogging track* dll.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Hubungan antara kegiatan wisata dan fasilitasnya dapat menciptakan mutu lingkungan dan nuansa yang berbeda yang menimbulkan kesan tersendiri bagi wisatawan sehingga mereka merasa betah dan nyaman. Dalam penyediaan fasilitas ada beberapa hal yang perlu dilakukan (Sylvester, 1997:30) :

1. Menentukan kegiatan tiap lokasi yang potensial sesuai dengan kegiatan utama.
2. Menentukan jenis fasilitas bagi kegiatan wisata berdasarkan karakteristik wisatawan atau jumlah wisatawan yang terbagi menjadi fasilitas utama dan fasilitas pendukung.
3. Menentukan luasan fasilitas per unit yang didasarkan pada jenis kegiatan, potensi atau kondisi lokasi dan kebutuhan pengunjung. Kondisi topografi dan luasan wilayah pengembangan akan mempengaruhi luasan dari fasilitas. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian dengan tetap berdasar pada kenyamanan dan kemampuan pelayanan.

Perhitungan kebutuhan fasilitas wisata di suatu obyek wisata, dilakukan berdasarkan standar kebutuhan fasilitas yang telah ditetapkan. Standar kebutuhan fasilitas wisata diambil dari data standar arsitektural. Standar kebutuhan fasilitas wisata dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Standar Kebutuhan Ruang Fasilitas Wisata

No.	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang	Kebutuhan ruang per-unit
1.	Pintu Gerbang	1 jalur masuk 1 jalur keluar	Lebar 1 jalur = 4m ²	-
2.	Loket karcis masuk	3 orang	1 orang = 4 m	
3.	Pos jaga	2 orang	1 orang = 2,25 m ²	2 x 2,25 = 4,5 m ²
4.	Playground	500	1,75 m ² per-orang	= 500 x 1,75 m ² = 875 m ²
5.	Area parkir			
	• mobil	60 % pengunjung 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12 m ²	= kapasitas x 12 m ²
	• bus	40 % pengunjung 1 bus = 50 orang	1 bus = 24 m ²	= kapasitas x 24 m ²
	• Sepeda motor	25 % pengunjung 1 motor = 2 orang	1 sepeda motor = 1,5 m ²	kapasitas x 1,5 m ²
6.	Pusat informasi	5 % pengunjung	2-2,75 m ² per-orang	= 2,75 x 101 = 230 m ²
7.	Kantor pengelola	10 orang	2 m ² per-orang	= 10 x 2m ² = 20 m ²
8.	Musholla	20 orang	0,96 m ² per-orang	= 20 x 0,96 m ² = 19,2 m ²
9.	Toilet	8 orang (4 pa + 4 pi)	WC = 1,40 m ² per-orang Urinal = 0,8 m ² per-orang	WC = 4 x 1,40m ² = 5,6m ² urinal = 4 x 0,8m ² = 3,2 m ² total=8,8m ² /unit
10.	Kios souvenir/stan makanan/minuman	20 orang	0,96 m ² per-orang	= 20 x 0,96 m ² = 19,2 m ²
11.	gazebo	10 orang	0,96 m ² per-orang	= 10 x 0,96 m ² = 9,6 m ²
12.	Menara pengawas/pandang	2 orang	2 m ² per-orang	= 2 x 2 m ² = 4 m ²
13.	Ruang ganti	10 orang (5 pi + 5 pa)	1,75 m ² per-orang	= 10 x 1,75 = 17,5 m ²
14.	Ruang loker	-	0,15 m ² per-orang	-
15.	Ruang/pancuran bilas	-	1,35 m ² per-orang	-
16.	cottage	-	57,6 m ² per-cottage	-
17.	penginapan	-	1 unit = 12 m ²	-
18.	Ruang penjaga cottage	-	4 m ²	-
19.	Jalan setapak	2	1,6 m ² per-orang	3,2 m ²
20.	Panggung terbuka	500	0,65 m ² per-orang	320 m ²
21.	Kran air bersih	200 orang/ kran	-	-
22.	Lapangan volley	20 orang	-	60 m ²
23.	Pos kesehatan	10 orang	4 m ² per-orang	= 10 x 4 = 40 m ²

Sumber : Data Standar Arsitektural (Yoeti, 1992:186).

2.6.3 Infrastruktur

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Yoety, 1992:172).

2.4 Tinjauan Pengembangan Pariwisata

2.4.1 Definisi dan tujuan pengembangan pariwisata

Pengembangan memiliki makna pemekaran (kuantitatif) atau perbaikan (kualitatif) (Kasus Tata Ruang: 1997). Jadi pengembangan pariwisata adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk pemekaran/perbaikan objek dan daya tarik wisata dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata.

Menurut Oka (1987: 95), pengembangan pariwisata adalah kegiatan penentuan suatu konsepsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkesinambungan.

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 tentang pariwisata, dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan dan lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Rencana komprehensif mengenai pengembangan pariwisata harus memuat tiga kriteria antara lain (R.W. Mc. Intosh, C.R Goeldener & JRB Ritchie, 1995:294):

1. Batas daya dukung lingkungan, yaitu intensitas konstruksi yang didukung oleh panorama atau kota
2. Fisik, batas perluasan wisata sesuai dengan sumber daya kawasan (darat, perairan, termasuk sumber daya wisata alami)
3. Kenyamanan, batas-batas dari kepadatan wisata terhadap lahan, kepadatan penduduk dan ketersediaan akan ruang untuk menghindarkan kepenuhsesakan dan menurunnya mutu daya tarik wisata.

2.4.2 Komponen pengembangan pariwisata

Terwujudnya keberhasilan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah tergantung dari 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berada dan ditawarkan sebagai suatu produk wisata dan

fasilitasnya, misalnya: obyek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, dan lainnya. Faktor ini biasanya disebut faktor *supply*. Sedangkan faktor eksternal atau *demand* (permintaan) meliputi besarnya permintaan terhadap suatu obyek wisata oleh wisatawan. Secara rinci komponen dalam pengembangan pariwisata dijelaskan sebagai berikut (sumber: Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Ir.Chafiid Fandeli, Liberty, Yogyakarta, 2001):

1. Sumber daya lingkungan alam & sosial budaya

Seluruh lingkungan fisik alam dan sosial budaya dengan potensi sumber daya wisata alam, budaya dan sumber daya wisata khusus yang ada dan dapat dikelola serta dikembangkan untuk menjadi daya tarik kunjungan bagi wisatawan.

2. Atraksi & kegiatan wisata

Berbagai jenis atraksi dan kegiatan wisata yang telah dikembangkan dan siap dipasarkan sebagai objek dan daya tarik kunjungan wisata.

- Alam: pantai, danau, gunung, perkebunan/ agro, taman nasional.
- Budaya: museum, bangunan bersejarah, desa tradisional, kota lama, monumen nasional, dsbnya.

3. Akomodasi

Berbagai jenis fasilitas akomodasi/ penginapan (hotel bintang/non bintang) yang digunakan wisatawan untuk beristirahat dalam kunjungan perjalanannya ke suatu tempat.

4. Transportasi

Berbagai jenis moda/ angkutan transportasi baik darat, laut dan udara yang berfungsi sebagai alat pendukung pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat lainnya.

5. Infrastruktur lainnya

Berbagai jenis infrastruktur/ sarana prasarana fisik seperti: jaringan perhubungan (jalan, pelabuhan, bandara, kereta api), jaringan telekomunikasi, listrik, air minum dan sebagainya.

6. Fasilitas pendukung wisata lainnya

Berbagai jenis fasilitas pendukung kepariwisataan yang berfungsi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan di suatu tempat/ kota (misalnya: rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, pusat informasi wisata, fasilitas perbelanjaan, dsbnya).

7. Unsur institusi/ kelembagaan dan SDM

Unsur kelembagaan atau institusi pengelola maupun SDM yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan baik dari pemerintah maupun swasta (Dinas Pariwisata, ASITA, PHRI, pelaku pariwisata, dsbnya).

8. Pasar wisatawan domestik dan mancanegara

Pengunjung atau wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara yang datang mengunjungi kota/ lokasi wisata.

9. Masyarakat lokal

Masyarakat yang tinggal /berada di sekitar lokasi objek wisata.

2.4.3 Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan

Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainability of tourism development*), antara lain (sumber: Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Ir.Chafiid Fandeli, Liberty, Yogyakarta, 2001) :

1. Prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi kedepan (jangka panjang)
2. Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat
3. Prinsip pengelolaan aset/ sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi,
4. Adanya keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal. Antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup.

Pengembangan memiliki makna pemekaran (kuantitatif) atau perbaikan (kualitatif). Jadi pengembangan pariwisata adalah kegiatan penentuan suatu konsepsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkesinambungan (Yoeti, 1997:95).

Pengembangan kegiatan wisata alam dapat disesuaikan dengan potensi alam yang dimiliki obyek wisata. Adapun faktor-faktor potensi alam yang mempengaruhi jenis kegiatan wisata adalah air, topografi, flora, fauna. Jenis kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi alam dapat dilihat pada tabel 2.2 (Gunn, 1994:45).

Tabel 2.2 Pengembangan Kegiatan Wisata Berdasarkan Potensi Alam

No	Potensi Alam	Jenis Kegiatan
1	Air	Resort, perkemahan, taman, memancing, berperahu, piknik, arung jeram, mengumpulkan kerang, festival air, menikmati pemandangan, berenang, menyelam, fotografi.
2	Topografi	Resort, mendaki, taman, fotografi, area olahraga, menikmati pemandangan.
3	Flora	Resort, taman, perkemahan, melihat atau mengamati flora, menikmati pemandangan, menjelajah, fotografi, penelitian.
4	Fauna	Penelitian, berburu, melihat/mengamati hewan-hewan liar, fotografi

Sumber: *Touris Planning: Basic, Concept, Case Tahun 1994*

Di dalam konsep pengembangan pariwisata, perlu dipertimbangkan aspek-aspek berikut (Yoeti, 1996:106) :

1. Penentuan fungsi kawasan

Dalam pengembangan kawasan wisata perlu memperhatikan kelestarian ekosistem lingkungan. Untuk itu, diperlukan arahan pemanfaatan ruang secara detil bagi blok-blok peruntukkan penggunaan lahan

2. Kesesuaian lahan

Agar suatu kawasan perencanaan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya sebagai lokasi obyek wisata, maka setiap pengalokasian kawasan sebagai kegiatan wisata perlu disesuaikan dengan kondisi lahannya.

3. Kependudukan

Kependudukan yang dimaksud di sini pada suatu kawasan wisata meliputi penduduk asal/asli maupun pengunjung obyek wisata tersebut. Kependudukan merupakan satu hal yang perlu diperhatikan untuk merencanakan pengembangan kawasan tersebut terutama sarana dan prasarana agar mencukupi.

4. Kebutuhan ruang pengembangan

Kebutuhan ruang dalam pengembangan kawasan wisata akan ditentukan oleh kebutuhan ruang bagi zona-zona lahan untuk kegiatan pariwisata, kebutuhan kegiatan permukiman dan kebutuhan fasilitas yang akan dibangun sesuai dengan fungsi kawasan.

5. Kendala pengembangan

Dalam pengembangan suatu kawasan perlu dipertimbangkan kendala-kendala yang melingkupi rencana pengembangan tersebut.

2.5 Konsep Ekowisata

2.5.1 Pengertian ekowisata

Menurut *The Ecotourism Society* (1990), ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

2.5.2 Konsep pengembangan ekowisata

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Menurut *The Ecotourism Society* (1990) ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep *product driven*. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya.

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar.

2.5.3 Prinsip ekowisata

Pengembangan ekowisata di dalam kawasan hutan dapat menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan. *Ecotraveler* menghendaki persyaratan kualitas dan keutuhan ekosistem. Oleh karenanya terdapat beberapa butir prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi. Apabila seluruh prinsip ini dilaksanakan maka ekowisata menjamin pembangunan yang *ecological friendly* dari pembangunan berbasis kerakyatan (community based). *The Ecotourism Society* (Eplerwood/1999) menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu :

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan conservation tax dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya disharmonize dengan alam akan merusak produk wisata ekologis ini. Hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
7. Daya dukung lingkungan. Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

2.5.4 Unsur-unsur utama pendukung ekowisata

Pemilihan ekowisata sebagai konsep pengembangan dari wisata bahari didasarkan pada beberapa unsur utama menurut buku *The Ecotourism Society* (1990), yaitu :

- Pertama, Ekowisata sangat bergantung pada kualitas sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya.
- Kedua, Melibatkan Masyarakat.
- Ketiga, Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.
- Keempat, tumbuhnya pasar ekowisata di tingkat internasional dan nasional.
- Kelima, Ekowisata sebagai sarana mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Dengan kata lain, ekowisata (bahari) menawarkan konsep *low invest-high value* bagi sumberdaya dan lingkungan kelautan sekaligus menjadikannya sarana cukup ampuh bagi partisipasi masyarakat, karena seluruh aset produksi menggunakan dan merupakan milik masyarakat lokal.

2.6 Pengembangan Atraksi Wisata

Obyek wisata dan atraksi wisata yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama yang perlu dipertahankan keasliannya. Tetapi untuk konsumsi wisatawan perlu diciptakan variasi obyek dan atraksi yang akan dijual. Disinilah pentingnya pengembangan produk dalam industri kepariwisataan (Yoeti, 1998:58). Syarat-syarat dalam menampilkan atraksi wisata (Soekadijo,1986:64) antara lain :

1. Mengatur perspektif ruang

Atraksi akan lebih menarik dan mengesankan untuk dinikmati apabila lingkungan membantu dan mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan :

a. Mengatur bentuk dan warna

Mengatur bentuk dan warna berarti mengatur warna-warna dan bentuk lingkungan obyek wisata sehingga menjadi mencolok dan menarik perhatian dengan tetap menjaga keserasian dengan obyek wisatanya.

b. Mengatur posisi

Yang dimaksud dengan posisi di sini adalah letak obyek wisata dihadapan wisatawan waktu menyaksikan obyek wisata. Posisi diatur sedemikian rupa sehingga obyek wisata memberikan kesan yang sebaik-baiknya.

2. Mengatur perspektif waktu

Mengatur perspektif waktu lebih dimaksudkan pada penjelasan kesejarahan dari atraksi wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui :

- Metode lisan
- Metode tertulis
- Metode visual

3. Mengatur perspektif sosial budaya

Daya pesona akan bertambah besar kalau obyek wisata dan atraksi wisata ditempatkan pada perspektif sosial budaya masyarakat sekitarnya. Yang dimaksud dengan hal tersebut adalah masyarakat memiliki keterangan dan pandangan terhadap obyek dan atraksi tersebut.

2.7 Tinjauan Analisis Tapak

Analisis tapak digunakan untuk mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh dalam suatu perencanaan dan pengembangan tapak. Penataan tapak biasanya dapat membantu perancang tapak agar lebih membuka kesadaran dan pengertian terhadap permasalahan-permasalahan beserta pemecahan yang mengikutinya (*Chiara dan Koppleman, 1978*).

2.7.1 Analisis VAC (*Visual Absorbion Capability*)

Nilai VAC secara keseluruhan diperoleh dari hubungan matematis (Jurnal PWK, 1998) :

$$\text{Total VAC} = ZP \cdot (T + V) \dots\dots\dots \text{Rumus 2.1}$$

Dimana :

- ZP = Zona Pandang
- T = Topografi/Kemiringan Lahan
- V = Vegetasi/Tetumbuhan

Untuk memahami metode VAC tersebut, berikut diuraikan mengenai pengembangan rumusan VAC.

1. Zona Pandang, topografi maupun vegetasi semuanya diberikan bobot yang sama, namun faktor zona pandang diperhatikan sebagai faktor penentu perubahan dan ditetapkan sebagai faktor pelipatan dari perubahan tersebut
2. Penetapan kelompok-kelompok nilai selanjutnya dilakukan dengan pembagi sehingga kelompok-kelompok nilai tersebut memiliki nilai selang yang sama

Untuk menentukan klasifikasi/pengelompokan kelas lahan dari areal yang mempunyai distribusi nilai VAC seperti pada tabel, digunakan kaedah empiris Sturges, dengan menggunakan rumus :

$$k = 1 + 3,32 \log n \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 2.2}$$

dimana :

k = jumlah kelas

n = jumlah keseluruhan proyek

Interval nilai VAC tiap kelas adalah :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai VAC Maksimum} - \text{Nilai VAC minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 2.3}$$

Terdapat faktor penting yang akan digunakan dalam analisis ini yaitu zona pandang, kemiringan, vegetasi serta ketersediaan lahan.

1. Zona Pandang

Penilaian terhadap kualitas zona pandang, meliputi kualitas visual (keindahan pemandangan alam yang ditawarkan) dan alur pandang yang meliputi daya tarik obyek dilihat dari ketertutupan atau keterbukaan. Zona pandang dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya; memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat terbuka, memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan dengan pandangan bersifat terbatas dan kurang memiliki keindahan alam yang layak ditawarkan, dan pandangan bersifat tertutup (Derek, 1973:48).

2. Kemiringan

Informasi kemiringan lahan memberikan suatu tinjauan terhadap suatu tempat, apakah berbukit atau dataran, miring secara berangsur atau curam. Secara visual Kemiringan lahan secara bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap.

Faktor kemiringan lahan yang paling penting bagi kualitas lansekap karena keberadaan atau ketiadaan kontras pada bentuk bumi, yaitu elemen-elemen ketinggian seperti pegunungan terhadap dataran, pegunungan terhadap danau, tanah berbukit terhadap lembah, serta lereng terhadap dataran (Derek, 1973:48).

3. Vegetasi

Vegetasi merupakan unsur dasar pembentuk lansekap, karena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan bentuk permukaan bumi, juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya. Secara visual bentuk

permukaan bumi dalam keadaan vegetasi yang beragam di atasnya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan bentuk permukaan bumi tanpa disertai vegetasi. Selain itu vegetasi dapat menciptakan suasana teduh, segar dan nyaman (Derek, 1973:48).

4. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan dengan kondisi terbaik yaitu lahan yang masih dapat dikembangkan karena luas lahan kosong masih memadai, nilai terendah diberikan pada lahan terbangun karena kurang memungkinkan untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut (Derek, 1973:48).

2.8 *Linkage System* (Sistem Keterkaitan)

Teori urban *Linkage* dijelaskan sebagai suatu hubungan dari gerakan atau keragaman. *Linkage* menunjukkan hubungan dari pergerakan (aktifitas) yang terjadi pada beberapa zona makro maupun mikro, dengan atau tanpa keragaman fungsi, yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik, historis, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dalam *linkage system* ada beberapa aspek yaitu : pedestrian, transportasi, dan parkir.

Linkage Theory adalah salah satu pendekatan yang dinamis dari sistem sirkulasi dan menjadi motor penggerak dari bentukan kota. Selain itu *linkage* juga berfungsi sebagai pengikat mata rantai dari bagian wilayah kota, penyatu berbagai aktifitas dan bentuk fisik kota.

R.G. Soekadijo (1996:22) mengatakan bahwa usaha pariwisata adalah usaha untuk membuat wisatawan meninggalkan tempat kediamannya dan pergi ke tempat tujuan perjalanannya. Dalam kaitannya dengan *systemic linkage* maka dapat dijabarkan dalam mobilitas spasial. Dalam mobilitas spasial terdapat determinan komplementaritas motif wisata dan atraksi wisata, jasa wisata dan transferabilitas (kemudahan berpindah tempat atau bepergian wisatawan ke tempat tujuan).

Faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas adalah:

- Konektivitas antara daerah satu dengan yang lain;
- Tidak adanya faktor penghalang dalam transferabilitas antar daerah;
- Tersedianya angkutan antar daerah.

Jika *output* satu aktivitas di suatu daerah merupakan input untuk aktivitas lainnya, maka biaya pengangkutan (*transfer cost*) akan berkurang dengan saling berdekatnya dua buah aktivitas dan kehadiran aktivitas-aktivitas di suatu daerah akan menambah daya tarik daerah tersebut sebagai tempat/lokasi bagi aktivitas lainnya.

Tetapi jarang sekali penarikan yang demikian akan mempunyai kekuatan yang sama dari kedua arah. Hal ini dapat dibedakan menjadi berbagai masalah dimana rangkaian yang ada lebih bersifat "mengarah ke belakang (*backward*)" atau dapat pula lebih bersifat mengarah ke depan (*forward*)" (Hoover, 1977:12).

Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang (*backward linkage*) berarti penarikan aktivitas secara timbal balik mempunyai arti yang penting khususnya dalam melengkapi suatu aktivitas. Atau dengan kata lain, satu aktivitas yang berorientasikan ke pasar (*market oriented activity*) timbul oleh adanya suatu aktivitas penjualan. Aktivitas yang demikian dinamakan dengan rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang, oleh karena aktivitas tersebut langsung melibatkan satu akibat kepada suatu aktivitas lainnya jauh ke belakang. Yaitu dalam suatu urutan operasi yang mengubah input utama seperti sumber daya alam dan buruh menjadi barang konsumsi akhir.

Rangkaian aktivitas yang mengarah ke belakang ini sudah menjadi umum karena pada kenyataannya banyak sekali aktivitas dari setiap daerah yang berorientasi pada pasar. Dengan membesarnya suatu daerah (baik dalam penduduk dan kesempatan kerja) maka kepentingan pasar intern relatif menjadi lebih besar pula. Bermukimnya aktivitas-aktivitas di suatu daerah yang meliputi perdagangan, jasa, pemerintahan, bangunan, industri rupanya dirangsang oleh adanya penambahan pendapatan dan kesempatan kerja di daerah akibat rangkaian aktivitas secara keseluruhan.

Kemudian rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan (*forward linkage*) berarti suatu dorongan pengubah yang kuat yang dipindahkan kepada aktivitas lainnya jauh ke depan dalam suatu urutan operasi. Aktivitas yang dipengaruhi oleh suatu rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan harus sensitif terhadap harga dan penawaran input-input daerah (disebut dengan orientasi input). Sekelompok rangkaian aktivitas yang mengarah ke depan meliputi aktivitas-aktivitas yang menggunakan produk sampingan dari aktivitas lainnya pada daerah yang sama.

2.9 Partisipasi Masyarakat

Konsep pembangunan yang bertumpu pada masyarakat berisi tentang pemikiran tentang bagaimana masyarakat dan rakyat yang sudah diberdayakan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan secara maksimal untuk kemakmuran rakyat (Oka Yoety dalam Myra P. Gunawan, 2000:140-142).

Untuk terwujudnya pembangunan yang bertumpu pada rakyat harus diikuti dengan partisipasi masyarakat dalam arti seluas-luasnya agar diberi kebebasan untuk

melakukan apa yang diinginkannya tanpa ada paksaan yang berlandaskan pada kebijakan yang berlaku.

Pemikiran-pemikiran tentang pembangunan yang bertumpu pada masyarakat, pada umumnya menggaris bawahi partisipasi masyarakat dalam arti seluas-luasnya atau sedalam-dalamnya. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat diikutsertakan/dilibatkan dengan memberikan kebebasan untuk menentukan apa yang diinginkan bagi diri dan keluarganya. Jadi pada dasarnya masyarakat harus diberdayakan.

Adapun langkah dalam menghadapi hal ini dengan 2 cara, yaitu :

1. Pembangunan masyarakat/SDM;
2. Pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri.

Kedua konsep merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan terkait erat. Masyarakat yang diberdayakan disini hendaknya diberi kesempatan untuk berperan serta dalam pembangunan dengan kapasitas dan kemampuannya. Dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat ada 2 hal yang perlu diperhatikan :

1. *Enabling*

Adalah usaha menciptakan lingkungan dan suasana yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang secara wajar.

2. *Empowering*

Adalah memperkuat potensi masyarakat dengan memantapkan tekad dan karakter masing-masing individu sehingga mampu menghadapi semua tantangan dan kendala yang akan datang dalam menghadapi pembangunan yang dilakukan.

2.10 Studi Terdahulu

Studi-studi terdahulu yang pernah dilakukan digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam mengerjakan penelitian ini. Namun penggunaan studi-studi terdahulu tidak sama persis seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai studi-studi terdahulu antara lain:

Tabel 2.3 Studi-Studi Lain Yang Menjadi Bahan Perbandingan

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	LATAR BELAKANG	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	METODE ANALISIS
1.	<i>Arahan Pengembangan Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan (Mauldia Noprita, 2006)</i>	Obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih merupakan obyek wisata unggulan Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki jumlah pengunjung yang paling banyak dibandingkan obyek wisata lainnya. Tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena atraksi yang ditampilkan masih kurang, sarana prasarana penunjang minim dan kurangnya promosi yang berdampak pada turunnya kontribusi PAD.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana karakteristik obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih ? ▪ Bagaimana karakteristik pengunjung pada obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih ? ▪ Bagaimana arahan pengembangan obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih ? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis karakteristik obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih ▪ Menganalisis karakteristik pengunjung pada obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih ▪ Mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih 	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis <i>supply demand</i> , analisis standar fasilitas pariwisata, analisis sistem hubungan, analisis SWOT dengan EFAS dan IFAS, analisis partisipatif
2.	<i>Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Balekambang Di Desa Srigonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Dyah Mustikaningtyas Soeharto, 2007)</i>	Kawasan Wisata Pantai Balekambang merupakan salah satu unit wisata yang dikelola oleh PD. Jasa Yasa yang memberikan kontribusi terbesar dan salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Malang yang mempunyai fungsi pariwisata, lindung, dan religius, serta mempunyai keunikan yang membedakan dengan obyek wisata lainnya, tetapi tingkat kunjungan wisatawan cenderung menurun karena karena atraksi yang ditampilkan masih kurang, sarana prasarana penunjang dan kondisi aksesibilitas kurang memadai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana karakteristik Kawasan Wisata Pantai Balekambang ? ▪ Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Balekambang ? ▪ Bagaimana arahan pengembangan pariwisata yang tepat bagi Kawasan Wisata Pantai Balekambang? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui dan menganalisis karakteristik Kawasan Wisata Pantai Balekambang ▪ Mengetahui dan menganalisis karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Balekambang ▪ Menetapkan arahan pengembangan untuk Kawasan Wisata Pantai Balekambang di masa mendatang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kebijakan, analisis <i>lingkage system</i>, analisis kelembagaan, analisis <i>supply demand</i>, analisis akar masalah, analisis partisipatif, analisis tingkat kerentanan bahaya (tsunami), analisis tapak b. Analisis SWOT dengan EFAS dan IFAS
3.	<i>Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sowan Di Desa Boogorejo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban (Ahadina Dwi Insiani, 2007)</i>	Obyek wisata Pantai Sowan merupakan satu-satunya obyek wisata pantai yang sudah dikelola di Kabupaten Tuban. Tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena atraksi yang ditampilkan masih kurang, sarana prasarana penunjang minim dan kurangnya promosi yang berdampak pada turunnya kontribusi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana karakteristik Kawasan Wisata Pantai Sowan? ▪ Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Sowan? ▪ Bagaimana arahan pengembangan pariwisata yang tepat bagi Kawasan Wisata Pantai Sowan? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui dan menganalisis karakteristik Kawasan Wisata Pantai Sowan ▪ Mengetahui dan menganalisis karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Sowan ▪ Menetapkan arahan pengembangan untuk Kawasan Wisata Pantai Sowan 	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode analisis kualitatif: analisis kebijakan, analisis <i>lingkage system</i>, analisis akar masalah, analisis partisipatif, analisis tapak b. Metode analisis kuantitatif; analisis SWOT dengan EFAS dan IFAS

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perencanaan pariwisata di obyek wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

3.1.1 Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dengan melalui kegiatan pengamatan, penyebaran kuisioner dan wawancara. Tiga cara Pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu :

a. Observasi/Pengamatan

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dan hasilnya dicatat. Untuk observasi ini sebagian besar merupakan data kualitatif.

b. Pengisian kuisioner

Pengumpulan data melalui pengisian kuisioner dilakukan pada wisatawan atau pengunjung dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai keinginan dan kesan wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.

Dalam studi ini akan disebarakan kuisioner dengan mengambil beberapa wisatawan sebagai sampel yang nantinya dapat mewakili seluruh pengunjung di wilayah studi. Pemilihan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan seketemunya dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara dikenakan terhadap pejabat pemerintah setempat yang terkait dengan kebijakan, pelaku kepariwisataan dan obyek yang dikenai kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo. Para pelaku kepariwisataan yang diwawancarai adalah Dinas Informasi Publik dan Pariwisata sebagai pengelola obyek wisata Pantai Tambakrejo, Bappeda, Camat Wonotirto, dan Kades Tambakrejo.

- Populasi dan Sampel

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Suryabrata mengartikan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi dan sampel harus representatif. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam pengambilan suatu sampel, penelitian harus mempertimbangkan adanya unsur metode sebagai acuan dalam penentuan jumlah serta distribusi sampel.

Pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung pada Pantai Tambakrejo menggunakan metode teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/ tidak disengaja ditemui di Pantai Tambakrejo.

Untuk penentuan jumlah sample wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo tiap tahunnya tidak tetap atau selalu mengalami perubahan. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sample berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

.....**Rumus 3.1**

Keterangan :

n = Banyaknya sample yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t_0 = Waktu tetap (5 jam/hari x 30 hari = 150 jam/bulan)

t_1 = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/4 jam/hari x 30 hari = 7,5 jam/bulan)

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel wisatawan:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 150}{7,5} = \frac{570}{7,5} = 76 \text{ responden}$$

Jadi jumlah wisatawan yang menjadi sampel sebanyak 76 responden.

Sedangkan untuk besarnya sampel (n) yang diambil untuk jumlah masyarakat yang menjadi sampel adalah:

Keterangan :

n = Banyaknya sample yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t_0 = Waktu tetap (5 jam/hari x 30 hari = 150 jam/bulan)

t_1 = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (0,38 jam/hari x 30 hari = 11,4 jam/bulan)

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 150}{11,4} = \frac{570}{11,4} = 50 \text{ responden}$$

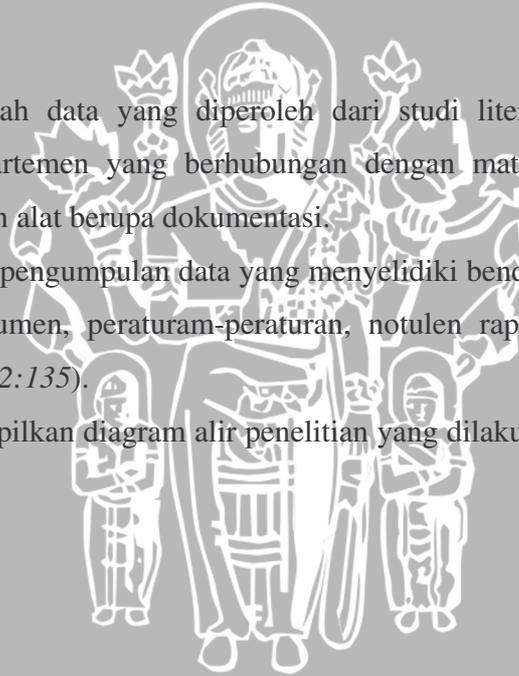
Jadi jumlah masyarakat sekitar yang menjadi sampel sebanyak 50 responden.

3.1.2 Data sekunder

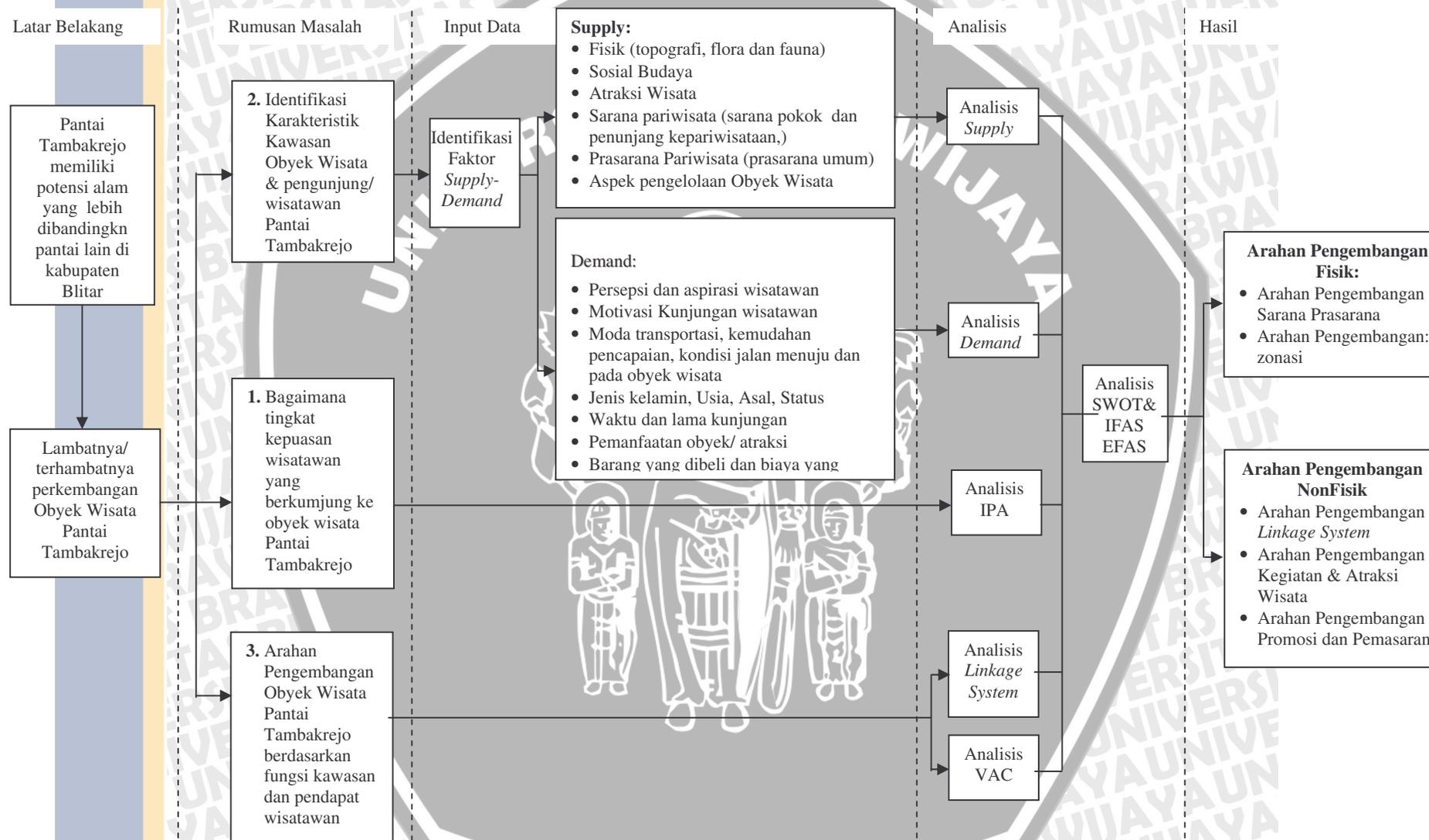
Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literature/pustaka maupun survey instansi atau departemen yang berhubungan dengan materi penelitian. Metode penelitian ini menggunakan alat berupa dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2002:135).

Berikut akan ditampilkan diagram alir penelitian yang dilakukan seperti pada bagan gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian



3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya digunakan beberapa variabel sebelum memulai melakukan pengumpulan data. Variabel ini berfungsi untuk memperjelas arah penelitian, sehingga dapat memenuhi tujuan sebagaimana telah ditentukan sebelumnya. Variabel ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai data-data yang dibutuhkan serta penggunaan data tersebut dalam setiap analisis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Alasan Diambil Variabel	
1	Karakteristik Obyek Wisata**)	Daya tarik wisata *)	Keindahan alam ***)	Untuk mengembangkan obyek wisata maka perlu diketahui mengenai daya tarik wisata, fisik & visual, dan sarana prasarana yang terdapat pada obyek wisata sehingga dapat diketahui karakteristik obyek wisata tersebut.	
			Iklim dan cuaca ***)		
			Sosial budaya ***)		
			Sejarah ***)		
			Sumber daya manusia ***)		
			Atraksi wisata ***)		
		Fisik dan visual**)	Zona Pandang****)		
			Ketersediaan lahan ****)		
			Kemiringan/topografi****)		
			Vegetasi****)		
			Sempadan pantai *****)		
		Sarana prasarana pariwisata**)	Fasilitas utama*****)		
			Fasilitas penunjang*****)		
			Fasilitas pelengkap*****)		
2	Karakteristik wisatawan**)	Karakteristik perjalanan**)	Lama, waktu, moda, teman, motivasi kunjungan, motif kunjungan, frekuensi kunjungan**)	Untuk mengembangkan obyek wisata juga perlu diketahui karakteristik perjalanan, sosio demografis & geografis, sirkulasi, dan karakteristik kunjungan wisatawan sehingga dapat diketahui karakteristik wisatawan.	
			Sosio demografis dan geografis**)		Asal, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan**)
			Sirkulasi pengunjung**)		Pola pergerakan**)
			Karakteristik kunjungan**)		Aktifitas, tingkat kepuasan, persepsi wisatawan**)
3	Arahan pengembangan**)	Arahan pengembangan fisik**)	Arahan pengembangan zona, arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata**)	Setelah diketahui karakteristik obyek wisata dan karakteristik wisatawan maka selanjutnya diperlukan arahan pengembangan baik fisik maupun non fisik sehingga terwujud perkembangan pariwisata yang sinergis	
			Arahan pengembangan non fisik**)		Arahan <i>linkage system</i> , arahan pengembangan atraksi wisata, arahan promosi dan pemasaran**)

Sumber : *) Wahab, 1998:39 , **) Jurnal PWK, 1998 , ***) Soekadijo, 1986:52, ****) Derek, 1973:48 , *****) Yoety, 1992:184

3.3 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Metode analisis merupakan suatu alat untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan. Tahap analisis pada perencanaan pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo menggunakan 3 jenis analisis.

3.3.1 Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif sebatas mendeskripsikan hasil pengamatan dan kesimpulannya akan menjadi hasil analisis. Pada metode ini analisis yang dilakukan antara lain:

A. Analisis Supply dan Demand

1. Analisis *Supply* (penawaran)

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran/produk pariwisata ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi obyek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti,1997:31):

- 1 Kondisi keanekaragaman Obyek Wisata
- 2 Kondisi aksesibilitas Daerah Wisata
- 3 Kondisi pembangunan Fasilitas Penunjang
- 4 Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat
- 5 Kondisi lingkungan

2. Analisis *Demand* (permintaan/pasar pariwisata)

Analisis Demand menurut pengertiannya adalah analisis yang melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Secara konvensional, perbedaan usia, berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya. Dengan pendekatan ini pangsa pasar pariwisata dibagi dalam empat segmen utama yaitu :

1. **Segmen Modern Materialitis**, perilaku pilihannya cenderung pada *sun, sea, sex* (*beach attraction*), night club dan lain-lain.

2. **Segmen Modern Idealist**, perilaku pilihannya cenderung kepada *excitement* dan *entertainment* yang lebih bersifat intelektual, akademik, seni dan budaya serta atraksi-atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.
3. **Segmen Tradisional Idealist**, perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta *glority* pada keagungan masa lalu dan juga lingkungan yang masih alami.
4. **Segmen Tradisional Materialistist**, perilakunya pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan dan sebagainya yang terbentuk dalam bentuk paket wisata.

Secara teori keempat segmen pasar itu mempunyai orientasi nilai yang berbeda dan diharapkan akan mempunyai harapan dan perilaku pilihan yang berbeda pula terhadap tawaran : atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata.

Faktor-faktor permintaan/demand antara lain :

1. Lama Tinggal Wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal dari wisatawan tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah

2. Tipe Aktivitas Wisatawan

Wisatawan dengan pengenalan obyek lebih dalam (wisata konvensi dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam

3. Tingkat Kepuasan Wisatawan

4. Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan

B. Analisis *Linkage System*

Analisis *linkage system* adalah analisa yang menggambarkan hubungan-hubungan mata rantai secara terpadu. *Forward linkage* lebih bersifat eksternal, sedangkan *backward linkage* bersifat internal. *Forward linkage* (hubungan eksternal), menjelaskan adanya hubungan-hubungan di antara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata lainnya. Selain itu, juga terjalin keterkaitan antar sektor, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi, dan lain-lain. Keterkaitan yang berkesinambungan ini juga akan menghasilkan efek multiplier ekonomi (Suharso, 2004).

3.3.2 Metode analisis evaluatif

Metode analisis evaluatif adalah analisis yang mendeskripsikan kondisi eksisting hasil pengamatan sekaligus mengevaluasinya sesuai dengan tinjauan pustaka/ kebijakan yang ada. Hasil analisis evaluasi akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi dan menyusun rencana baik fisik maupun non fisik. Pada metode ini analisis yang dilakukan antara lain:

A. Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan

Analisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata Pantai Tambakrejo menggunakan analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*). Analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*) merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan (*performance*), yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya.

Adapun tahapan analisis IPA dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel amatan

Variabel yang diukur dalam penelitian adalah variabel yang mempengaruhi kualitas produk wisata yaitu variabel sapta pesona. Variabel sapta pesona pariwisata meliputi keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, ramah tamah, dan keunikan. Keenam variabel tersebut akan diturunkan menjadi atribut-atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Atribut IPA

No	Variabel Septa pesona	Atribut	Keterkaitan variabel <i>supply</i>
1.	Keamanan	Keamanan dari bencana alam	Kondisi fisik lingkungan
2.		Terdapatnya pos keamanan	Sarana pelengkap
3.		Ketersediaan tempat parkir	Sarana pelengkap
4.		Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	Sarana pelengkap
5.	Ketertiban	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	Sarana dan prasarana wisata
6.		Adanya pusat informasi dan pelayanan	Sarana pelengkap
7.	Kebersihan	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	Kondisi fisik lingkungan
8.		Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	Sarana wisata
9.		Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	Sarana pelengkap
10.	Kenyamanan	Adanya iklim yang sejuk	Kondisi fisik lingkungan
11.		Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	Kemudahan pencapaian
12.		Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	Kemudahan pencapaian
13.	Keindahan	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	Sarana pokok
14.		Ketersediaan tempat peristirahatan/ <i>shelter</i>	Sarana pelengkap
15.		Ketersediaan tempat makan dan minum	Sarana pokok
16.		Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	Prasarana wisata
17.	Keindahan	Keindahan atraksi alam	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
18.		Keindahan atraksi buatan	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
19.	Keramah-tamahan	Memberikan perasaan senang dan betah	Kondisi fisik lingkungan, kondisi dan keragaman atraksi wisata
20.		Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	Kondisi fisik lingkungan, kondisi dan keragaman atraksi wisata
21.	Kenangan	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
22.		Keaslian atraksi alam	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
23.		Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
24.		Adanya makanan dan minuman khas daerah	Sarana pokok
25.		Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	Sarana penunjang

2. Pembobotan

Pada setiap indikator akan digunakan skala pengukuran yang berupa skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna / konsumen terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003 : 53). Dalam penelitian, skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan. Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan

adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak memuaskan' sampai pada jawaban 'sangat memuaskan'. Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan wisatawan pada tiap atribut kualitas.

Sedangkan untuk tingkat kepentingan wisatawan juga menggunakan nilai 1 sampai 5, namun untuk mengukurnya menggunakan skala jawaban 'tidak begitu penting' sampai sangat penting'. Tingkat kepentingan ini didasarkan pada persepsi/ pendapat wisatawan terhadap tingkat kepentingan suatu atribut kualitas.

Tabel 3.3 Skala pengukuran likert

Skala Pengukuran	Kepuasan	Kepentingan
1	Sangat tidak memuaskan	Tidak begitu penting
2	Tidak memuaskan	Kurang penting
3	Cukup memuaskan	Cukup penting
4	Memuaskan	Penting
5	Sangat memuaskan	Sangat Penting

Sumber: Marimin (2004)

3. Mengukur tingkat kesesuaian

Kepuasan wisatawan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian kualitas (X) terhadap penilaian tingkat kepentingan (Y) atribut-atribut pada Pantai Tambakrejo. Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Pengguna akan merasa puas apabila penilaian terhadap kualitas kinerja kepuasan (*supplies*) sebanding dengan tingkat kepercayaan yang diharapkan (*demands*) yaitu dengan nilai kesesuaian 100%. Apabila nilainya melebihi 100% maka pengguna dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah 100% menandakan bahwa terdapat 1 atau beberapa aspek yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya.

Tingkat kesesuaian diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 3.5 (Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240)}$$

Keterangan :

- Tki : Tingkat kesesuaian
- Xi : Skor penilaian persepsi/ pendapat
- Yi : Skor penilaian kepentingan



4. Diagram Kartesius

Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan wisatawan, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan wisatawan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dirumuskan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3.6 (Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240)}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

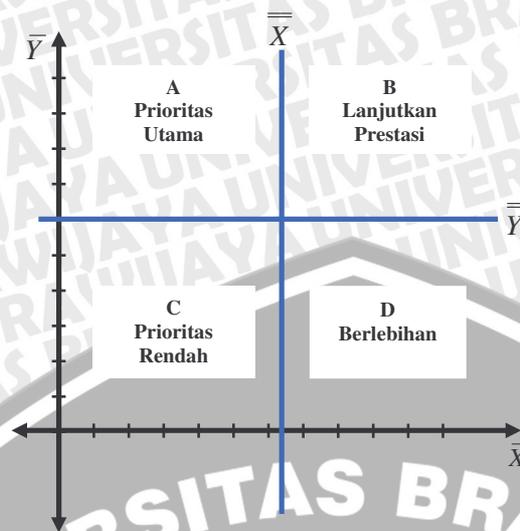
Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}), dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan wisatawan terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat pada Kawasan Wisata Tawangmangu, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3.7 (Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240)}$$

dengan: K = banyaknya item/atribut/fakta yang dinilai masyarakat

Setelah dilakukan perhitungan kedua komponen tersebut, diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius. Di bawah ini adalah diagram pembagian kuadran IPA yang ditunjukkan pada gambar 3.3.



Sumber: Martila & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241

Gambar 3.2 Diagram pembagian kuadran *Importance-Performance Analysis*

Diagram diatas terdiri dari empat kuadran (Martila & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Kuadran I : *Keep Up The good Work* (Prioritas utama)

Kuadran ini memuat atribut-atribut wisata yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan pengunjung. Tingkat kinerja atribut tersebut lebih rendah dari pada tingkat harapan pengunjung terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan pengunjung.

2 Kuadran II: *Possible Overkill* (Lanjutkan prestasi)

Atribut-atribut yang ada dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi serta perlu dipertahankan prestasinya.

3 Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas rendah)

Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh pengunjung dan pada kenyataannya kinerja tidak terlalu istimewa. Peningkatan terhadap atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sangat kecil.

4 Kuadran IV: *Concentrate Here* (Berlebihan)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadi pemborosan

B. Analisis VAC (Visual Absorbtion Capability)

Nilai VAC secara keseluruhan diperoleh dari hubungan matematis(Jurnal PWK,1998):

$$\text{Total VAC} = ZP . (T + V) \dots\dots\dots \text{Rumus 3.2}$$

Dimana :

- ZP = Zona Pandang
- T = Topografi/Kemiringan Lahan
- V = Vegetasi/Tetumbuhan

Untuk memahami metode VAC tersebut, berikut diuraikan mengenai pengembangan rumusan VAC.

3. Zona Pandang, topografi maupun vegetasi semuanya diberikan bobot yang sama, namun faktor zona pandang diperhatikan sebagai faktor penentu perubahan dan ditetapkan sebagai faktor pelipatan dari perubahan tersebut
4. Penetapan kelompok-kelompok nilai selanjutnya dilakukan dengan pembagi sehingga kelompok-kelompok nilai tersebut memiliki nilai selang yang sama

Untuk menentukan klasifikasi/pengelompokan kelas lahan dari areal yang mempunyai distribusi nilai VAC seperti pada tabel, digunakan kaedah empiris Sturgess, dengan menggunakan rumus :

$$k = 1 + 3,32 \log n \dots\dots\dots \text{Rumus 3.3}$$

dimana :

- k = jumlah kelas
- n = jumlah keseluruhan proyek

Interval nilai VAC tiap kelas adalah :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai VAC Maksimum} - \text{Nilai VAC minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.4}$$

3.3.3 Metode analisis development

Metode analisis *development* dalam penelitian menggunakan metode SWOT IFAS-EFAS. Analisis SWOT dan IFAS-EFAS merupakan analisis pengembangan dari analisis sebelumnya meliputi analisis *supply demand*, analisis IPA, dan analisis *Linkage System* yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya.

A. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah :

1. Kolom 1 disusun masing-masing 6-7 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan obyek wisata Pantai Tambakrejo yang berasal dari analisis *supply demand*, IPA, dan *Linkage System*.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi obyek wisata yang bersangkutan.

Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata obyek wisata atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan obyek wisata besar sekali dibandingkan dengan rata-rata obyek wisata lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahan obyek wisata dibawah rata-rata obyek wisata lain, nilainya adalah 1.

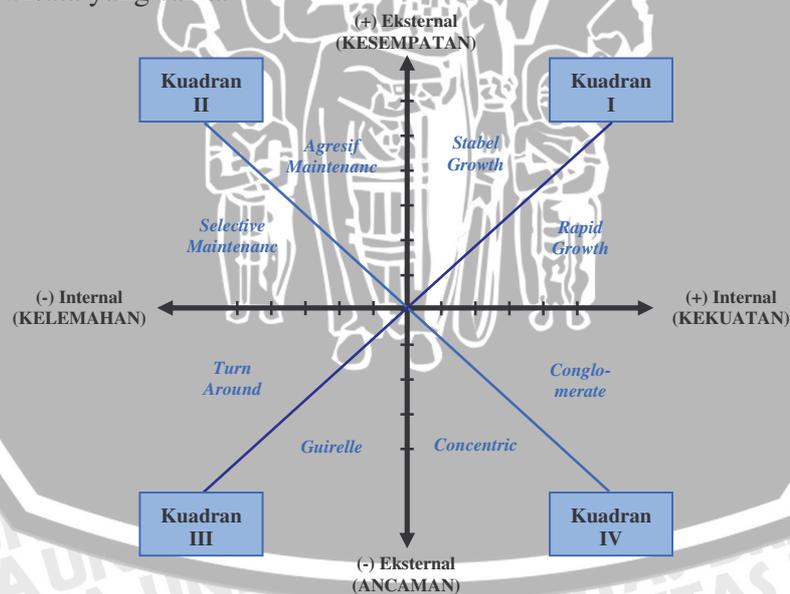
4. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan obyek wisata dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

B. EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah :

1. Kolom 1 disusun masing-masing 5-6 faktor-faktor kesempatan dan ancaman obyek wisata Pantai Tambakrejo yang berasal dari analisis *supply demand*, IPA, *Linkage System* dan pendapat dari beberapa responden.

2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi obyek wisata yang bersangkutan.
4. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
5. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
6. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan obyek wisata dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.



Sumber : Freddy dalam Dinanti, 2002:18

Gambar 3.3 : Posisi Pariwisata dalam Metode SWOT & IFAS EFAS

Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut :

a. Kwadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :

- Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat
- Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi

b. Kwadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :

- Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif
- Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting

c. Kwadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :

- Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek
- Ruang F dengan *Guirelle Strategy* yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman

d. Kwadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :

- Ruang G dengan *Concentric Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak
- Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

3.4 Desain Survey

Dalam analisis terhadap studi, maka diperlukan variabel-variabel yang dapat menunjang dalam analisa. Variabel-variabel ini diperoleh dari rumusan terhadap beberapa teori yang mendasari dari permasalahan yang diambil. Mengetahui variabel-variabel yang akan digunakan akan memudahkan dalam mencari data dan menganalisisnya.

Beberapa variabel analisis beserta metode analisisnya terangkum pada desain survey. Desain survey digunakan untuk mempermudah pelaksanaan kerja dengan urutan-urutan tahapan pelaksanaan yang berisi tentang sasaran perencanaan secara umum, tujuan, variabel-variabel yang dibutuhkan serta metode analisis yang diterapkan dalam bentuk tabel.

Berikut merupakan desain survey dari penelitian seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut ini.



Tabel 3.4 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Analisis
Mengetahui karakteristik Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dan mengetahui karakteristik wisatawan pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	Fisik	Obyek Wisata	Luas, Peta penggunaan lahan/ Peta pemanfaatan dan blok perlindungan, Topografi, Peta kontur/kelereng, Kondisi struktur tanah, Iklim, Vegetasi, Keanekaragaman flora dan fauna, Kekhasan obyek wisata, Daya tarik wisata, Aktivitas wisata dan peraturan-peraturan yang terkait dengan obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo Dinas Informasi Publik & Pariwisata Kab. Blitar BPN Kab. Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> Survei sekunder Survei Primer (observasi lapangan dan hasil wawancara) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis komponen Supply.
		Sarana dan Prasarana	Kondisi dan jumlah sarana prasarana wisata (Tempat makan, Fasilitas belanja, Penginapan, Aksesibilitas, Jasa pariwisata, Pusat informasi, Utilitas (Air Bersih, Limbah, Drainase, Pengelolaan sampah), Pemandu wisata	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kab. Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (observasi lapangan dan hasil wawancara) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis komponen Supply.
	Non Fisik	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik obyek (view, flora, fauna, kebersihan) Jenis dan jumlah atraksi wisata Macam, kualitas, harga, penyajian dan keragaman cinderamata yang dijual 	<ul style="list-style-type: none"> RIPP Kabupaten Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (obsevasi lapangan dan hasil wawancara) dan survei sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis komponen Supply.
	Karakteristik	Karakteristik Pengunjung	Jenis kelamin, Usia, Asal wisatawan, Pekerjaan, Tingkat pendidikan dan Penghasilan.	<ul style="list-style-type: none"> Hasil kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (penyebaran kuesioner) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis komponen Demand
		Karakteristik perjalanan	Lama perjalanan, teman perjalanan, waktu kunjungan, lama kunjungan/lama tinggal, dan moda transportasi.	<ul style="list-style-type: none"> Hasil kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (penyebaran kuesioner) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Linkage
		Karakteristik Kunjungan	Motivasi kunjungan, Lama kunjungan, Moda transportasi, Tempat menginap, Tempat makan, Pengeluaran tiap kunjungan, Persepsi pengunjung, Saran pengembangan.	<ul style="list-style-type: none"> Hasil kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (penyebaran kuesioner) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis komponen Demand

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Analisis
Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo	Septa pesona	Keamanan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Keamanan dalam berwisata Pos keamanan Tempat parker Rambu penunjuk jalan dan arah 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan obyek wisata Pantai Tambakrejo 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer (penyebaran kuisioner dan hasil wawancara) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis IPA (Analisis Evaluatif)
		Ketertiban	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Keteraturan penempatan sarana & prasarana Pusat informasi & pelayanan 			
		Kebersihan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Kebersihan kondisi fisik lingkungan Kebersihan kondisi fisik sarana wisata Fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah 			
		Kenyamanan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Adanya iklim yang sejuk Jaringan jalan menuju obyek wisata Moda transportasi menuju obyek wisata Saran akomodasi seperti hotel & penginapan Tempat peristirahatan/ shelter Tempat makan & minum Ketersediaan utilitas : jaringan listrik, air bersih dan komunikasi 			
		Keindahan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Keindahan atraksi alam Keindahan atraksi buatan 			
		Keramahmatamakan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Memberikan perasaan senang dan betah Untuk tempat berkumpul keluarga/ teman 			
		Kenangan	Pendapat wisatawan tentang : <ul style="list-style-type: none"> Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan Keaslian atraksi alam Atraksi wisata budaya daerah yang khas Cinderamata/souvenir khas daerah yang unik 			

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Analisis
Menentukan konsep & arahan pengembangan obyek wisata pantai Tambakrejo	Fisik	Arahan pengembangan zona	<ul style="list-style-type: none"> • Zona manfaat • Zona budidaya • Zona konservasi 	• Hasil Analisis	-	• Analisis VAC
		Arahan pengembangan sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis, jumlah, kondisi sarana dan prasarana eksiting • Kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana 	• Hasil analisis	-	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply demand</i> • Analisis IPA • Analisis IFAS EFAS • Analisis VAC
	Non Fisik	Arahan <i>linkage system</i>	Rute perjalanan wisata	• Hasil analisis	-	• Analisis <i>linkage system</i>
		Arahan pengembangan kegiatan wisata	Kegiatan <i>something to do, something to see, something to buy</i>	• Hasil analisis	-	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>supply demand</i> • Analisis IPA • Analisis IFAS EFAS
		Arahan promosi dan Pemasaran	Metode pemasaran/promosi	• Hasil analisis	-	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis IPA • Analisis IFAS EFAS

Sumber : Hasil Pemikiran, Tahun 2009

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kebijakan

4.1.1 Kebijakan pariwisata di Jawa Timur

Strategi pengembangan pasar pariwisata Jawa Timur adalah melalui pengetatan keterkaitan antar kegiatan, antar instansi dan antar daerah. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan pendapatan asli daerah, kesejahteraan rakyat, pembangunan daerah dan terus menjaga kelestarian lingkungan. Sasaran dari pengembangan industri pariwisata adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Jawa Timur tentang industri pariwisata sebagai industri jasa yang dapat meningkatkan pendapatan rakyat, perluasan lapangan kerja, dan komunikasi antar bangsa.

Pokok kegiatannya meliputi :

- Peningkatan promosi pariwisata Jawa Timur ke tingkat nasional dan internasional
- Meningkatkan SDM kepariwisataan agar mampu menghasilkan produk pariwisata yang tinggi
- Meningkatkan kerjasama lintas sektoral para pelaku pariwisata dan lembaga pariwisata
- Mensosialisasikan sapa pesona ke seluruh masyarakat
- Memperluas obyek wisata dan produk wisata
- Meningkatkan kualitas dan kuanritas cinderamata
- Menyusun jaringan dan jadwal kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara
- Meningkatkan sarana dan prasarana

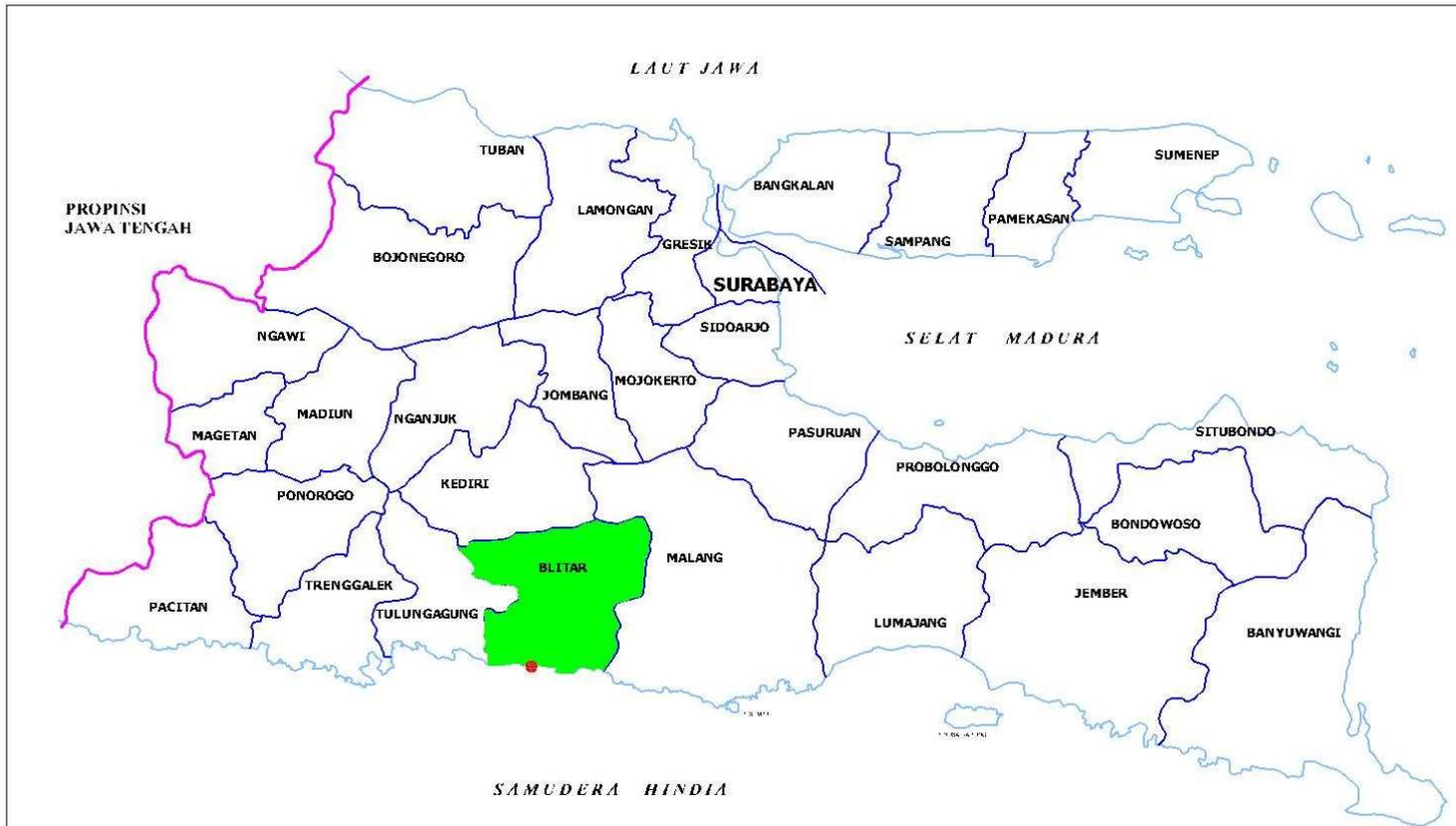
Atas dasar hal tersebut kebijakan pariwisata Jawa Timur diarahkan untuk meningkatkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, meningkatnya jumlah devisa yang diterima, meningkatnya produk dan obyek wisata dan berkembangnya seni, budaya dan pesona alam.

4.2 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.2.1 Gambaran umum Kabupaten Blitar

Kebijaksanaan Tata Ruang Kabupaten Blitar merupakan bagian yang tidak lepas dari pola kebijakan pengembangan tata ruang wilayah Jawa Timur. Selain itu juga diarahkan untuk menjaga integritas antar wilayah kabupaten agar tercapai pemerataan perkembangan ekonomi daerah. Penataan ruang daerah juga ditetapkan untuk menjadi pedoman penanaman investasi dan pengembangan sektoral. Dengan tatanan yang telah ditetapkan, diarahkan untuk pembentukan pembangunan berwawasan lingkungan yang akan mendukung terciptanya lingkungan kehidupan dan penghidupan yang sejahtera. Dengan demikian perencanaan ruang tersebut disusun dengan rencana yang lengkap dan mantap yang dilandasi ikatan hukum yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Selain juga dilengkapinya rencana tersebut dengan kelembagaan yang mantap untuk dapat menjamin terwujudnya keterpaduan pembangunan dan keseimbangan kepentingan antara pelaku pembangunan. Berikut akan ditunjukkan peta orientasi Kabupaten Blitar terhadap Jawa Timur.





PETA ORIENTASI KABUPATEN BLITAR TERHADAP JAWA TIMUR

Legenda :

-  Batas Propinsi
-  Batas Kabupaten
-  Pantai
-  Orientasi Wilayah Studi Terhadap Jawa Timur
-  Obyek Studi

Gambar 4.1 PETA ORIENTASI KAB. BLITAR TERHADAP JAWA TIMUR

Sumber : RIPP Kab. Blitar 2002-2012

Skala :



UTARA



Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur dan memiliki luas 1.588,79 km². Kawasannya dipisahkan menjadi 2 bagian oleh sungai Brantas yaitu kawasan Blitar Selatan yang mempunyai luas 689,85 km² dan kawasan Blitar Utara seluas 898,94 km². Kabupaten Blitar terdiri atas 22 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kabupaten Blitar terdiri dari 22 kecamatan yaitu Kecamatan Bakung, Kecamatan Binangun, Kecamatan Doko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Garum, Kecamatan Kademangan, Kecamatan Kanigoro, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Nglekok, Kecamatan Panggungrejo, Kecamatan Ponggok, Kecamatan Sanankulon, Kecamatan Selopuro, Kecamatan Selorejo, Kecamatan Srengat, Kecamatan Sutojayan, Kecamatan Talun, Kecamatan Udanawu, Kecamatan Wates, Kecamatan Wlingi, Kecamatan Wonodadi, Kecamatan Wonotirto.

Kabupaten Blitar terletak di bagian selatan Khatulistiwa yaitu antara 111°40¹-112°10¹ Bujur Timur dan 7°58¹-8°9¹51¹¹ Lintang Selatan. Hal ini secara langsung mempengaruhi iklim di Kabupaten Blitar yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Wilayah Kabupaten Blitar berbatasan dengan tiga kabupaten lain yang ada di Jawa Timur, yaitu :

Sebelah Utara : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri

Berikut merupakan pemetaan wilayah administrasi Kabupaten Blitar yang ditunjukkan pada peta berikut.



KABUPATEN BLITAR

Khususnya mengenai penataan ruang yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Potensi yang ada, baik yang sudah dikenal maupun yang belum berkembang tetapi potensial dalam jangka panjang perlu dikembangkan potensi wisata baru.
2. Akibat dari kondisi yang tidak sama, mulai dari pegunungan, dataran hingga pantai dan sungai, maka perlu memperhatikan pemerataan kesempatan, utamanya yang terkait dengan daerah yang kurang subur baik karena keadaan geologis maupun karena kendala alam yang membuat hubungan menjadi terkendala.
3. Perlu diperhatikan juga dalam rangka pengembangan sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting sebagai dasar pendukung dari pengembangan pariwisata yang berhasil.

Kabupaten Blitar sendiri pada pembagian Satuan Wilayah Pengembangan termasuk dalam SWP 13.7.2 yang merupakan wilayah Kabupaten/Kota Blitar yang berpusat di Kediri.

Sebagai bagian dari Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), setiap wilayah Sub SWP merupakan satu kesatuan ruang dalam ikatan sistem interaksi spasial beserta lingkungannya, yang setiap satuan “ruang wilayah” terdiri dari satu pusat beserta wilayah belakang (*hinterland*). Deleniasi wilayah belakang (*hinterland*) ini ditentukan berdasarkan aksesibilitas tertinggi terhadap lokasi setiap pusat pelayanannya (pendekatan fungsional) serta pengelolaan penyelenggaraan pelayanan umum di wilayah administratif Kabupaten Blitar (pendekatan administratif). Satuan wilayah administratif terkecilnya disesuaikan dengan batasan wilayah administratif wilayah kecamatannya, sehingga setiap Sub SWP lebih dari 1 wilayah administratif kecamatan. Setiap pusat pelayanan ditentukan berdasarkan kebijaksanaan perencanaan tata ruang wilayahnya dengan mempertimbangkan perkembangan struktur wilayah yang terbentuk pada saat sekarang dan optimalisasi dalam upaya pengembangan setiap pusatnya.

Struktur tata ruang yang terbentuk oleh pusat-pusat dalam suatu hirarki tertentu beserta wilayah pendukungnya dan antar satuan ruang wilayah tersebut dihubungkan oleh sistem jaringan transportasi darat. Luasan setiap satuan ruang wilayah atau sub SWP relatif disesuaikan ukuran kota yang menjadi pusat sub SWP-nya. Walaupun setiap pusat pelayanan dikembangkan untuk melayani masyarakat umum akan tetapi dalam pembangunan setiap jenis fasilitas pendukungnya didasarkan pada optimalisasi

pengembangan kapasitas pelayanannya bagi penduduk setempat yang bermukim di dalam setiap satuan wilayah pelayanannya.

Penyediaan fasilitas sosial-ekonomi di setiap pusat sub SWP didukung oleh seluruh penduduk wilayahnya, Penyediaan fasilitas sosial-ekonomi di setiap pusat kecamatan didukung oleh seluruh penduduk di masing-masing kecamatannya dan didukung oleh seluruh penduduk desa/kelurahan yang berada dalam wilayah pengaruhnya.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari kebijakan spasial pembangunan propinsi Jawa Timur, terutama dalam Kabupaten/Kota Blitar, wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Blitar dibagi dalam sejumlah Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SWP). Sistem perwilayahan pembangunan daerah pemerintah Kabupaten Blitar tersebut akan menjadi kerangka pedoman dalam menyelenggarakan pembangunan daerah umumnya, serta mengarahkan partisipasi masyarakat dan swasta.

Pada prinsipnya, batasan wilayah, pusat dan fungsi-fungsi yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Sub SWP I dengan pusatnya di Wlingi :

Wilayah Sub SWP I meliputi seluruh wilayah administrasi Kecamatan Wlingi, Kesamben, Selorejo, Talun, Garum, Doko, Gandusari dan Kecamatan Nglegok. Berdasarkan potensi *hinterland* dan karakteristik fisik lingkungannya, fungsi-fungsi yang perlu dikembangkan secara dominan di wilayah Sub SWP I ini meliputi hutan lindung, pariwisata, hutan produksi, perkebunan, pertanian, perikanan, permukiman, industri, perdagangan dan transportasi.

2. Sub SWP II dengan pusatnya di Srengat :

Wilayah Sub SWP II meliputi seluruh wilayah administrasi Kecamatan Srengat, Udanawu, Ponggok, Wonodadi dan Kecamatan Sanankulon. Berdasarkan potensi *hinterland* dan karakteristik fisik lingkungannya, fungsi-fungsi yang perlu dikembangkan secara dominan di wilayah Sub SWP II ini meliputi hutan lindung, hutan produksi, pariwisata, peternakan, perkebunan, pertanian, permukiman, industri, perdagangan dan transportasi.

3. Sub SWP III dengan pusatnya di Sutojayan :

Wilayah Sub SWP III meliputi seluruh wilayah administrasi Kecamatan Sutojayan, Kanigoro, Wonotirto dan Kecamatan Panggungrejo. Berdasarkan potensi *hinterland* dan karakteristik fisik lingkungannya, fungsi-fungsi yang perlu dikembangkan secara dominan di wilayah Sub SWP III ini meliputi hutan lindung,

hutan produksi, pariwisata, peternakan, perkebunan, pertanian, permukiman, industri, perdagangan, transportasi dan pertambangan. Lokasi studi obyek wisata Pantai Tambakrejo berada pada Sub SWP III ini sehingga sudah sesuai dengan fungsi wilayahnya.

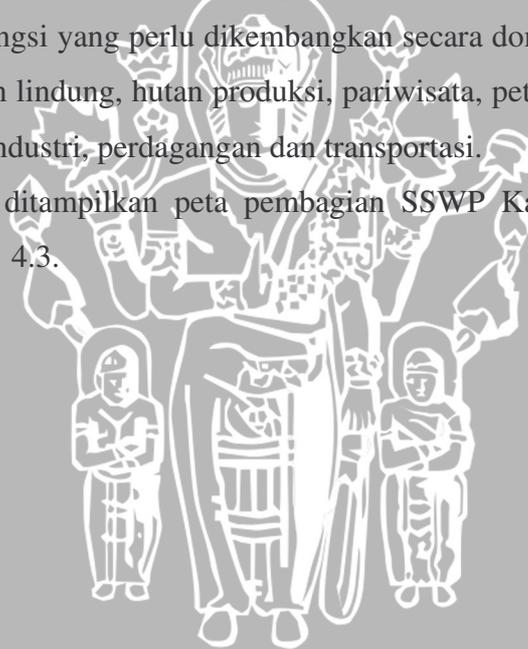
4. Sub SWP IV dengan pusatnya di Kademangan :

Wilayah Sub SWP IV meliputi seluruh wilayah administrasi Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Bakung. Berdasarkan potensi *hinterland* dan karakteristik fisik lingkungannya, fungsi-fungsi yang perlu dikembangkan secara dominan di wilayah Sub SWP IV ini meliputi hutan lindung, hutan produksi, pariwisata, peternakan, perkebunan, pertanian, permukiman, industri, perdagangan, transportasi dan perikanan.

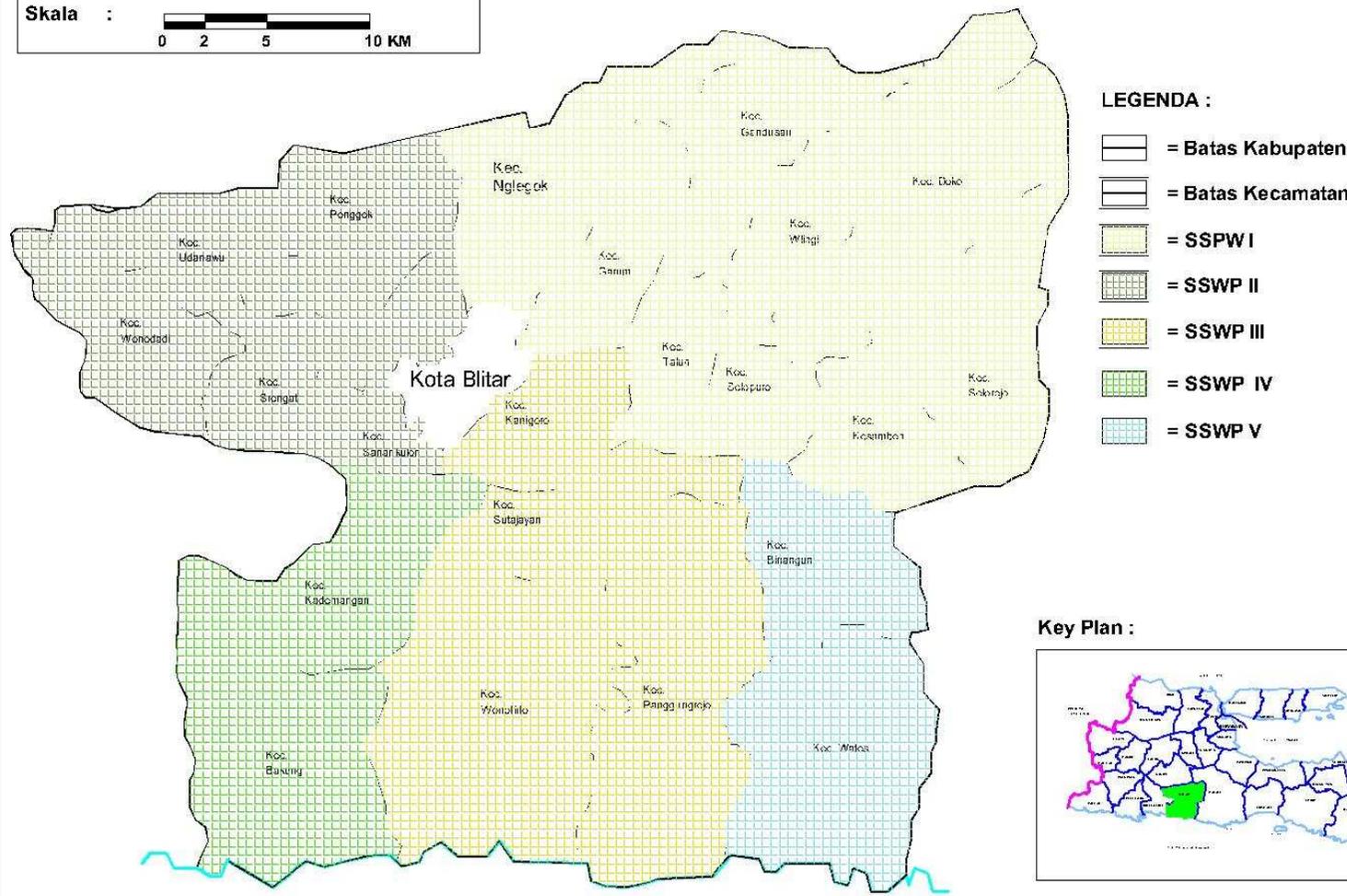
5. Sub SWP V dengan pusatnya di Binangun :

Wilayah Sub SWP V meliputi seluruh wilayah administrasi Kecamatan Binangun dan Kecamatan Wates. Berdasarkan potensi *hinterland* dan karakteristik fisik lingkungannya, fungsi-fungsi yang perlu dikembangkan secara dominan di wilayah Sub SWP V ini meliputi hutan lindung, hutan produksi, pariwisata, peternakan, perkebunan, pertanian, permukiman, industri, perdagangan dan transportasi.

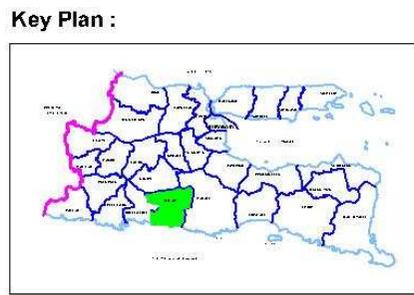
Berikut ini akan ditampilkan peta pembagian SSWP Kabupaten Blitar yang ditunjukkan pada gambar 4.3.



**GAMBAR 4.3 PETA PEMBAGIAN SSWP
KABUPATEN BLITAR**
Sumber : RTRW Kab. Blitar Tahun 2004-2014
Skala : 



- LEGENDA :**
-  = Batas Kabupaten
 -  = Batas Kecamatan
 -  = SSPW I
 -  = SSPW II
 -  = SSPW III
 -  = SSPW IV
 -  = SSPW V



4.2.2 Kebijakan pariwisata Kabupaten Blitar

Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar di bidang pariwisata adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati no.237/2002, tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Tugas subdinas pengembangan sarana dan prasarana wisata menyiapkan bahan pembinaan dan petunjuk teknis pengembangan, pendayagunaan dan pembinaan serta pelestarian nilai-nilai sejarah, keurbakalaan dan kesenian tradisional dalam wilayah Kabupaten Blitar.

Kriteria kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Keindahan alam dan keindahan panorama, baik alam pegunungan maupun alam pantai
- b) Aksesibilitas ke jalan regional yang tinggi atau mudah dicapai
- c) Lokasinya strategis sehingga terdapat ruang pandang yang cukup ke setiap obyek pemandangan yang ditonjolkan
- d) Kegiatan yang dikembangkan dapat mendorong perkembangan kegiatan ekonomi setempat

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut maka fungsi yang harus dilaksanakan adalah :

- a) Pengolahan data sarana prasarana wisata sebagai bahan kebijakan dan pembinaan serta pengembangan obyek wisata
- b) Pemantauan, pengaturan dan pengurusan perijinan pemanfaatan lingkungan kawasan wisata yang memuat pelestarian lingkungan sebagai sumber PAD.
- c) Penyusunan dan olah data sebagai bahan laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana prasarana wisata
- d) Pengadaan sarana rekreasi, pentas seni dan hiburan guna mendukung pengembangan sarana prasarana wisata
- e) Pelestarian nilai sejarah dan pengelolaan museum keurbakalaan serta pengamanan penemuan benda purbakala
- f) Pembinaan, pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional.

Menurut UU no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha barang, pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.

Ada dua jenis usaha wisata , yaitu sebagai berikut :

1. Golongan A dilengkapi dengan :
 - a. Akomodasi (hotel, motel, pondok memancing, olahraga laut/danau, bumi perkemahan),
 - b. Transportasi (jasa perjalanan udara dan barang, bis antar kota, bis pariwisata, jasa penumpang kereta api, feri, kapal penumpang dan kapal pesiar),
 - c. Jasa perjalanan (biro perjalanan, operator wisata, pusat bantuan perjalanan, biro pariwisata lokal, rencana pengembangan pariwisata, dan rencana promosi pariwisata).
2. Golongan B dilengkapi dengan :
 - a. Transportasi (persewaan kendaraan, taksi, limousine dan kereta),
 - b. Jasa makanan (restoran, warung, bar, klub malam),
 - c. Fasilitas rekreasi (lapangan golf, marina, fasilitas lain),
 - d. Budaya/hiburan (museum dan galeri, kebun binatang/taman safari, kebun raya, taman bunga, taman buah, usaha panggung, teater, balap kuda/motor, klub olahraga),
 - e. Pengecer (toko cinderamata, toko foto dan film, pompa bensin, toko alat olahraga, minuman alkohol, toko pakaian)

Secara rinci program pembangunan pariwisata di Kabupaten Blitar bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usaha industri pariwisata, baik pariwisata budaya maupun pariwisata alam, dalam rangka peningkatan nilai tambah sumberdaya lokal maupun dalam rangka peningkatan pendapatan pelaku pembangunan industri pariwisata.

Program ini meliputi antara lain :

- 1) Peningkatan aksesibilitas input faktor produksi yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan bagi pelaku usaha industri pariwisata agar dapat secara mudah, cepat dan murah dalam memperoleh berbagai faktor input produksi.
- 2) Rehabilitasi dan revitalisasi aset-aset pariwisata yang bertujuan untuk merehabilitasi aset pariwisata dan merevitalisasi agar semakin meningkat potensi pariwisata yang bisa didayagunakan oleh pelaku pembangunan di daerah guna memperluas kesempatan kerja dan usaha.
- 3) Pembinaan usaha, mutu dan efisiensi proses produksi industri, dengan membina kegiatan usaha di bidang pariwisata yang berbasis budaya dan alam dengan

mengedepankan pemanfaatan SDM lokal, pembinaan mutu usaha, serta efisiensi dalam penyelenggaraan usaha/jasa untuk memantapkan keuntungan dan menjamin keberlanjutan usaha produksi yang dimaksud. Termasuk juga usaha diversifikasi usaha industri pariwisata, penyelenggaraan even-even menarik dan secara periodik, melaksanakan kemitraan dengan seni budaya lokal, serta produk unggulan daerah dengan peningkatan prinsip Sapta Pesona.

- 4) Fasilitas promosi industri pariwisata, yang bertujuan membina dan mendukung promosi industri pariwisata, fasilitas terhadap pengembangan kemitraan dengan biro perjalanan, memfasilitasi kemudahan angkutan dan keamanan.
- 5) Bantuan permodalan usaha, untuk memberikan kemudahan yang seluas-luasnya bagi usaha yang terkait dengan industri pariwisata sehingga mendapat bantuan permodalan usaha yang cepat dan murah, termasuk juga pembinaan manajemen penggunaan modal usaha serta pengendalian dan pengembaliannya.
- 6) Peningkatan sarana prasarana sanitasi lingkungan, yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan sarana prasarana sanitasi lingkungan dan pengendalian pencemaran untuk mendukung penyelenggaraan usaha ekonomi industri pariwisata.
- 7) Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana perhubungan, yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan perhubungan guna mendukung kelancaran usaha industri pariwisata, termasuk juga merevitalisasi, rehabilitasi dan pemeliharaan sarana prasarana perhubungan.

A. Visi pengembangan pariwisata Kabupaten Blitar

Menjadikan Kabupaten Blitar sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di tingkat Propinsi Jawa Timur dan Nasional dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

B. Misi pengembangan pariwisata Kabupaten Blitar

- a. Mengembangkan obyek dan atraksi wisata utama potensial dengan memperhatikan kekhasan, daya tarik obyek dan atraksi wisata.
- b. Meningkatkan PAD sesuai dengan tuntutan otonomi daerah
- c. Meningkatkan peranan seluruh aktor pembangunan pariwisata dalam mengembangkan dan mempromosikan obyek serta atraksi wisata.

4.2.3 Kondisi Pariwisata Kabupaten Blitar

i. Potensi wisata

Kabupaten Blitar memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata alam diantaranya sebagai berikut (gambar 4.4 dan tabel 4.1).

1) Obyek dan daya tarik wisata alam

Obyek wisata dan daya tarik wisata pantai yang umumnya terdapat di wilayah Pantai Selatan antara lain :

- Pantai Gayasan, Pantai Pangi, Pantai Pasur di Kecamatan Bakung;
- Pantai Tambakrejo dan Pantai Pudak di Kecamatan Wonotirto;
- Pantai Serang di Kecamatan Panggungrejo; dan
- Pantai Jolosutro di Kecamatan Wates.

2) Obyek dan daya tarik wisata budaya baik berupa peninggalan- peninggalan sejarah maupun tradisi- tradisi setempat yang meliputi :

a. Monumen Trisula di Kecamatan Bakung, yang mengingatkan pada Operasi Trisula dalam rangka menumpas sisa-sisa G 30 S/PKI di Blitar Selatan pada tahun 1968.

b. Candi-candi peninggalan masa lalu seperti :

- Candi Tepas dan Candi Watu Tumpuk di Kecamatan Kesamben;
- Candi Plumbangan di Kecamatan Doko;
- Candi Sirah Kencong di Kecamatan Wlingi;
- Candi Sawentar di Kecamatan Kanigoro;
- Candi Bacem dan Candi Jaring di Kecamatan Sutojayan;
- Candi Simpang dan Candi Jimbe di Kecamatan Kademangan;
- Candi Ganesya di Kecamatan Sanankulon;
- Candi Mleri dan Candi Pertapaan di Kecamatan Srengat;
- Candi Kalicik di Kecamatan Pongkok;
- Candi Penataran di Kecamatan Nglegok; dan
- Candi Rambut Monte, Candi Ringin Branjang dan Candi Kotes di Kecamatan Gandusari.

3) Tradisi-tradisi dan upacara ritual yang masih dipertahankan sampai sekarang adalah :

- Upacara larungan sesaji di Pantai Selatan pada setiap tanggal 1 Syuro di Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Panggungrejo dan Kecamatan Wates.

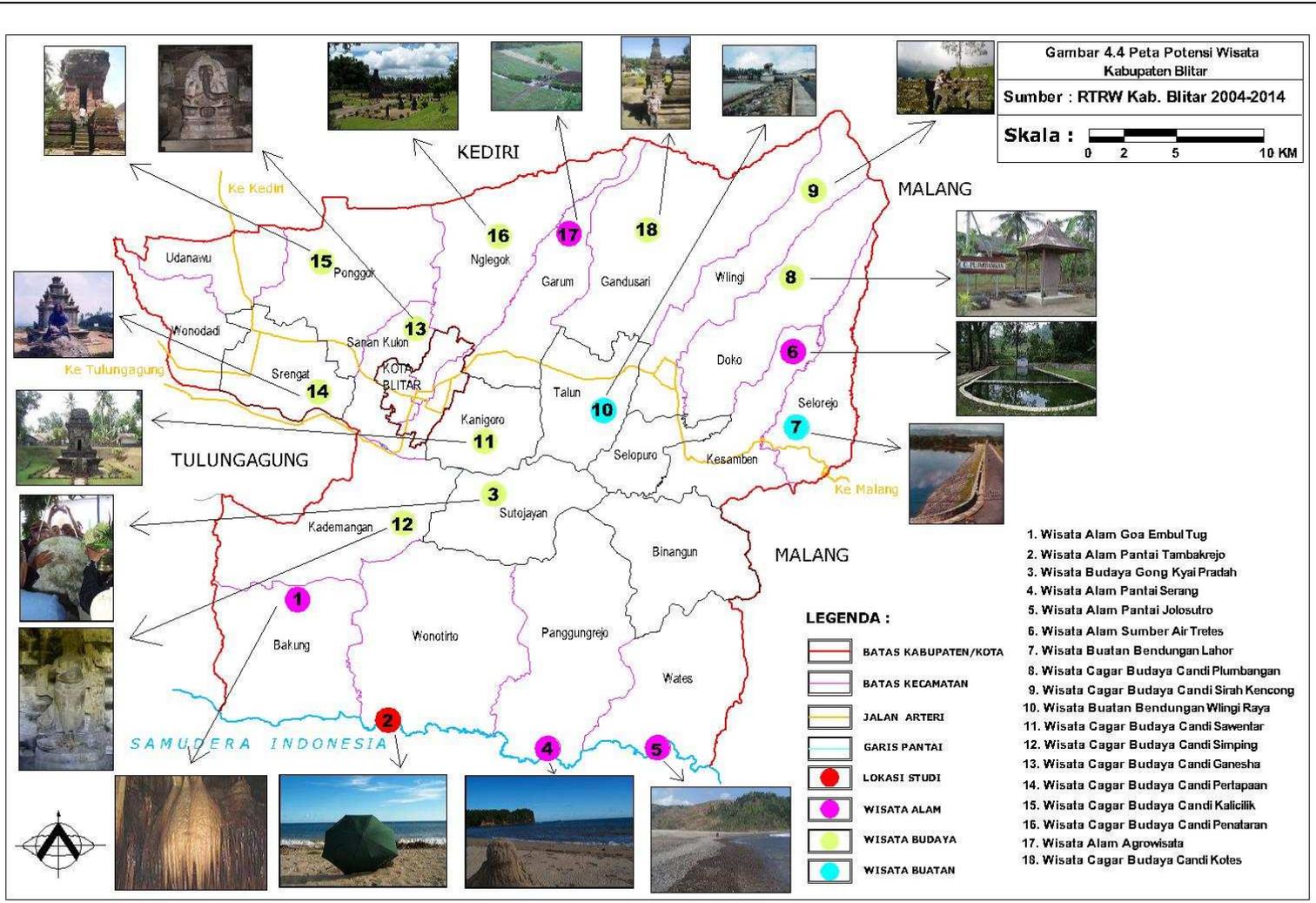
- Upacara tradisional siraman pusaka Gong Kyai Pradah di Kecamatan Sutojayan
- 4) Obyek dan daya tarik wisata minat khusus diantaranya :
 - a. Bendungan-bendungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga air (ski air, dayung, selancar angin, dll) antara lain :
 - Bendungan Wlingi Raya di Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Talun;
 - Bendungan Serut (Lodoyo) di Kecamatan Kanigoro; dan
 - Bendungan Lahor di Kecamatan Selorejo.
 - b. Penelusuran ke dalam gua-gua alam untuk menikmati pemandangan stalaktit dan stalagmit yang indah didalamnya antara lain :
 - Gua Embul Tuk dan Gua Trawangan di Kecamatan Bakung
 - Gua Lawa Sukoanyar di Kecamatan Kesamben; dan
 - Gua Joedog dan Gua Jambangan di Kecamatan Kademangan.
 - c. Agrowisata yang dipadukan dengan kawasan perkebunan dan pegunungan antara lain :
 - Agrowisata Perkebunan di Kecamatan Doko;
 - Agrowisata Balerejo di Kecamatan Wlingi;
 - Agrowisata Perkebunan di Kecamatan Nglegok; dan
 - Agrowisata Kebun Swaru Buluroto di Kecamatan Garum.
 - d. Adanya daerah pegunungan di Kabupaten Blitar yang dapat juga dimanfaatkan sebagai obyek dan daya tarik wisata khusus, misalnya untuk kegiatan pendakian dan lintas alam antara lain :
 - Gunung Pegat dan Gunung Tumpuk di Kecamatan Srengat; dan
 - Aliran Lahar dan kawah Gunung Kelud di Kecamatan Nglegok.

Berikut ini akan ditampilkan potensi obyek wisata di Kabupaten Blitar yang ditunjukkan pada tabel 4.1 dan gambar 4.4.

Tabel 4.1 Potensi Obyek Wisata Dan Daya Tarik Wisata Di Kab.Blitar

No	Kecamatan	Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata		
		Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Minat Khusus
1	Bakung	P.Gayasan, P.Pangi, P.Kasur	Monumen Trisula	Goa Embul Tug, Goa Trawangan
2	Wonotirto	P.Tambakrejo, P.Pudak	Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	-
3	Sutojayan	-	Upacara Siraman Gong Kayai Pradah, C.Bacem, C.Jaring	Goa Lowo Sukoanyar
4	Panggungrejo	P.Serang	Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	-
5	Wates	P.Jolosutro	Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	-
6	Binangun	-	-	-
7	Kesamben	Sumber Air Tretes	Candi Tepas, Candi Watu Tumpuk, Petilasan Eyang Jugo	-
8	Selorejo	-	-	Bendungan Lahor
9	Doko	-	Candi Plumbangan	Agrowisata
10	Wlingi	Sumber Air	Candi Siroh Kencong	RTH Kota, Agrowisata Balerejo
11	Talun	-	-	Bendungan Wlingi Raya
12	Kanigoro	-	Candi Sawentar	Bendungan Serut (Lodoyo)
13	Kademangan	-	Candi Simpang, Candi Jimbe, Candi Jedog	Goa Jambangan
14	Sanankulon	-	Candi Ganesya	-
15	Srengat	Sumber Air	Candi Mleri, Candi Pertapaan	Gunung Pegat, Gunung Tumpuk
16	Wonodadi	-	-	-
17	Udanawu	-	-	-
18	Ponggok	-	Candi Kalicilik	-
19	Nglegok	-	Candi Penataran	Aliran Lahar G.Kelud, Agrowisata
20	Garum	-	-	Agrowisata Kebun Swaru Bulu Roto
21	Gandusari	-	Candi Rambut Monte, Candi Ringin Branjang, Candi Kotes	-
22	Selopuro	-	-	-

Sumber : RIPP Kabupaten Blitar Tahun 2002-2012



POTENSI WISATA KABUPATEN BLITAR

ii. Zona pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar

Menurut obyek wisata unggulan yang ada maka Kabupaten Blitar dibagi menjadi empat zona pengembangan pariwisata yaitu kawasan Wlingi, kawasan Srengat, kawasan Blitar Selatan dan kawasan sekitar Kota Blitar.

1) Koridor pembangunan wisata zona I kawasan Wlingi

Obyek wisata unggulan pada koridor ini antara lain :

- a) Bendungan Lahor;
- b) Perkebunan Nylunzur;
- c) Petilasan Rambut Monte; dan
- d) Grojogan Tundosewu.

2) Koridor pembangunan wisata zona II kawasan Srengat

Obyek wisata unggulan pada koridor ini antara lain :

- a) Candi Simping;
- b) Candi Pertapaan;
- c) Wanawisata Maliran; dan
- d) Kawasan Gunung Kelud.

3) Koridor pembangunan wisata zona III kawasan Blitar Selatan

Obyek wisata unggulan pada koridor ini antara lain :

- a) Pantai Tambakrejo ;
- b) Pantai Serang;
- c) Monumen Trisula; dan
- d) Goa Embul Tuk.

4) Koridor pembangunan wisata zona IV kawasan sekitar Kota Blitar

Obyek wisata unggulan pada koridor ini antara lain :

- a) Candi Penataran;
- b) Candi Ganesa;
- c) Kirab Gong Kyai Pradah; dan
- d) Bendungan Serut

Lokasi studi yaitu obyek wisata Pantai Tambakrejo berada pada koridor pembangunan wisata unggulan zona III yang berada pada kawasan Blitar Selatan bersama obyek wisata lain seperti Goa Embul Tug dan Monumen Trisula.

iii. Potensi wisatawan

Dari obyek wisata yang ada, kawasan wisata pantai Tambakrejo merupakan kawasan tujuan wisata alam yang mempunyai memiliki potensi daya tarik wisatawan yang sangat tinggi setelah kawasan wisata Penataran yang merupakan wisata budaya. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung pantai Tambakrejo yang berada di urutan kedua dengan jumlah pengunjung terbanyak setelah kawasan wisata penataran. Karakteristik obyek dan daya tarik wisata potensial di Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Obyek Wisata Potensial Di Kabupaten Blitar

No.	Kawasan Wisata	Jenis Obyek Wisata	Pengunjung (wisatawan/thn)	Kemudahan Pencapaian	Potensi Wisata
1	Penataran	Taman Rekreasi dan Peninggalan Sejarah	± 170.000	Tinggi	Sangat Tinggi
2	Tambakrejo	Pantai dan upacara Tradisional	± 24.000	Sedang	Tinggi
3	Embul Tug	Gua	± 4.000	Kurang	Sedang
4	Monumen Trisula	Museum	Tidak ada data	Kurang	Sedang
5	Selorejo	Waduk	Tidak ada data	Tinggi	Tinggi

Sumber : RIPP Kabupaten Blitar Tahun 2002-2012

4.2.4 Gambaran umum Desa Tambakrejo

Obyek wisata pantai Tambakrejo terletak di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto kurang lebih 35 km dari pusat Kota Blitar. Adapun batas-batas administratif dari Desa Tambakrejo adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Kaligrenjeng dan Desa Kaligede
- Selatan : Samudera Indonesia
- Timur : Desa Ngadipuro
- Barat : Desa Kaligrenjeng

i. Kepadudukan

Jumlah penduduk Desa Tambakrejo pada tahun 2008 sebanyak 4.915 jiwa dengan luas wilayah 4,89 km² sehingga memiliki kepadatan ±1005 jiwa/km².

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo Tahun 2003-2008

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/ km ²)	Pertumbuhan (%)
2003	4.667	954	-
2004	4.713	964	0,98
2005	4.776	977	1,3
2006	4.821	986	0,94
2007	4.872	996	1,05
2008	4.915	1005	0,87

Sumber : Kabupaten Blitar Dalam Angka 2008

ii. Kebudayaan Masyarakat

Penduduk Desa Tambakrejo tidak memiliki adat istiadat tertentu dalam kehidupan sehari-harinya. Hanya dalam waktu-waktu tertentu seperti pada tanggal 1 Suro (menurut perhitungan Jawa) diadakan Larung Sesaji tapi hal itu hanya sebagai simbol acara selamat atas hasil laut yang telah didapat tetapi mereka tetap menganut agama masing-masing tanpa adanya percampuran lain. Dalam hal ini mayoritas penduduk Desa Tambakrejo memeluk agama Islam sehingga dalam kehidupan sehari-hari kegiatan yang diadakan penduduk juga bernafaskan Islam misalnya mengadakan pengajian rutin.

iii. Perekonomian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Tambakrejo sangat bervariasi. Adapun mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani dan nelayan, dengan demikian pendapatan penduduk sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan perikanan. Adapun pertanian yang dilakukan penduduk adalah pertanian lahan kering mengingat kondisi topografinya bergelombang dan berbukit juga kondisi tanahnya tidak terlalu subur. Hasil pertanian penduduk meliputi padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah dan ketela pohon. Untuk hasil perikanan termasuk dalam jenis perikanan air laut yaitu berupa perikanan tangkap seperti tongkol, udang, lemuru, layang, selar, cumi-cumi, merah/bambangan dan lain sebagainya.

4.3 Karakteristik obyek wisata Pantai Tambakrejo

i. Letak geografis

Obyek wisata pantai Tambakrejo terletak di Desa tambakrejo yang terletak paling selatan dari Kecamatan Wonotirto. Kawasan wisata pantai Tambakrejo terdiri dari pantai pasir putih dan PPI (Pusat Pendaratan Ikan). Obyek wisata ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Utara : berbatasan dengan rumah penduduk
- Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Timur : berbatasan dengan Sungai Centong
- Barat : berbatasan dengan batu karang

ii. Faktor fisik

a) Topografi

Wilayah obyek wisata merupakan daerah yang relatif datar dan perbukitan yang relatif bergelombang dengan kemiringan antara 0-40 %. Curah hujan di wilayah

Kecamatan Wonotirto mencapai 1.329 mm. Suhu rata-rata di desa ini mencapai 25°C - 33° C.

Wilayah ini berada pada ketinggian 0-12 m di atas permukaan laut dengan bentuk wilayahnya sebagai berikut :

- Datar sampai berombak (0 - 15 %), berada di daerah pemukiman penduduk;
- Bergelombang sampai berbukit (15 - 40 %) berupa daerah sungai dan perbukitan;
- Berbukit sampai curam (> 40 %).

b) Hidrologi

Wilayah Desa Tambakrejo dilewati satu buah sungai yang bermuara di laut selatan yaitu Sungai Centong. Desa Tambakrejo memiliki wilayah hutan alami yang kebanyakan sudah gundul akibat penebangan liar sehingga kandungan sumber air sangat minim. Hal ini juga berpengaruh pada kedalaman muka air tanah yang sangat dalam hingga lebih dari 10 meter.

c) Klimatologi

Kondisi iklim terutama curah hujan sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai kegiatan usaha, khususnya bidang pertanian. Curah hujan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi jenis dan pola tanam. Curah hujan di wilayah Desa Tambakrejo mencapai 1.329 mm, dengan musim penghujan terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari dan suhu minimum/maksimum 25°C - 33°C.

d) Penggunaan lahan

Obyek wisata Pantai Tambakrejo mempunyai luas ± 50 Ha. Penggunaan sebagian besar lahan yaitu sekitar 27 Ha (55 %) masih kosong berupa pasir putih, sedangkan sebagian lagi meliputi bangunan umum seperti sarana dan prasarana serta tumbuhan dan pohon-pohon rindang. Berikut akan ditampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penggunaan Lahan Obyek Wisata Tambakrejo Tahun 2008

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan	
		(Ha)	(%)
1	Perumahan	0,7	1,4
2	Bangunan Umum	0,5	1
3	Hutan	21,3	42,6
4	Lahan kosong	27,5	55
	Jumlah	50	100,00

Sumber : Monografi Desa 2008

4.3.1 Karakteristik masyarakat obyek wisata Pantai Tambakrejo

Karakteristik dan pendapat masyarakat yang menjadi responden adalah pendapat masyarakat pelaku ekonomi (masyarakat yang terlibat dengan kegiatan ekonomi di dalam obyek wisata Pantai Tambakrejo) dan masyarakat pelaku umum (masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Tambakrejo).

Dari 50 orang responden masyarakat mayoritas usia masyarakat di Pantai Tambakrejo adalah antara 15 – 30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (36%) dan usia antara 51 – 65 tahun yaitu sebanyak 14 responden (28%). Kelompok usia ini didasarkan pada usia produktif seseorang (Hall, Calvin, S., & Gardner Lindzey.,1978.)

Tabel 4.5 Komposisi Usia Masyarakat di Pantai Tambakrejo

No	Komposisi Usia	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	<15 tahun dan >65 tahun (non produktif)	7	14
2.	15 – 30 tahun (produktif)	18	36
3.	31 – 50 tahun (produktif)	11	22
4.	51 – 65 tahun (produktif)	14	28
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Sedangkan menurut tingkat pendidikannya, masyarakat dengan tingkat pendidikan hanya tamat SD dan SLTP mempunyai prosentase yang paling besar yaitu sebanyak 30 responden (60%) dan masyarakat dengan tingkat pendidikan akademi atau perguruan tinggi mempunyai prosentase paling kecil yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Tidak tamat SD	7	14
2.	SD	19	38
3.	SLTP	11	22
4.	SLTA	10	20
5.	Akademi/PT	3	6
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Dari tingkat pendidikan responden masyarakat mayoritas hanya lulus SD dan SLTP yaitu sebanyak 30 orang (60%) maka nantinya dalam pengembangan obyek wisata dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka atau dilakukan pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam partisipasi terhadap kegiatan wisata.

i. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Kondisi perekonomian masyarakat setempat sangat dipengaruhi oleh kegiatan wisata di Pantai Tambakrejo. Masyarakat yang berada di Pantai Tambakrejo cenderung bekerja sebagai pedagang/swasta dan nelayan di Pantai Tambakrejo sebanyak 33 responden (66%). Hal ini dipengaruhi oleh jarak permukiman penduduk dengan obyek

wisata Pantai Tambakrejo yang relatif dekat yaitu ± 20 meter sehingga masyarakat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha dagang seperti berjualan makanan, konter penjual pulsa, toko souvenir, dll. Mata pencaharian sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) mempunyai prosentase terkecil yaitu sebesar 4% atau 2 responden. Untuk rata-rata tingkat penghasilan masyarakat berkisar antara Rp.500.000 sampai Rp.2.000.000 yaitu sebesar 68 % atau sebanyak 34 responden.

Tabel 4.7 Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai Tambakrejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Tidak bekerja	7	14
2.	Nelayan	11	22
3.	Pegawai Negeri Sipil	2	4
4.	Swasta	22	44
5.	Pelajar/Mahasiswa	8	16
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Tabel 4.8 Tingkat Penghasilan Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	< Rp. 500.000	4	8
2.	Rp. 500.000-1.000.000	18	36
3.	Rp. 1.000.000-2.000.000	16	32
4.	Rp. 2.000.000-3.000.000	5	10
5.	Tidak Ada	7	14
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di obyek wisata Pantai Tambakrejo terlihat dari adanya beberapa bentuk kegiatan usaha yang dijalankan di dalam Pantai Tambakrejo seperti usaha warung makan, penjual *souvenir*, penjual ikan dan PKL (pedagang kaki lima). Penjual ikan di obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan usaha yang sangat berkaitan dengan kegiatan perikanan yang dapat ditemui di Pantai Tambakrejo. Bahkan di sebelah barat obyek wisata ini terdapat sebuah pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan (PPI) yang mulai dibangun pada pertengahan tahun 2008 dan sekarang masih dalam proses penyelesaian akhir. Diharapkan dengan adanya pembangunan pangkalan pendaratan ikan PPI (Pusat Pelelangan Ikan) mampu mengembangkan kegiatan perikanan sekaligus mendukung kegiatan wisata.

ii. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Kehidupan masyarakat di dalam Pantai Tambakrejo dipengaruhi nilai-nilai akulturasi antara adat Jawa dengan budaya Islam. Hal ini terlihat pada tradisi atau ritual seperti yang berkenaan dengan pernikahan, kematian, dan selamat dalam budaya Jawa juga dilaksanakan dengan nuansa Islami. Adanya selamat, tahlilan, pengajian dan sebagainya merupakan bukti percampuran budaya Jawa-Islam ini.

Masyarakat di dalam Pantai Tambakrejo memiliki kebiasaan yang kental terkait dengan kehidupan mereka sebagai masyarakat nelayan. Kebiasaan-kebiasaan dalam beraktivitas sehari-hari disesuaikan dengan aktifitas sebagai nelayan. Masyarakat memiliki upacara tradisional yang mereka yakini dapat memberi berkah bagi mereka. Setiap tanggal 1 Suro pada penanggalan Jawa, masyarakat nelayan Desa Tambakrejo dan masyarakat di dalam obyek wisata mengadakan upacara sedekah laut/larung sesaji.

Acara-acara tersebut sekaligus dimanfaatkan oleh masyarakat desa setempat sebagai salah satu atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar dan wisatawan pantai Tambakrejo.

4.3.2 Kondisi eksisting daya tarik dan potensi obyek wisata

i. Atraksi Wisata

Bentuk atraksi wisata yang disediakan oleh pengelola untuk memberikan pelayanan wisata kepada pengunjung antara lain :

- Bersantai (menikmati keindahan alam)

Tidak semua wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai tertarik pada aktivitas kegiatan yang mengandung tantangan. Diantara wisatawan tersebut akan terdapat beberapa wisatawan yang hanya ingin menikmati keindahan panorama alam dan atraksi laut, pemandangan alam daratan, udara pantai yang sejuk, dan kehidupan nelayan yang dilakukan sambil duduk bersantai.

Kegiatan bersantai bukan berarti kegiatan yang tidak melakukan apa-apa namun justru kegiatan bersantai ini dapat menjadi wahana bagi wisatawan untuk mempelajari gejala alam, memahami keunikan wilayah, serta mendatangkan inspirasi dan pengalaman. Selain itu kegiatan ini berpotensi sebagai alat untuk melepas kepenatan yang telah dilakukan dalam satu minggu hari kerja bagi wisatawan keluarga dan hari sekolah bagi remaja.

- Berenang

Jenis kegiatan ini sering menjadi alternatif kegiatan wisata yang menghibur wisatawan. Berenang di pinggir pantai atau sekedar bermain air di pinggir pantai yang memiliki ombak yang relatif aman merupakan kepuasan tersendiri bagi wisatawan dalam menghilangkan kebosanan.

Tidak adanya penjaga pantai menjadi salah satu ancaman apabila terjadi kecelakaan atau insiden ketidaksengajaan wisatawan yang berada terlalu jauh dari bibir pantai yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan. Oleh karena itu perlu

pengoptimalan atraksi wisata berenang ini dengan pemberian batas terluar bagi wisatawan untuk dapat berenang dan menyediakan penjaga pantai yang dapat mengantisipasi pertolongan bila terjadi suatu kecelakaan.

- Atraksi Budaya

Gelar atraksi budaya masyarakat diselenggarakan untuk memperkenalkan adat-istiadat dan budaya masyarakat setempat kepada wisatawan. Jenis atraksi budaya yang berkembang dan dipelihara oleh masyarakat nelayan adalah "upacara sedekah laut". Acara ini diselenggarakan setiap tahun sekali (Setiap 1 Sura) sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME atas dilimpahkannya kesejahteraan kepada masyarakat nelayan serta memohon perlindungan dan keselamatan atas upaya untuk mencari nafkah di lautan. Selain itu, terdapat kepercayaan bahwa upacara ini dimaksudkan agar para nelayan diberi keselamatan pada waktu mencari ikan sekaligus meminta izin dan restu dari penguasa laut selatan. Dalam acara ini sering diselenggarakan pesta-pesta nelayan yang diiringi dengan pentas musik.

Atraksi budaya ini dilakukan dengan dimulai dari pendopo kantor desa dan secara beriringan, rombongan berjalan membawa berbagai sesaji menuju Pantai Tambakrejo sebagai tempat dilakukannya upacara sedekah laut. Tradisi ini diikuti oleh sebagian besar masyarakat.

- Belanja

Wisatawan seringkali melakukan kegiatan wisata dengan tujuan berlibur sekaligus melakukan kegiatan belanja di tempat wisata. Jenis kegiatan ini menjadi menarik bila di lokasi wisata tersebut mempunyai ciri khas tersendiri. Misalnya adanya penjual souvenir dari kulit kerang, penjual makanan khas daerah tersebut, penjual ikan hasil tangkapan nelayan sekitar, dll.

Adanya pembangunan Tempat Pendaratan Ikan di lokasi obyek wisata Pantai Tambakrejo akan memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk membeli atau belanja jenis ikan yang diinginkan. Oleh karena itu kegiatan belanja bagi wisatawan akan semakin menarik dan menyenangkan.

- Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu kegiatan yang mungkin hanya untuk wisatawan yang sedang mempunyai kepentingan melaksanakan studi baik itu tentang komponen-komponen yang ada di obyek wisata tersebut ataupun masalah sosial budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu sangat sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan

wisata dengan tujuan untuk penelitian karena mayoritas wisatawan mempunyai tujuan untuk berlibur/bersantai di lokasi wisata.

A. Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata

Pengembangan wisata yang bertumpu pada kesejahteraan masyarakat serta kemampuan daya tarik obyek wisata itu, menuntut adanya keberimbangan pemanfaatan sumberdaya alam serta perolehan jasa dan manfaat.

Atraksi dapat berupa panorama, flora dan fauna, obyek hasil budaya dan sejarah, kesenian atau budaya khas masyarakat yang memberi pengalaman berbeda bagi wisatawan. Penilaian daya tarik obyek wisata ini meliputi 3 faktor yaitu *something to do*, *something to see* dan *something to buy*.

1. Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*something to do*”

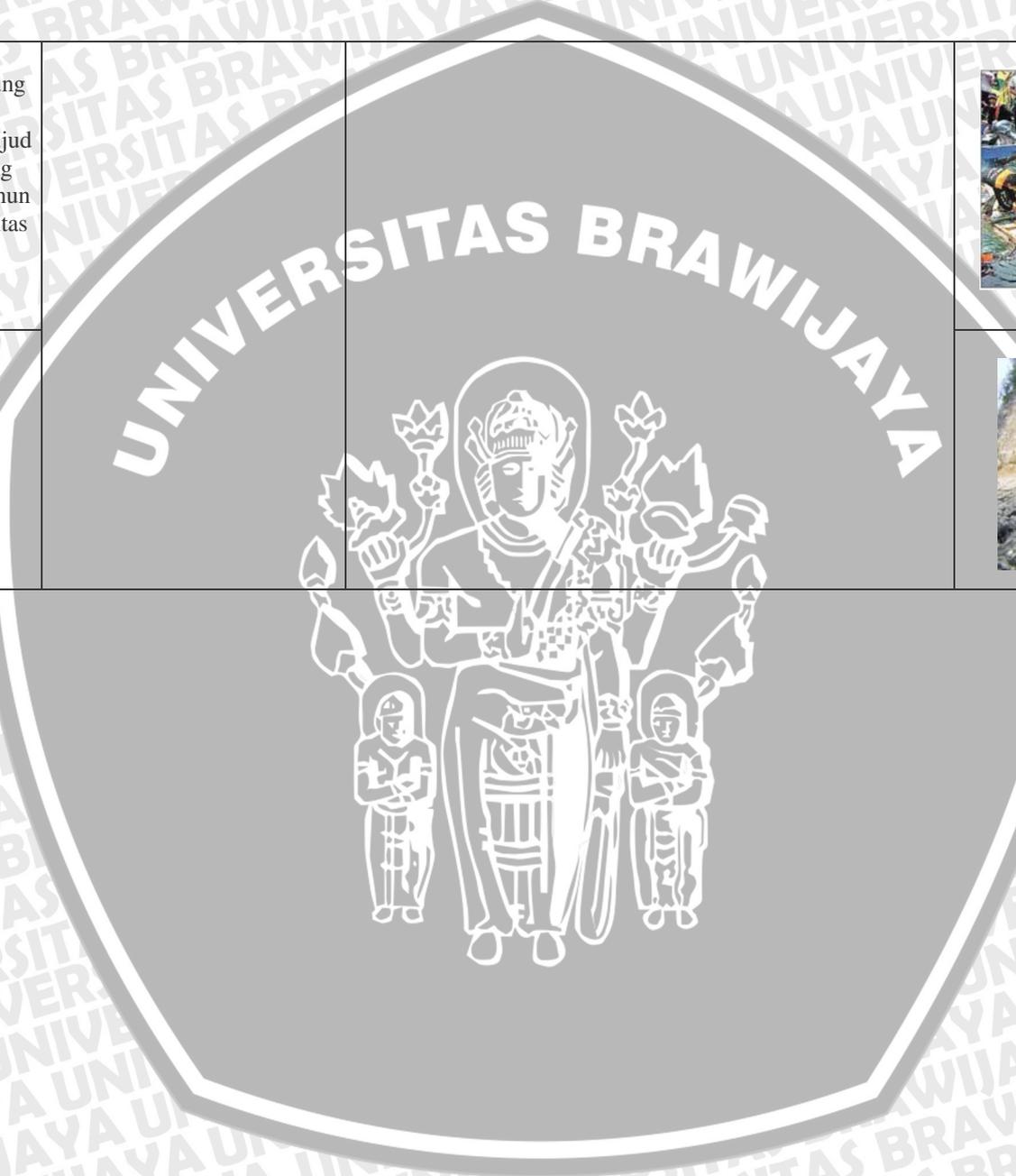
Analisis terhadap faktor ini berdasarkan motivasi dan kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana motif dan aktivitas wisatawan yang berpotensi dalam pengembangan obyek serta kemungkinan pengembangannya jenis kegiatan wisata lain. Aktivitas wisatawan ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu aktivitas harian, aktivitas khusus/bermalam dan aktivitas musiman. Selain itu aktivitas wisatawan ini juga mempengaruhi motif wisatawan, dimana motif wisatawan ini dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Motif fisik, berhubungan dengan kebutuhan badaniah.
- b. Motif budaya, dapat diartikan berupa menikmati pemandangan alam, flora, fauna, mempelajari atau mengenal tata cara kebudayaan baik berupa bangunan, musik, tarian, dan kebiasaan kehidupan sehari-hari.
- c. Motif interpersonal, yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu atau berjumpa sekedar melihat seseorang.
- d. Motif status/prestise, dapat diartikan bila orang yang pernah berpergian ke obyek wisata lain dianggap atau merasa dengan sendirinya naik gengsinya.

Berikut adalah tabel penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*something to do*”

Tabel 4.9 Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “something to do”

Jenis Atraksi	Supply	Demand	Analisis	Gambar
<p>Wisata harian</p>	<p>Adapun jenis kegiatan yang dapat ditawarkan di Obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai/berlibur, yaitu kegiatan yang hanya menikmati keindahan panorama alam dan atraksi laut, pemandangan alam pasir putih dan kehidupan nelayan yang dilakukan sambil duduk bersantai/berbaring. ▪ Berenang, yaitu kegiatan bermain air atau berenang di pinggir pantai dalam jarak tertentu (jarak aman berenang) dari garis pantai. ▪ Belanja, yaitu kegiatan membeli barang baik berupa kerajinan hasil laut seperti hiasan dinding, kalung dan gelang dari kulit kerang ataupun makanan khas pantai seperti ikan bakar atau ikan goreng di kios-kios/warung makan dari ikan hasil tangkapan nelayan. 	<p>Berdasarkan hasil kuisioner, aktivitas yang paling digemari oleh wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah berlibur/bersantai yaitu dengan menikmati keindahan alam pantai yang masih alami sambil duduk bersantai sebesar 57% atau 44 responden, sebesar 12% atau 9 responden wisatawan menyukai kegiatan yang berhubungan dengan upacara adat dan budaya, seperti upacara sedekah laut/Larung sesaji 1 Suro yaitu atraksi budaya masyarakat nelayan dalam mewujudkan rasa syukur mereka atas hasil laut yang mereka dapatkan selama setahun dan terakhir digelar pagelaran musik sebagai hiburan, sebesar 11% atau 8 responden wisatawan menyukai kegiatan yang berhubungan dengan wisata tirta dalam hal ini termasuk kegiatan berenang atau bermain air di pantai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 44 responden atau 55% yang datang berkunjung ke Pantai Tambakrejo lebih tertarik untuk melakukan kegiatan yang hanya duduk dengan menatap kearah laut, yaitu menikmati keindahan alam pantai Tambakrejo yang masih alami, akan tetapi untuk kondisi lingkungan pantai Tambakrejo sendiri masih kurang terawat, banyak terdapat sampah yang berserakan dimana-mana, sehingga mengurangi rasa keindahan yang tercipta dari obyek wisata Pantai Tambakrejo. Sedangkan untuk fasilitas tempat duduk melihat laut, saat ini telah tersedia gazebo dan tempat untuk bersantai yang cukup nyaman bagi wisatawan meskipun jumlahnya masih terbatas dan sebagian sudah rusak. • Selain itu wisatawan juga tertarik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan wisata tirta seperti berenang, tetapi sampai saat ini tidak ada penjaga pantai yang mengawasi wisatawan dalam berenang sehingga beresiko membahayakan wisatawan karena Pantai Tambakrejo merupakan pantai selatan Jawa yang terkadang mempunyai ombak yang besar. • Wisatawan juga tertarik untuk mengikuti dan melihat upacara adat yang hanya dilakukan pada tanggal 1 Suro penanggalan Jawa. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Tambakrejo. • Selain itu juga terdapat kegiatan yang dapat dikembangkan untuk menarik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo, yaitu wisata belanja, hal ini meliputi belanja kerajinan hasil laut seperti hiasan dinding, kalung, gelang dari kulit kerang dan belanja ikan hasil tangkapan nelayan yang bisa langsung dimasak di kios-kios tempat membeli ikan tersebut. 	  

<p>Wisata musiman</p>	<p>Mengikuti dan melihat upacara sedekah laut/larung sesaji, yang merupakan pesta nelayan sebagai wujud syukur atas hasil laut yang mereka dapat dalam setahun yang diakhiri dengan pentas musik.</p>		
<p>Wisata minat khusus</p>	<p>Camping, outbond, dll.</p>		

Sumber: Hasil Analisis 2009

Dari tabel penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*something to do*” diatas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan obyek wisata wisata harian pada obyek wisata adalah menikmati pemandangan baik yaitu alam pantai, berenang, memancing, piknik keluarga.
 - b. Kegiatan obyek wisata alam pada obyek wisata adalah berenang dan menikmati pemandangan alam pantai.
 - c. Kegiatan obyek wisata khusus pada obyek wisata adalah penelitian terhadap karakteristik masyarakat dan habitat yang terdapat di Pantai Tambakrejo.
 - d. Kegiatan obyek wisata musiman pada obyek wisata adalah upacara sedekah laut 1 Suro menurut tanggalan Jawa. Acara ini diselenggarakan setiap tahun sekali yang diakhiri pementasan musik.
2. Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*something to see*”

Analisis terhadap faktor ini berhubungan dengan atraksi alam, atraksi budaya dan pertunjukan kesenian/budaya daerah. Analisis daya tarik obyek wisata berdasarkan *something to see* pada obyek wisata dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor “*Something To See*”

Obyek wisata	<i>Something To See</i>	Gambar
Pantai Tambakrejo	Atraksi yang ditawarkan untuk faktor <i>something to see</i> pada obyek ini adalah pantai dengan hamparan pasir putih dengan latar belakang pemandangan alam. Atraksi lain yang berupa pertunjukan pentas musik yang diadakan setiap satu tahun sekali mengiringi upacara sedekah laut. Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti gazebo serta masih kotornya keadaan pantai akibat membuang sampah sembarangan serta kurangnya fasilitas pendukung berupa tempat sampah.	

Sumber: Hasil analisis 2009

3. Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “something to buy”

Analisis daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor *something to buy* pada obyek wisata Pantai Tambakrejo berhubungan dengan apa yang dapat dibeli di dalam obyek wisata. Berikut adalah tabel penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “something to buy”

Tabel 4.11 Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Faktor “something to buy”

No	Supply	Demand	Analisis	Gambar
1	<p>Adapun jenis barang yang telah tersedia di obyek wisata Pantai Tambakrejo, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Souvenir berupa produk kerajinan hasil laut dari kulit kerang • Hasil tangkapan nelayan berupa ikan dan hasil laut lainnya • Makanan dan minuman yang dijual oleh warung ataupun PKL. 	<p>Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diberikan kepada wisatawan sebanyak 55 responden atau 72% wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo menghabiskan uang antara Rp.25ribu sampai Rp.100ribu. Hal ini akan bisa bertambah bila jenis barang yang dijual semakin bervariasi mengingat sebanyak 12 responden atau 16% wisatawan memilih jenis kegiatan berbelanja dalam kunjungannya ke obyek wisata Pantai Tambakrejo.</p>	<p>Para penjual souvenir yang berasal dari kulit kerang yang mana merupakan souvenir khas wisata pantai banyak dijumpai di beberapa kios di Pantai Tambakrejo. Bahkan menurut hasil survey dapat diketahui bahwa berjualan souvenir merupakan minat kedua masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Tambakrejo yaitu sebanyak 22% atau 11 responden masyarakat. Hal ini disebabkan potensi hasil kerajinan hasil laut merupakan komoditi yang potensial menjadi ciri khas oleh-oleh dari wisata pantai. Selain itu, berkembangnya kegiatan perikanan yang ada di Pantai Tambakrejo ikut menjadi faktor yang menjadi daya tarik Pantai Tambakrejo berdasarkan faktor “Something to buy”. Dimana membeli ikan laut tangkapan nelayan di Pantai Tambakrejo menjadi salah satu barang yang paling dicari oleh sebagian besar wisatawan. Hal ini dikarenakan harga ikan yang murah dan masih segar, karena adanya pasar ikan di Pantai Tambakrejo yang mempermudah wisatawan untuk membeli ikan sebagai oleh-oleh. Selain itu adanya pembangunan PPI di Pantai Tambakrejo diharapkan juga dapat mendukung untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap Pantai Tambakrejo tapi tetap harus memperhatikan kebersihan lingkungan pantai.</p>	

Sumber: Hasil analisis 2009

ii. Sarana dan Prasarana Wisata

a. Sarana Wisata

• Sarana Pokok

Sarana pokok yang terdapat di obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain adalah:

10. Obyek dan daya tarik wisata

Kawasan wisata Pantai Tambakrejo sebagai obyek wisata alam mempunyai daya tarik berupa view yang indah yang didukung oleh keberadaan hamparan pasir dan ombak yang relatif kecil. Selain itu daya tarik kawasan wisata Pantai Tambakrejo ini juga didukung oleh ekosistem yang masih alami dan iklim yang sejuk sehingga merupakan obyek wisata yang indah dan menarik bagi wisatawan.

11. Warung makanan dan minuman

Warung makanan dan minuman yang masih buka/berjualan pada Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo berjumlah \pm 13 unit yang lokasinya tersebar di sepanjang tepi pantai dengan bangunan semi permanen tetapi kondisi warung sebagian besar cukup baik. Warung-warung tersebut menjual berbagai jenis makanan dan minuman yang dapat dinikmati pengunjung. Sebagian besar merupakan masakan dan minuman khas Jawa, antara lain seperti pecel, soto, nasi campur, mie goreng, es kelapa muda, es jeruk, es teh, dan minuman hangat jahe. Pada warung makanan juga menyediakan makanan khas hasil laut (*sea food*) yang biasanya diminati oleh wisatawan.

• Sarana Pelengkap

Sarana pelengkap yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain adalah:

1. Tempat duduk/gazebo

Tempat duduk/gazebo pada obyek wisata Pantai Tambakrejo tersedia sebanyak 5 unit yang merupakan sarana pariwisata yang digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan pemandangan alam. Sebagian gazebo dalam kondisi rusak dan kotor, sehingga sarana tempat duduk di kawasan wisata Pantai Tambakrejo masih kurang dan perlu penambahan dan perbaikan.

2. Lapangan berkemah & lapangan bermain (*camping ground & playground*)

Lapangan berkemah pada obyek wisata Pantai Tambakrejo terletak di dekat pantai yang dapat digunakan untuk kegiatan bermalam/berkemah (*camping ground*) dan lapangan bermain (*playground*). Kondisi eksisting lapangan berkemah sudah cukup

memadai dan cukup luas (± 2 Ha), namun kondisi fisik kurang bersih karena tidak dilengkapi tempat khusus untuk membuang sampah, sehingga kondisi eksisting masih tampak sampah yang berserakan di sekitar kawasan tempat berkemah. Sedangkan lapangan bermain (*playground*) yang dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dan bermain anak yang terletak juga di lokasi Pantai Tambakrejo. Tetapi untuk kondisi lapangan bermain dirasa masih kurang, karena belum dilengkapi dengan sarana hiburan/permainan seperti ayunan, luncuran, dll.

3. Musholla

Musholla yang tersedia pada Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo berjumlah 1 unit dengan luas ± 50 m² untuk melayani wisatawan muslim dalam menjalankan ibadahnya selama berkunjung ke obyek wisata tersebut yang daya tampungnya sekitar 40 orang. Keadaan musholla sudah cukup baik dan sudah dilengkapi dengan aliran air/keran air untuk wudhu, sehingga pengunjung yang ingin menggunakan sarana ini tidak perlu repot untuk mendapatkan air bersih untuk berwudhu.

4. MCK

Jumlah MCK yang tersedia bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo berjumlah 4 unit yang telah dilengkapi septic tank. Tetapi kebersihan MCK kurang terawat baik, hal ini bisa dilihat dari kondisinya yang kotor.

- **Sarana Penunjang**

Sarana penunjang yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain adalah:

1. Toko/Kios

Toko/kios yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo berjumlah ± 15 unit dari jumlah bangunan keseluruhan sebanyak sekitar 28 unit (termasuk warung, toko/kios, kelontong, dll), yang terdiri dari toko/kios makanan dan minuman, toko/kios baju, toko/kios kelontong (baju, makanan, minuman, obat-obatan, dll) dan kios *souvenir* dengan kondisi bangunan semi permanen. Kondisi toko/kios ini cukup baik dan mampu melayani pembeli dengan berbagai macam barang dagangan seperti *souvenir* (kerang, hiasan hasil laut, ikan dan kepiting kering, dll), baju, *snack*, obat-obatan dan lain-lain.

2. PKL

PKL yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo umumnya menjual makanan dan minuman. PKL tersebut tidak memiliki lokasi tempat khusus di dalam obyek wisata Pantai Tambakrejo. Pada umumnya mereka mangkal dimana bisa sedekat mungkin dengan wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk membeli.

3. Loket masuk

Loket tempat pembelian atau pembayaran karcis masuk terdapat pada gerbang depan/pintu masuk yang dilengkapi dengan portal menuju ke obyek wisata Pantai Tambakrejo yang berjumlah 1 unit dengan kondisi baik yang dijaga oleh petugas/karyawan penjaga loket. Tarif karcis masuk obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah sebesar Rp. 2.000/orang ditambah Rp. 1.000/motor dan Rp. 2.000/mobil.

4. Tempat parkir

Tempat parkir pada obyek wisata hanya dikelola oleh masyarakat setempat untuk parkir kendaraan roda dua dan roda empat yakni disamping/didekat warung makanan masyarakat. Belum terdapat tempat parkir khusus yang mampu menampung kendaraan para wisatawan sehingga keberadaan tempat parkir itu sendiri tidak mengganggu sirkulasi wisatawan ataupun menghalangi view dari alam pantai itu sendiri.

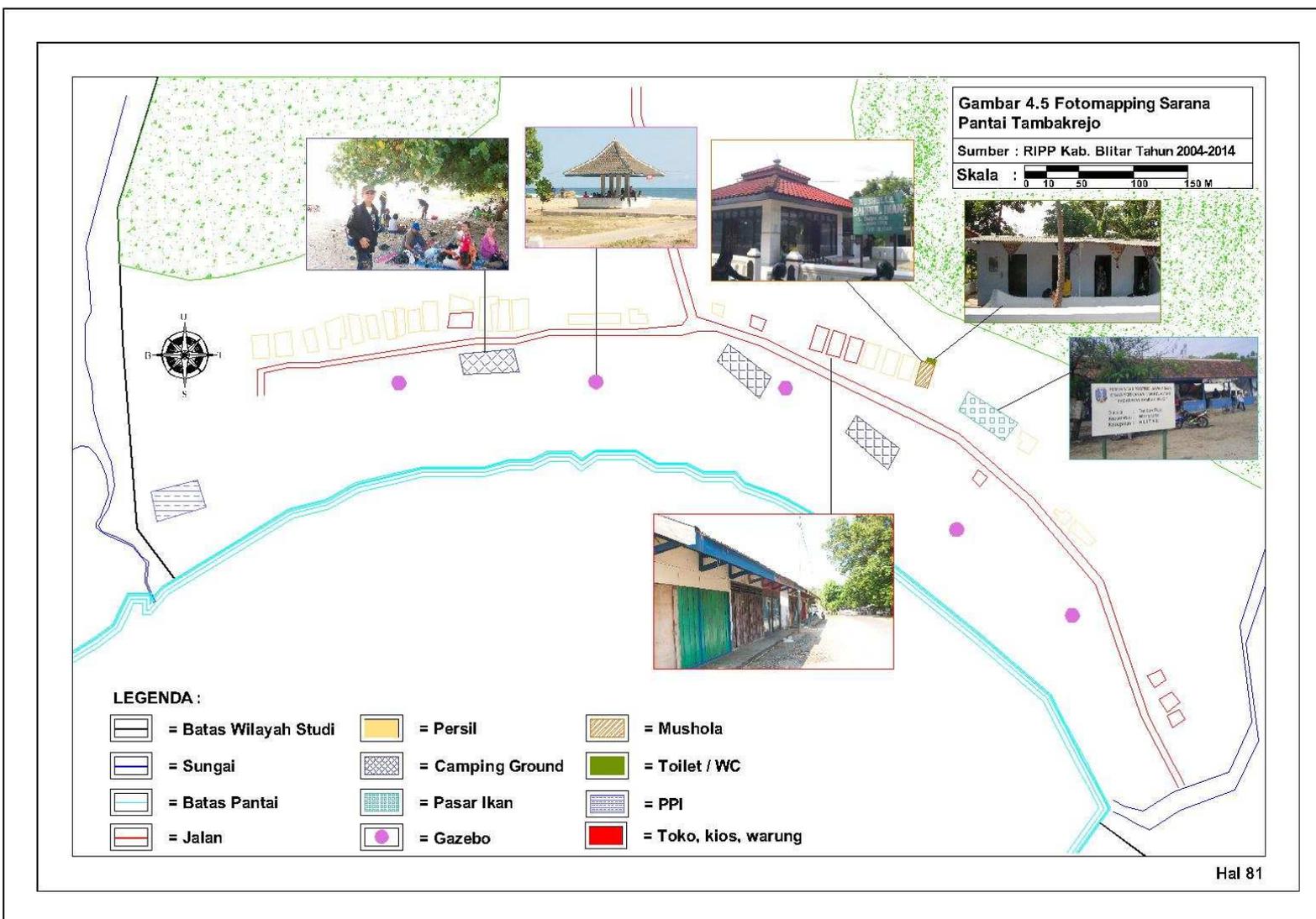
5. Angkutan umum

Angkutan umum yang ada berupa angkodes dengan rute trayek Blitar – Gawang – Tambakrejo. Angkodes ini dari Terminal Blitar hanya mencapai tempat perhentian sementara berupa pangkalan angkodes dan ojek di desa Tambakrejo, tetapi untuk menuju ke kawasan wisata Pantai Tambakrejo bisa dilanjutkan dengan berjalan kaki sekitar 400 meter atau dilanjutkan dengan menggunakan ojek sepeda motor dengan tarif berkisar antara Rp. 4.000 s.d. 5.000.

6. PPI (Pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan)

PPI yang merupakan salah satu sarana yang sangat berpotensi meningkatkan daya tarik obyek wisata masih belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya karena masih dalam proses pembangunan. Akan tetapi dalam perencanaannya diharapkan mampu menjadi pendongkrak daya tarik obyek wisata Pantai Tambakrejo.

Untuk lebih jelasnya inventarisasi kondisi eksisting sarana yang terdapat di obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat pada peta fotomaping sarana dibawah ini.



b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo terdiri dari:

▪ Prasarana Umum/Ekonomi

Prasarana umum/ekonomi yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain adalah:

1. Air bersih

Kebutuhan air untuk memenuhi kebutuhan berasal dari air tanah yang diambil dengan menggunakan pompa air dan ada yang membeli dari desa sebelah. Untuk cadangan kebutuhan dan kepentingan kegiatan wisatawan, terdapat sebuah tandon air yang diambil dari sumber air menggunakan selang berukuran 1 – 1,5 dim.

2. Listrik

Kebutuhan listrik dalam kawasan wisata Pantai Tambakrejo sudah terpenuhi oleh jaringan listrik dari PLN. Baik untuk toko/kios, warung makanan maupun rumah penduduk yang berada pada kawasan wisata Pantai Tambakrejo sudah terpenuhi kebutuhan listriknya.

3. Drainase

Jaringan drainase yang ada di kawasan wisata Pantai Tambakrejo masih kurang, dimana sistem drainase masih secara alamiah yakni sebagian besar air limpasan dialirkan menuju ke sungai yang ada. Pembuangan atau sanitasi juga masih sederhana yaitu langsung dialirkan dibelakang bangunan karena tanahnya yang mudah menyerap air. Di kawasan ini belum terdapat saluran drainase khusus untuk menyalurkan air limpasan dan air buangan/sanitasi.

4. Sampah

Sistem persampahan di kawasan ini sangat kurang, karena tidak tersedianya tempat/tong sampah khusus untuk menampung sampah. Sampah masih dikelola oleh individu secara tradisional dengan cara ditimbun dan dibakar di halaman belakang rumah masing-masing penduduk. Sampah dari sisa kegiatan wisata di tampung pada penampungan sementara oleh masyarakat setempat dengan membuat lubang galian pada tanah kemudian membakarnya atau menimbunnya lagi dengan tanah.

5. Telekomunikasi

Jaringan telepon dan sinyal operator selular/hand phone sudah masuk ke dalam obyek wisata Pantai Tambakrejo. Sehingga meskipun sedang melakukan kegiatan wisata alam tapi masih bisa untuk berkomunikasi dengan tempat/wilayah lain. Oleh karena itu di dalam obyek wisata Pantai Tambakrejo sistem telekomunikasi tidak menjadi masalah bagi wisatawan .

6. Jaringan jalan

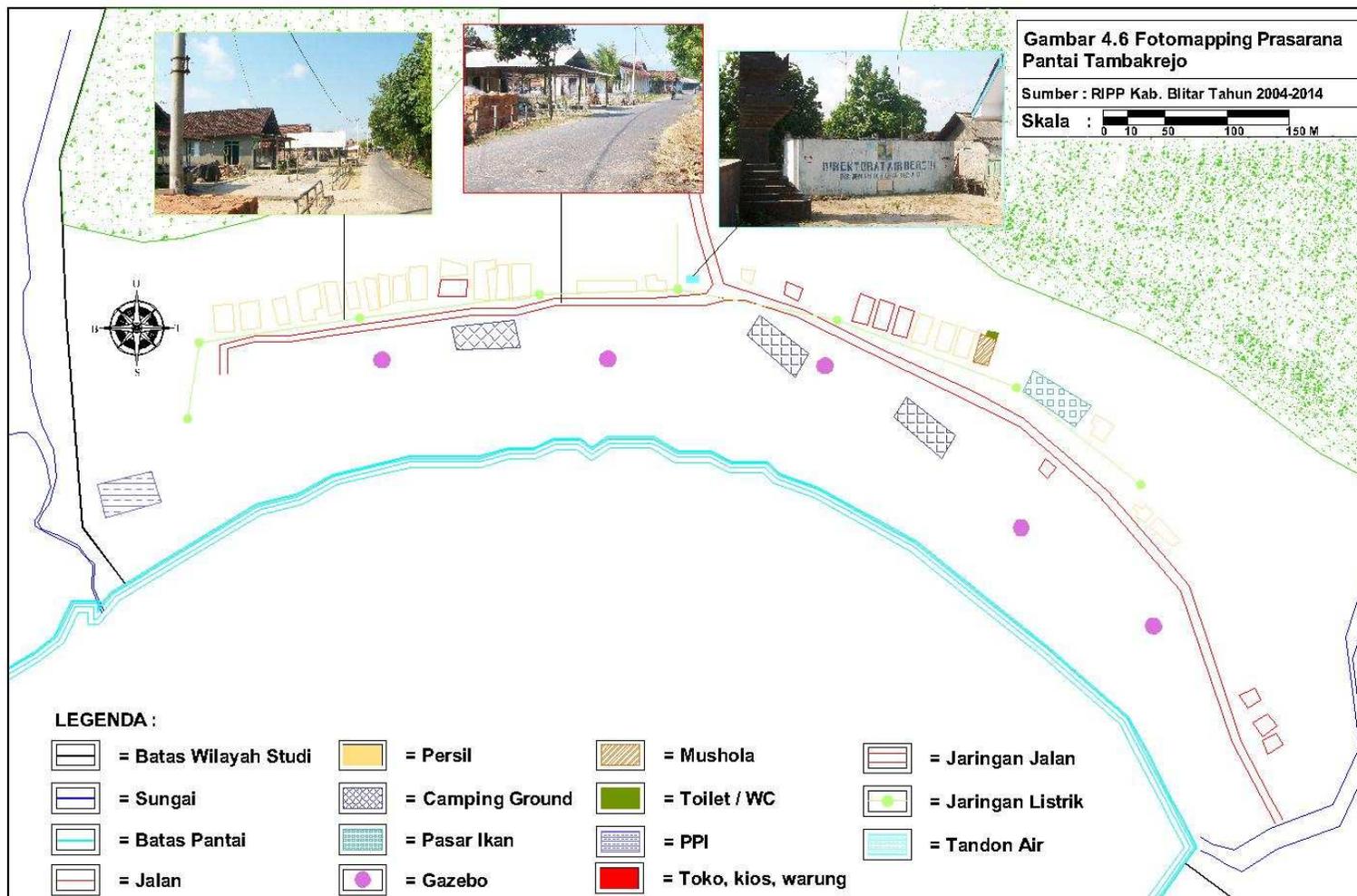
Kondisi jaringan jalan di obyek wisata Pantai Tambakrejo tergolong cukup baik dan dengan perkerasan aspal. Namun lebar jalan tergolong sempit ± 4 meter sehingga tidak mampu menampung jalan dua kendaraan besar roda empat sekaligus.

7. Transportasi

Angkutan umum yang melayani rute untuk langsung menuju ke kawasan wisata Pantai Tambakrejo sudah ada. Tetapi wisatawan yang menggunakan angkutan umum hanya sampai perhentian sementara berupa pangkalan angkodes dan ojek di desa Tambakrejo yang jaraknya ± 400 meter dari obyek wisata Pantai Tambakrejo. Selanjutnya bisa dilanjutkan dengan berjalan kaki atau naik ojek menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo.

▪ Prasarana Sosial

Prasarana sosial yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tambakrejo hanya gerbang loket masuk ke obyek wisata Pantai Tambakrejo yang sekaligus sebagai tempat pelayanan informasi wisata. Sedangkan untuk kantor pengelola obyek wisata dan pos keamanan dan kesehatan masih belum ada.



iii. Analisis Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Sarana yang terdapat di obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain toko *souvenir*, warung makan, area parkir, loket karcis, kamar mandi/toilet, mushola dan gazebo. Beberapa sarana yang terdapat di obyek wisata Pantai Tambakrejo masih membutuhkan penambahan dan perbaikan kualitas. Berdasarkan penilaian 22 responden wisatawan atau 29% wisatawan yang berkunjung, sarana yang ada memerlukan perbaikan dan penambahan. Gazebo dan tempat duduk perlu ditambah dan diperbaiki terutama gazebo yang saat ini kondisinya kurang menarik dan tidak memberikan rasa nyaman terhadap wisatawan karena banyak coretan dan rusak. Sarana gazebo sebagai fasilitas duduk-duduk bagi wisatawan sangat penting untuk pengembangan Pantai Tambakrejo. Hal ini dipengaruhi dari mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 44 responden atau 57 % minat wisatawan yang berkunjung di Pantai Tambakrejo menyukai kegiatan duduk santai sambil menikmati keindahan alam pantai yang masih alami. Sehingga bentuk kegiatan interaksi wisatawan dengan obyek wisata utama hanya menikmati indahnya laut lepas, sejuknya hawa pantai dan melihat pemandangan karang laut. Oleh karena itu, ketersediaan gazebo menjadi fasilitas yang sangat penting sebagai bentuk pelayanan pengelola terhadap kepuasan wisatawan. Sarana lain yang memerlukan penambahan adalah kamar mandi. Ketersediaan kamar mandi di obyek wisata ini hanya 4 buah saja dengan kondisi kurang bersih dan kurang terawat. Warung makanan memerlukan penambahan lagi sehingga menu yang disajikan dapat lebih beragam. Penambahan sarana perdagangan diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan dan berakibat pada peningkatan ekonomi masyarakat dan juga sebagai upaya mendukung kenyamanan wisatawan dalam berbelanja.

Ruang yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada obyek wisata Pantai Tambakrejo harus dapat memenuhi kebutuhan secara fisik dari kegiatan yang ada, sehingga perlu adanya analisis besaran ruang. Analisis besaran ruang pada obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Analisis Besaran Ruang di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No.	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang	Kebutuhan Ruang per-unit	Analisis
1.	Pintu gerbang	1 jalur	Lebar 1 jalur = 8 m ²	2 x 4 m = 8 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting, obyek wisata Pantai Tambakrejo mempunyai pintu gerbang yang terdiri dari 2 jalur dengan lebar total 6 meter
2.	Loket tiket masuk	2 orang	1 orang = 4 m	2 x 4 m ² = 8 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting, obyek wisata Pantai Tambakrejo tidak mempunyai tempat loket khusus tiket tetapi langsung ditarik pada pintu gerbang masuk oleh petugas jaga
3.	Pos keamanan/jaga	2 orang	1 orang = 2,25 m ²	2 x 2,25 m ² = 4,5 m ²	Belum terdapat pos keamanan sehingga pengadaan pos keamanan perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
4.	Pos kesehatan (P3K)	10 orang	1 orang = 4 m ²	10 x 4 m ² = 40 m ²	Sarana pos kesehatan belum ada di obyek wisata Pantai Tambakrejo sehingga pengadaan pos kesehatan perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
5.	Playground	500	1 orang = 1,75 m ²	500 x 1,75 m ² = 875 m ²	Lebih dari standar besaran ruang tetapi pada kondisi eksisting <i>playground</i> masih bercampur dengan <i>camping ground</i> dan masih berbaur dengan kegiatan wisata yang lainnya sehingga perlu dibuat area <i>playground</i> tersendiri agar tidak saling bentrok antar kegiatan wisatawan
7.	Kantor pengelola	8 orang	1 orang = 2 m ²	10 x 2 m ² = 16 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting tidak terdapat kantor pengelola obyek wisata sehingga pengadaan kantor pengelola perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya .
8.	Penginapan	-	1 unit = 12 m ²	1 x 12 m ² = 12 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting tidak terdapat penginapan sehingga pengadaan penginapan perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya untuk meningkatkan minat dan kepuasan wisatawan dalam menikmati obyek wisata
9.	Kios cinderamata	20 orang	1 orang = 0,96 m ²	20 x 0,96 m ² = 19,2 m ²	Telah memenuhi / melebihi standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting kios mempunyai luas >20 m ²
10.	Kios kelontong	20 orang	1 orang = 0,96 m ²	20 x 0,96 m ² = 19,2 m ²	Telah memenuhi / melebihi standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting kios mempunyai luas >20 m ²
11.	Warung makan	20 orang	1 orang = 0,96 m ²	20 x 0,96 m ² = 19,2 m ²	Telah memenuhi / melebihi standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting warung makan mempunyai luas >20 m ²
12.	Gardu pandang/pantau	2 orang	1 orang = 2 m ²	2 x 2 m ² = 4 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting tidak terdapat gardu pandang/pantau sehingga pengadaan terdapat gardu pandang perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya

No.	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang	Kebutuhan Ruang per-unit	Analisis
13.	Gazebo	10 orang per unit	1 unit = 9,6 m ²	10 unit x 9,6 m ² = 96 m ²	Kurang dari standar besaran ruang, pada kondisi eksisting hanya mempunyai luas sekitar 38 m ² sehingga penambahan gazebo perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
14.	Panggung pertunjukan	500	1 orang = 0,65 m ²	500 x 0,65 m ² = 325 m ²	Belum terdapat panggung pertunjukan/pendopo sehingga pengadaan panggung pertunjukan/ pendopo perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
15.	Tempat ibadah sholat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mushalla ▪ Tempat wudhu akhwat ▪ Tempat wudhu ikhwat 	20 orang - - 2 unit masing-masing untuk akhwat dan ikhwan	1 orang = 0,96 m ² Studi banding Studi banding Studi banding	20 x 0,96 m ² = 19,2 m ² 6 m ² 6 m ² 2 x 1,5 m ² = 3 m ²	Telah memenuhi / melebihi standar besaran ruang dari segi luasan mushola, tempat wudhu dan kamar mandi karena pada kondisi eksisting mempunyai luas sekitar 50 m ² .
16.	Kamar mandi/MCK	12 orang (6 pa + 6 pi)	3 m ² /orang	12 x 3 m ² = 36 m ²	Kurang dari standar besaran ruang karena pada kondisi eksisting hanya terdapat 4 unit kamar mandi/MCK dengan luas masing-masing 3 m ² dan 4 m ² sehingga penambahan kamar mandi/MCK perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
17.	Tempat duduk	-	-	-	Pada kondisi eksisting belum terdapat tempat duduk tetapi hanya terdapat gazebo sebagai tempat duduk sehingga pengadaan tempat duduk perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
19.	Bumi perkemahan (<i>camping ground</i>)	-	-	-	Sarana <i>camping ground</i> yang ada saat ini terletak di bagian tengah obyek wisata Pantai Tambakrejo seluas ± 2 Ha, tetapi karena berbaur dengan kegiatan wisata yang lainnya maka perlu dibuat area <i>camping ground</i> tersendiri agar tidak saling bentrok antar kegiatan wisatawan.
20.	Tempat memancing/dermaga pancing	-	-	Lebar 2,5 m	Pada kondisi eksisting tidak terdapat tempat khusus untuk memancing, hanya berupa karang yang menjorok ke laut yang dapat digunakan sebagai lahan untuk memancing, sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
21.	Tempat penyewaan pelampung, alat pancing, dan tenda	12 orang	1 orang = 1,5 m ²	12 x 1,5 m ² = 18 m ²	Pada kondisi eksisting belum terdapat tempat penyewaan pelampung, alat pancing, dan tenda sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya

No.	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang	Kebutuhan Ruang per-unit	Analisis
23.	Tempat parkir				
	▪ Mobil	25 % pengunjung 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12 m ²	= kapasitas x 12 m ²	Pada kondisi eksisting terdapat beberapa unit tempat parkir yaitu tempat parkir untuk kendaraan roda dua (sepeda motor) dan tempat parkir untuk kendaraan roda empat tapi tidak tersedia untuk parkir bus karena dilihat dari jalan menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo yang tidak memungkinkan untuk dilewati bus. Untuk luas keseluruhan lahan parkir tidak dapat dihitung secara pasti karena lokasi parkir kendaraan yang tidak menentu dan penataan lahan parkir pada kondisi eksisting masih tidak teratur sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya apalagi mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 68 responden atau 89% wisatawan merupakan pengguna kendaraan pribadi.
	▪ Bus	0 % pengunjung 1 bus = 50 orang	1 bus = 24 m ²	= kapasitas x 24 m ²	
	▪ Sepeda motor	64 % pengunjung 1 motor = 2 orang	1 sepeda motor = 1,5 m ²	= kapasitas x 1,5 m ²	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2009



2. Prasarana

Tabel 4.13 Prasarana yang Terdapat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Prasarana	Eksisting	Analisis
Listrik	Jaringan listrik sudah masuk ke kawasan Pantai Tambakrejo.	Dalam sehari-harinya kebutuhan listrik dalam kawasan Pantai Tambakrejo sudah terpenuhi dengan jaringan listrik dari PLN. Hal ini dapat mendukung dalam pengembangan penginapan karena pemenuhan kebutuhan dasar wisatawan dalam hal listrik dan teknologi seperti televisi, bisa maksimal sehingga wisatawan cenderung untuk menginap di penginapan. Selain itu listrik yang sudah memadai juga mempengaruhi penerangan pada malam hari sehingga Pantai Tambakrejo dapat lebih menunjang kegiatan berkemah para wisatawan.
Drainase	Drainase hanya menggunakan saluran drainase dari tanah dan sungai yang ada.	Jaringan drainase hanya berupa lubang pada tanah dan mengandalkan langsung diserap oleh tanah. Hal ini masih dirasa tidak mengganggu atau tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan
Telepon	Jaringan telepon dan sinyal ponsel sudah menjangkau kawasan Pantai Tambakrejo	Sudah adanya jaringan telepon dan sinyal ponsel memudahkan wisatawan dalam melakukan komunikasi dengan daerah lain. Hal ini dapat mempengaruhi waktu wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata karena wisatawan menjadi nyaman dengan terpenuhinya kebutuhan komunikasi mereka.
Sampah	Pengelolaan sampah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat karena belum adanya pengelolaan sampah secara terpadu.	Pada kawasan Pantai Tambakrejo tempat sampah yang disediakan kurang sehingga sampah-sampah masih banyak yang berserakan atau terkumpul pada satu titik. Pengelolaannya dilakukan secara swadaya yang bila dibakar menimbulkan asap dan gundukan bekas bakaran di pasir yang mengganggu pemandangan.
Air bersih	Air bersih yang disediakan oleh PDAM sudah menjangkau kawasan Pantai Tambakrejo, juga terdapat masyarakat yang memanfaatkan air tanah dengan menggunakan pompa air.	Kebutuhan air bersih telah terpenuhi dengan adanya dua sumber tersebut, serta penyaluran menuju lokasi yang diinginkan juga sudah menggunakan pipa-pipa yang diatur secara mandiri oleh masyarakat.
Jaringan jalan	Jaringan jalan dari Kecamatan Wonotirto menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo berupa jalan aspal dengan lebar ± 4 m.	Prasarana jaringan jalan menuju Pantai Tambakrejo telah memadai meskipun terdapat kerusakan pada beberapa titik dan lebar jalan yang sempit sehingga kendaraan harus hati-hati ketika sedang berpapasan dengan kendaraan lain.

Sumber : Hasil Analisis, 2009

iv. Pengelolaan Wisata

Sampai saat ini, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Tambakrejo dinilai masih rendah mengingat dari hasil kuisioner dapat diketahui bahwa hanya sekitar 12 responden (24%) yang pernah diajak berkerjasama oleh Dinas Informasi Publik dan Pariwisata sebagai pihak pengelola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Kerjasama Antara Pengelola Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dan Masyarakat Desa Tambakrejo

No	Kerjasama	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	Pernah diajak bekerjasama	12	14
2.	Tidak pernah diajak bekerjasama	38	86
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Survei primer yang dilakukan untuk melihat minat masyarakat terhadap jenis pekerjaan yang mungkin di obyek wisata Pantai Tambakrejo menunjukkan bahwa bentuk pekerjaan yang diminati masyarakat adalah menjadi pemandu wisata, penjual cinderamata/souvenir, penjual makanan, dan pekerjaan lainnya. Jenis pekerjaan dominan yang diminati oleh masyarakat adalah menjadi penjual makanan sebanyak 48%. Sedangkan minat pekerjaan sebagai pemandu wisata hanya sebagian kecil saja yaitu 2% masyarakat. Namun ada beberapa masyarakat yang tidak berminat untuk bekerja di Pantai Tambakrejo karena mereka telah mempunyai pekerjaan utama di bidang lainnya.

Tabel 4.15 Pekerjaan yang Diminati Masyarakat di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Pekerjaan yang diminati	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	Pemandu Wisata	1	2
2.	Penjual souvenir	11	22
3.	Penjual makanan	24	48
4.	Lainnya (persewaan toilet, penjualan perlengkapan memancing, parkir kendaraan, dll)	8	16
5.	Tidak berminat	6	12
Total		50	100

Sumber : Survei Primer, 2008

4.4 Karakteristik wisatawan Pantai Tambakrejo

4.4.1 Karakteristik pengunjung

Usia, jenis pekerjaan dan asal wisatawan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dan diinginkan oleh wisatawan. Dari 76 responden wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai Tambakrejo sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 41 orang (54%), sedangkan wisatawan yang berjenis kelamin wanita sebesar 35 orang (46%), dimana mayoritas wisatawan adalah berusia 17-35 tahun yaitu sebesar 67% atau 51 responden dan terendah usia di bawah 17 tahun sebesar 15% atau 11 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.16 Jenis Kelamin Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	41	54
2	Perempuan	35	46
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.17 Komposisi Usia Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Usia Wisatawan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	<17 Tahun	11	15
2	17-25 Tahun	36	47
3	26-35 Tahun	15	20
4	> 35 Tahun	14	18
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan wisatawan domestik, namun sebagian besar berasal dari luar Kabupaten Blitar sebesar 45% atau 34 responden antara lain dari Kota Blitar, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung sedangkan wisatawan yang berasal dari kabupaten Blitar sendiri sebesar 55% atau 42 responden. Untuk informasi tentang tempat wisata Pantai Tambakrejo ini, sebanyak 67 responden (87%) wisatawan mengetahuinya dari teman/keluarga, tetapi juga ada yang berasal dari media elektronik seperti internet yaitu sebesar 13%. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 dan tabel 4.19

Tabel 4.18 Asal Informasi Tentang Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Asal Informasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Teman/Keluarga	67	87
2	Perusahaan/Kantor	-	-
3	Brosur/Selebaran	-	-
4	Biro Perjalanan	-	-
5	Sekolah	-	-
6	Lainnya	9	13
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.19 Asal Wisatawan Yang Berkunjung di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Asal Wisatawan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kabupaten Blitar	42	55
2	Luar Kabupaten Blitar	34	45
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.20 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Umur Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Asal Wisatawan	Kabupaten Blitar	Count	Umur Wisatawan (tahun)				Total
			< 17	17-25	26-35	> 35	
Kabupaten Blitar	Kabupaten Blitar	Count	6	22	6	8	42
		% of Total	8%	29%	8%	10%	55%
Luar Kabupaten Blitar	Luar Kabupaten Blitar	Count	5	14	9	6	34
		% of Total	7%	18%	12%	8%	45%
Total	Total	Count	11	36	15	14	76
		% of Total	15%	47%	20%	18%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia wisatawan dan asal wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 51 responden (67%) berusia antara 17-35 tahun dengan rincian 28 responden (37%) berasal dari Kabupaten Blitar dan 23 responden (30%) berasal dari luar Kabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa usia wisatawan yang dominan adalah 17-35 tahun sehingga dalam pengembangannya perlu diperhatikan pada segmen ini.

Tabel 4.21 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Asal Informasi Tentang Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

		Asal Informasi						Total
		Teman/ Keluarga	Kantor	Brosur/ Selebaran	Biro Perjalanan	Sekolah	Lainnya	
Dalam Kabupaten	Count	38	0	0	0	0	4	42
	% of Total	50%	0%	0%	0%	0%	5%	55%
Luar Kabupaten	Count	29	0	0	0	0	5	34
	% of Total	38%	0%	0%	0%	0%	7%	45%
Total	Count	67	0	0	0	0	9	76
	% of Total	87%	0%	0%	0%	0%	13%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara asal informasi wisata dan asal wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 67 responden (87%) mendapatkan informasi wisata dari teman/keluarga tahun dengan rincian 38 responden (50%) berasal dari Kabupaten Blitar dan 29 responden (38%) berasal dari luar Kabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa asal informasi wisata yang didapat wisatawan yang dominan adalah berasal dari teman/keluarga sehingga dalam

pengembangannya perlu dilakukan penyampaian promosi wisata melalui berbagai media seperti radio, selebaran, kerjasama dengan agen perjalanan wisata, dll.

Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Pantai Tambakrejo memiliki jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan yang berbeda, dimana 21% wisatawan bekerja sebagai wiraswata, 40% merupakan pelajar/mahasiswa dan 12% bekerja sebagai pegawai negeri sipil, tetapi ada juga yang tidak bekerja yaitu sebesar 11%, dimana wisatawan yang tidak mempunyai pekerjaan ini merupakan ibu rumah tangga. Berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagian besar yaitu 39 orang (51%) wisatawan tidak memiliki tingkat penghasilan yaitu pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga, sedangkan 12% wisatawan memiliki tingkat penghasilan kurang dari Rp. 500.000, tetapi sebesar 24% wisatawan memiliki tingkat penghasilan antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 dan sebesar 9% wisatawan memiliki penghasilan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22, tabel 4.23 dan tabel 4.24.

Tabel 4.22 Tingkat Pendidikan Terakhir Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	1	1
2	SD	3	4
3	SLTP	9	12
4	SLTA	46	61
5	Akademi/PT	17	22
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.23 Mata Pencaharian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Karyawan Swasta	12	16
2	Pegawai Negeri Sipil	9	12
3	Wiraswasta	16	21
4	Pelajar/Mahasiswa	30	40
5	Tidak bekerja	9	11
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.24 Tingkat Penghasilan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. < 500.000	9	12
2	Rp. 500.000-1.000.000	18	24
3	Rp. > 1.000.000-2.000.000	7	9
4	Rp. > 2.000.000	3	4
5	Tidak ada	39	51
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.25 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia Wisatawan dan Mata Pencapaian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Usia Wisatawan		Mata Pencapaian Wisatawan					Total
		Karya Wan Swasta	Pegawai Negeri Sipil	Wira Swasta	Pelajar/ Maha siswa	Tidak bekerja	
< 17 th	Count	0	0	0	11	0	11
	% of Total	0%	0%	0%	14%	0%	14%
17-25 th	Count	10	0	6	19	1	36
	% of Total	13%	0%	8%	25%	1%	47%
26-35 th	Count	1	7	6	0	1	15
	% of Total	1%	10%	8%	0%	1%	20%
>35 th	Count	1	2	4	0	7	14
	% of Total	1%	2%	5%	0%	10%	18%
Total	Count	12	9	16	30	9	76
	% of Total	16%	12%	21%	40%	11%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia wisatawan dan jenis pekerjaan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 58 responden (77%) memiliki jenis pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang dominan berkunjung pada obyek wisata adalah orang pada masa produktif.

Tabel 4.26 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Mata Pencapaian Wisatawan di Kawasan Pantai Tambakrejo

Asal wisatawan		Mata Pencapaian Wisatawan					Total
		Karya Wan Swasta	Pegawai Negeri Sipil	Wira Swasta	Pelajar/ Maha siswa	Tidak bekerja	
Dalam Kabupaten	Count	6	7	10	13	6	42
	% of Total	8%	9%	13%	17%	8%	55%
Luar Kabupaten	Count	6	2	6	17	3	34
	% of Total	8%	3%	8%	22%	4%	45%
Total	Count	12	9	16	30	9	76
	% of Total	15%	12%	21%	40%	12%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara asal wisatawan dan jenis pekerjaan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 42 responden (55%) berasal dari dalam Kabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa promosi wisata yang dilakukan agar berkunjung pada obyek wisata masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4.27 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Tingkat Pendidikan Wisatawan		Mata Pencaharian Wisatawan					Total
		Karya Wan Swasta	Pegawai Negeri Sipil	Wira Swasta	Pelajar/ Maha siswa	Tidak bekerja	
Tidak tamat SD	Count	0	0	1	0	0	1
	% of Total	0%	0%	1%	14%	0%	1%
SD	Count	0	0	1	0	2	3
	% of Total	0%	0%	1%	0%	3%	4%
SLTP	Count	4	0	2	0	3	9
	% of Total	5%	0%	3%	0%	4%	12%
SLTA	Count	4	2	6	30	4	46
	% of Total	5%	3%	8%	39%	5%	60%
Akademi/PT	Count	4	7	6	0	0	17
	% of Total	5%	9%	8%	0%	0%	23%
Total	Count	12	9	16	30	9	76
	% of Total	16%	12%	21%	39%	12%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 63 responden (83%) memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang dominan berkunjung pada obyek wisata memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Tabel 4.28 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan dan Tingkat Penghasilan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Asal Wisatawan		Tingkat Penghasilan					Total
		Rp.< 500.000	Rp. 500.000 - 1.000.000	Rp. > 1.000.000- 2.000.000	Rp. > 2.000.000	Tidak ada	
Dalam Kabupaten	Count	6	8	3	1	24	42
	% of Total	8%	10%	4%	1%	32%	55%
Luar Kabupaten	Count	3	10	4	2	15	34
	% of Total	4%	13%	5%	3%	20%	45%
Total	Count	9	18	7	3	39	76
	% of Total	12%	24%	9%	4%	51%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara asal wisatawan dan tingkat penghasilan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 39 responden (51%) tidak mempunyai pendapatan, dalam hal ini mereka mayoritas adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 30 orang (39%). Sedangkan 34 responden (45%) mempunyai penghasilan antara Rp.500.000-Rp.2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata masih relatif rendah.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan para wisatawan yang berbeda-beda, maka tingkat pengeluaran yang dikeluarkan oleh para wisatawan pun berbeda-beda pula. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 55 orang (72%)

wisatawan selama berada di Pantai Tambakrejo dapat menghabiskan uang antara Rp 25.000- Rp. 100.000, sebanyak 14 orang (18%) wisatawan mengeluarkan uang antara Rp. 100.000- Rp. 200.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.29 Pengeluaran Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Termasuk Biaya Perjalanan

No	Pengeluaran Wisatawan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	< 25.000	5	7
2	25.000-50.000	32	42
3	50.001-100.000	23	30
4	100.001-200.000	14	18
5	> 200.000	2	3
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

4.4.2 Pola/Motif Kunjungan Wisatawan

Motivasi wisatawan berkaitan dengan keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Sebagian besar atau sebanyak 63 responden (83%) wisatawan memiliki motivasi kunjungan ke obyek wisata pantai Tambakrejo untuk berlibur. Sebagian besar pula sebanyak 44 responden (57 %) wisatawan memilih untuk duduk dan menikmati keindahan alam. Umumnya wisatawan yang berkunjung, memilih datang bersama dengan anggota keluarganya yaitu sebesar 40 orang (52%) dan ada pula yang datang bersama teman-temannya yaitu sebesar 34 orang (45%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.30, tabel 4.31 dan tabel 4.33

Tabel 4.30 Tujuan Kunjungan Ke Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Berlibur	63	83
2	Studi/penelitian	2	3
3	Berkemah	-	-
4	Memancing	-	-
5	Lainnya	11	14
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.31 Jenis Kegiatan Yang Dilakukan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Menikmati keindahan alam	44	57
2	Berenang	8	11
3	Upacara adat dan budaya	9	12
4	Belanja	12	16
5	Penelitian	3	4
Total		76	100

Sumber : Survei Primer, 2008

Tabel 4.32 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia Wisatawan dan Tujuan Kunjungannya di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Usia Wisatawan		Tujuan Kunjungan				Total	
		Berlibur	Studi/ Penelitian	Berkemah	Memancing		Lain nya
<17 thn	Count	9	0	0	0	2	11
	% of Total	11%	0%	0%	0%	3%	14%
17 - 25 thn	Count	30	2	0	0	4	36
	% of Total	40%	3%	0%	0%	5%	48%
26 - 35 thn	Count	14	0	0	0	1	15
	% of Total	19%	0%	0%	0%	1%	20%
> 35 thn	Count	10	0	0	0	4	14
	% of Total	13%	0%	0%	0%	5%	18%
Total	Count	63	2	0	0	11	76
	% of Total	83%	3%	0%	0%	14%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia wisatawan dan tujuan kunjungan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 63 responden (83%) memiliki motivasi berlibur. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wisatawan yang dominan berkunjung pada obyek wisata adalah melakukan kegiatan bersantai untuk berlibur.

Tabel 4.33 Teman Perjalanan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Keluarga	40	52
2	Teman	34	45
3	Kantor	2	3
4	Sendirian	-	-
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Untuk waktu kunjungan, sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 58 responden (77%) berkunjung pada hari libur, 8 % wisatawan atau 6 responden berkunjung pada hari kerja dan 15% atau 12 responden wisatawan berkunjung pada waktu yang tidak tentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut ini.

Tabel 4.34 Waktu kunjungan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Waktu Kunjungan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Hari libur	58	77
2	Hari kerja	6	8
3	Tidak tentu	12	15
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Wisatawan yang datang ke tempat wisata pantai Tambakrejo baik bersama keluarganya maupun teman-temannya menggunakan jenis moda transportasi yang cukup beragam, namun sebagian besar wisatawan yang datang menggunakan jenis kendaraan pribadi yaitu moda transportasi berupa sepeda motor yaitu sebesar 64%, mobil pribadi 25% dan kendaraan umum 11%. Hal ini berpengaruh pada kebutuhan lahan parkir yang harus disediakan.

Pemilihan moda transportasi ini berhubungan dengan tingkat kemudahan menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo. Berdasarkan hasil survey, sebanyak 54 orang (71%) wisatawan menyatakan mudah menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo karena kondisi jalannya sudah bagus yaitu aspal hotmix hanya saja untuk sarana angkutan umum yang tersedia untuk menuju tempat wisata tersebut hanya sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.35 dan tabel 4.36.

Tabel 4.35 Moda Transportasi Yang Digunakan Wisatawan Menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Moda Transportasi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Kendaraan umum	8	11
2	Mobil Pribadi	19	25
3	Sepeda Motor	49	64
4	Kendaraan sewaan	-	-
5	Lainnya (berjalan kaki)	-	-
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.36 Tingkat Kemudahan Menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat Kemudahan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Mudah	54	71
2	Sulit	22	29
3	Lainnya	-	-
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Jenis Kegiatan wisata yang telah tersedia di suatu obyek wisata juga akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang akan datang ke obyek wisata tersebut. Di tempat wisata Pantai Tambakrejo sendiri jenis kegiatan wisata yang ditawarkan antara lain menikmati keindahan alam pantai yang masih alami, berenang, menyaksikan jalannya upacara adat serta kegiatan penelitian terhadap obyek wisata Pantai Tambakrejo.

Sebagian besar responden yaitu 44 orang (57%) wisatawan menyukai jenis kegiatan menikmati keindahan alam Pantai Tambakrejo yang masih alami, 11% wisatawan menyukai kegiatan berenang, 12% wisatawan senang mengamati jalannya kegiatan upacara adat dan budaya yang ada di kawasan Pantai Tambakrejo, 16% wisatawan menyukai kegiatan berbelanja seperti barang-barang *souvenir* dari keramik dan hasil laut (Ikan), karena lokasi Pantai Tambakrejo berdekatan dengan tempat pelelangan ikan. Selain itu juga terdapat 4% wisatawan yang menyukai kegiatan penelitian. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Jenis Kegiatan Yang Ditawarkan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Menikmati keindahan alam	44	57
2	Berenang	8	11
3	Upacara adat dan budaya	9	12
4	Belanja	12	16
5	Penelitian	3	4
Total		76	100

Sumber: Hasil survey Primer, 2008

Lama wisatawan berkunjung pada suatu obyek wisata tergantung pada motivasi dan ketersediaan sarana prasarana bagi wisata. Sedangkan waktu dan pola kunjungan wisatawan tergantung pada wisatawan itu sendiri. Berdasarkan hasil kuisioner kepada responden, lama kunjungan wisatawan bervariasi. Sebagian besar yaitu sebanyak 54 responden (71%) wisatawan yang berkunjung, menghabiskan waktu selama >3-6 jam, tetapi ada juga wisatawan yang menghabiskan selama 6-12 jam untuk tinggal di Pantai Tambakrejo yaitu sebesar 13%. Akan tetapi ada juga wisatawan yang hanya menghabiskan waktu selama 1-3 jam saja di Pantai Tambakrejo. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38 Lama Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	1-3 jam	12	16
2	>3-6 jam	54	71
3	> 6 jam – 12 jam	10	13
4	> 1 hari	-	-
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.39 Karakteristik Wisatawan Antara Tujuan Kunjungan Wisatawan dan Lama Kunjungannya di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Tujuan Kunjungan		Lama Kunjungan				Total
		1-3 jam	> 3-6 jam	> 6 jam - 1 hari	> 1 hari	
Berlibur	Count	10	45	8	0	63
	% of Total	13%	59%	11%	0%	83%
Studi/ Penelitian	Count	0	2	0	0	2
	% of Total	0%	3%	0%	0%	3%
Memancing	Count	0	0	0	0	0
	% of Total	0%	0%	0%	0%	0%
Berkemah	Count	0	0	0	0	0
	% of Total	0%	0%	0%	0%	0%
lainnya	Count	2	7	2	0	11
	% of Total	3%	8%	3%	0%	14%
Total	Count	12	54	10	0	76
	% of Total	16%	71%	13%	0%	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Silang 2008

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tujuan kunjungan wisatawan dan lama kunjungan wisatawan maka mayoritas wisatawan yaitu sebanyak 63 responden (83%)

memiliki motivasi berlibur dan mayoritas sebanyak 55 orang (72%) mempunyai lama kunjungan antara 1- 6 jam dan tidak ada yang mengunjungi lebih dari satu hari. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kegiatan wisata serta fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi lama tinggal wisatawan.

4.4.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Sebagian besar responden yaitu 43 orang (56%) wisatawan yang telah berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo menyatakan puas terhadap pengalaman yang telah di dapat di tempat wisata tersebut dan menyatakan ingin kembali lagi ke Pantai Tambakrejo. Seperti yang telah diketahui pada tabel sebelumnya, bahwa wisatawan dapat menghabiskan waktu selama berjam-jam bahkan sampai 1 hari di tempat wisata Panta Tambakrejo, adapun penyebab antara lain kondisi alam pantai yang masih alami (45%) serta adanya rasa aman dan nyaman saat berada di tempat wisata Pantai Tambakrejo ini (12%). Akan tetapi, ada juga wisatawan yang merasa tidak puas sebanyak 24 responden (32%), dikarenakan kondisi lingkungan pantainya yang meskipun masih alami tetapi kotor (16%) dan fasilitas obyek wisata yang telah tersedia dirasa kurang menarik (16%), serta kurangnya jumlah fasilitas angkutan umum yang tersedia untuk menuju ke obyek wisata Pantai Tambakrejo, yaitu sebesar 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.40, tabel 4.41 dan 4.42.

Tabel 4.40 Tingkat Kepuasan Wisatawan di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Tingkat Kemudahan	Jumlah(orang)	Prosentase (%)
1	Sangat Puas	9	12
2	Puas	43	56
3	Tidak Puas	24	32
Total		76	100

Sumber: Hasil survey Primer, 2008

Tabel 4.41 Kesan Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Kesan Wisatawan	Obyek Wisata	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kesan Positif	Alam yang masih alami	34	45
	Upacara adat dan budaya	3	4
	Penduduk yang ramah tamah	-	-
	Aman dan nyaman	9	12
Total		46	61
Kesan Negatif	Lingkungan yang kotor	12	16
	Angkutan umum yang kurang -memadai	6	7
	Tidak aman	-	-
	Fasilitas obyek wisata yang kurang menarik	12	16
	Tidak ada yang bisa dilihat, dikerjakan atau dibeli	-	-
Total		30	39
Total Keseluruhan		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.42 Ketertarikan Untuk Mengunjungi Kembali Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Ketertarikan untuk mengunjungi kembali	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Tertarik	52	68
2	Tidak Tertarik	24	32
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

Tabel 4.43 Karakteristik Kunjungan Wisatawan Antara Tingkat Kepuasan Wisatawan dan Ketertarikan untuk Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Ketertarikan untuk Mengunjungi Kembali	Tingkat Kepuasan		Total
	Tertarik	Tidak tertarik	
Sangat Puas	9	0	9
Puas	42	1	43
Tidak puas	0	24	24
Total	51	25	76

Sumber: Survey Primer, 2008

Berdasarkan hasil kuisioner yang merupakan persepsi dari wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata Pantai Tambakrejo, sebesar 13% wisatawan menginginkan adanya penambahan atraksi wisata, seperti adanya pementasan kesenian daerah dan hasil karya yang ada di daerah Pantai Tambakrejo, sebanyak 22 responden atau 29% para wisatawan menginginkan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas yang terdapat di Pantai Tambakrejo, tetapi sebanyak 31% wisatawan tidak megarapkan adanya perubahan, melainkan untuk tetap mempertahankan kondisi alam pantai yang masih alami karena mereka merasa bahwa fasilitas yang ada di Pantai Tambakrejo dirasa sudah cukup, dan sebesar 16% wisatawan menginginkan adanya peningkatan kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.44.

Tabel 4.44 Saran Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Saran Wisatawan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Perbaikan dan penambahan fasilitas	22	29
2	Perbaikan jalan menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	2	3
3	Penataan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	4	5
4	Peningkatan kebersihan	12	16
5	Peningkatan keamanan	2	3
6	Pertahankan kelestarian alam	24	31
7	Penambahan atraksi wisata	10	13
Total		76	100

Sumber: Survey Primer, 2008

4.5 Tingkat Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Keberlangsungan pariwisata sangat dipengaruhi kepuasan (*satisfaction*) pengunjung terhadap segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata (*tourism resources*). Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar-benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak. Menurut Yoeti (1985), situasi yang ideal untuk menjual produk wisata adalah kombinasi dari penciptaan harapan yang tinggi (*creating high expectation*) dan memuaskan dengan kenyataan/pelayanan sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata.

Tingkat kepuasan wisatawan terhadap masing-masing atribut pada obyek wisata Pantai Tambakrejo diukur dengan melakukan metode IPA dan menggunakan variabel sapta pesona (lihat tabel 3.2). Melalui metode IPA ini tingkat kepuasan wisatawan terhadap masing-masing atribut pada obyek wisata Pantai Tambakrejo digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian pendapat terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan terhadap masing-masing atribut-atribut turunan dari variabel sapta pesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan). Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka wisatawan dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya

Hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat (X) dan kepentingan (Y) wisatawan terhadap masing-masing atribut turunan dari variabel sapta pesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan) pada obyek wisata Pantai Tambakrejo ditampilkan pada tabel 4.45 dibawah ini.

Tabel 4.45 Tingkat kesesuaian pendapat dan kepentingan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Atribut IPA ke...	Atribut	Obyek Wisata Pantai Tambakrejo		
		X	Y	Tki (%)
1	Keamanan dalam berwisata	335	313	107,03%
2	Terdapatnya pos keamanan	183	315	58,10%
3	Ketersediaan tempat parkir	179	299	59,87%
4	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	281	263	106,84%
5	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana	216	258	83,72%
6	Adanya pusat informasi dan pelayanan	135	281	48,04%
7	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	221	324	68,21%
8	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	305	276	110,51%
9	Ketersediaan fasilitas seperti MCK & tempat sampah	158	315	50,16%
10	Adanya iklim yang sejuk	305	304	100,33%
11	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	282	276	102,17%
12	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	325	214	151,87%
13	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	136	315	43,17%
14	Ketersediaan tempat peristirahatan/ <i>shelter</i>	202	299	67,56%
15	Ketersediaan tempat makan dan minum	286	296	96,62%
16	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	295	249	118,47%
17	Keindahan atraksi alam	321	316	101,58%
18	Keindahan atraksi buatan	183	250	73,20%
19	Memberikan perasaan senang dan betah	311	324	95,99%
20	Tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	312	294	106,12%
21	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	233	301	77,41%
22	Keaslian atraksi alam	278	297	93,60%
23	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	275	281	97,86%
24	Adanya makanan dan minuman khas daerah	255	279	91,40%
25	Adanya cinderamata/ <i>souvenir</i> khas daerah yang unik	260	286	90,91%
	Jumlah	6272	7225	2200,75%
	Rata-rata	250,88	289	88,03%

Sumber: Hasil analisis Tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap atribut-atribut turunan dari variabel sapta pesona pada setiap obyek wisata yaitu sebagai berikut:

- Tingkat kepuasan berkisar antara 43.17% sampai dengan 151.87%.
- Wisatawan merasa sangat puas terhadap atribut yang mempunyai tingkat kesesuaian melebihi 100% dan jika nilai kesesuaian atribut dibawah 100% menandakan bahwa atribut tersebut dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya.

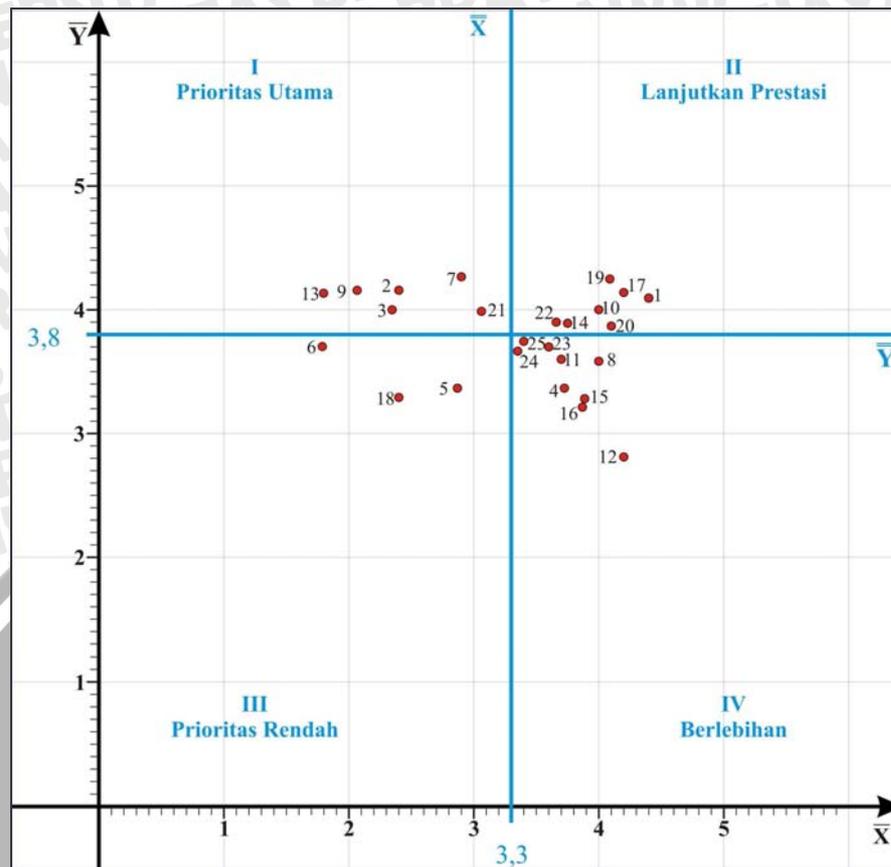
Berdasarkan kriteria diatas, sebagian wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tambakejo sudah merasa cukup puas terhadap kinerja atribut-atribut dari variabel saptapesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahamahan, dan keunikan). Meskipun demikian, pihak pengelola harus terus berusaha meningkatkan kinerja masing-masing atribut hingga konsumen merasa lebih puas dan bahkan sangat puas terhadap wisata mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui atribut-atribut yang perlu ditingkatkan dilakukan proses perhitungan nilai rata-rata tingkat pendapat dan penilaian rata-rata tingkat kepentingan terhadap atribut-atribut turunan dari variabel sapta pesona pada setiap obyek wisata di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo. Skor rata-rata tingkat pendapat selanjutnya menjadi sumbu horisontal, sedangkan skor rata-rata tingkat kepentingan menjadi sumbu vertikal, yang ditunjukkan oleh koordinat (\bar{X}, \bar{Y}) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.46 dan gambar 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.46 Skor rata-rata tingkat pendapat dan kepentingan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Atribut ke..	Pantai Tambakrejo			
	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
1	335	313	4,41	4,12
2	183	315	2,41	4,14
3	179	299	2,36	3,93
4	281	263	3,70	3,46
5	216	258	2,84	3,39
6	135	281	1,78	3,70
7	221	324	2,91	4,26
8	305	276	4,01	3,63
9	158	315	2,08	4,14
10	305	304	4,01	4,00
11	282	276	3,71	3,63
12	325	214	4,28	2,82
13	136	315	1,79	4,14
14	202	299	2,66	3,93
15	286	296	3,76	3,89
16	295	249	3,88	3,28
17	321	316	4,22	4,16
18	183	250	2,41	3,29
19	311	324	4,09	4,26
20	312	294	4,11	3,87
21	233	301	3,07	3,96
22	278	297	3,66	3,91
23	275	281	3,62	3,70
24	255	279	3,36	3,67
25	260	286	3,42	3,76
Jumlah	6272	7225	82,53	9,07
Rata-rata			3,30	3,80

Sumber: Hasil analisis Tahun 2009



Gambar 4.7 Diagram kartesius IPA berdasarkan wisatawan yang berkunjung pada Pantai Tambakrejo.

4.6 Linkage System

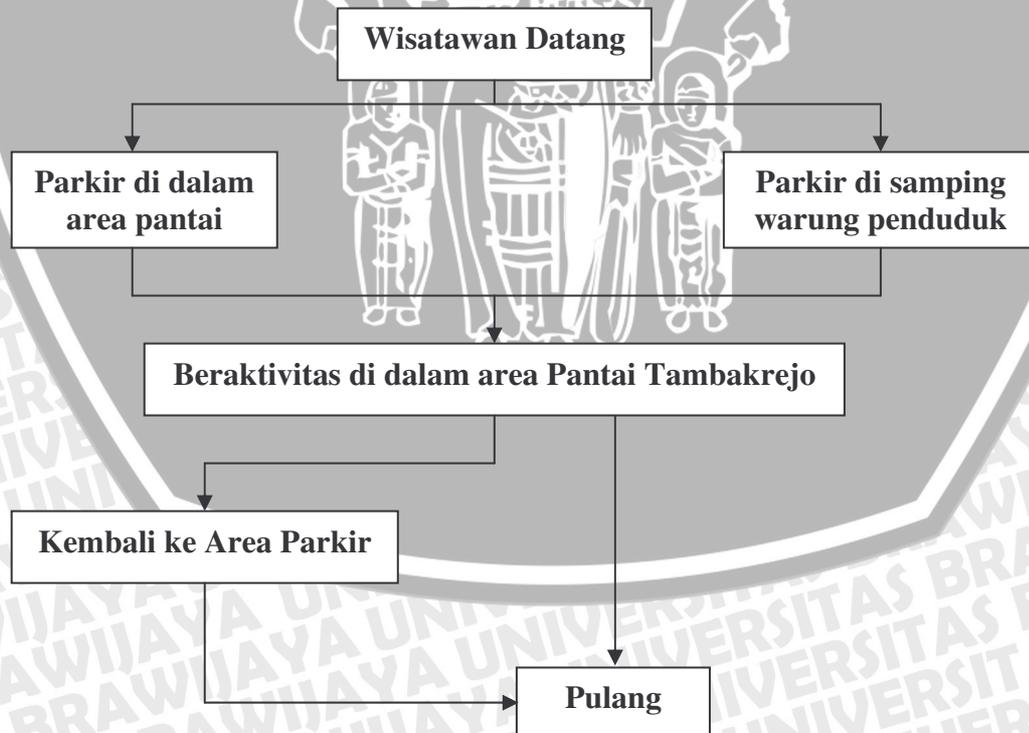
Aspek pencapaian atau aksesibilitas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan hubungan antar obyek-obyek wisata yang ada, sehubungan akan dilakukannya pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo. Dalam hal ini aksesibilitas yang dimaksud adalah aksesibilitas yang berkaitan dengan Kabupaten Blitar sendiri maupun dengan kota lain yang terkait dengan sistem regional secara keseluruhan. Dalam analisis *linkage system* ini juga akan dibahas hubungan antara obyek wisata Pantai Tambakrejo dengan obyek-obyek wisata lainnya yang berdekatan dan hubungannya. Dalam hal ini *linkage system* dibagi menjadi 2 yaitu *internal* dan *eksternal*.

4.6.1 Linkage Sytem Internal

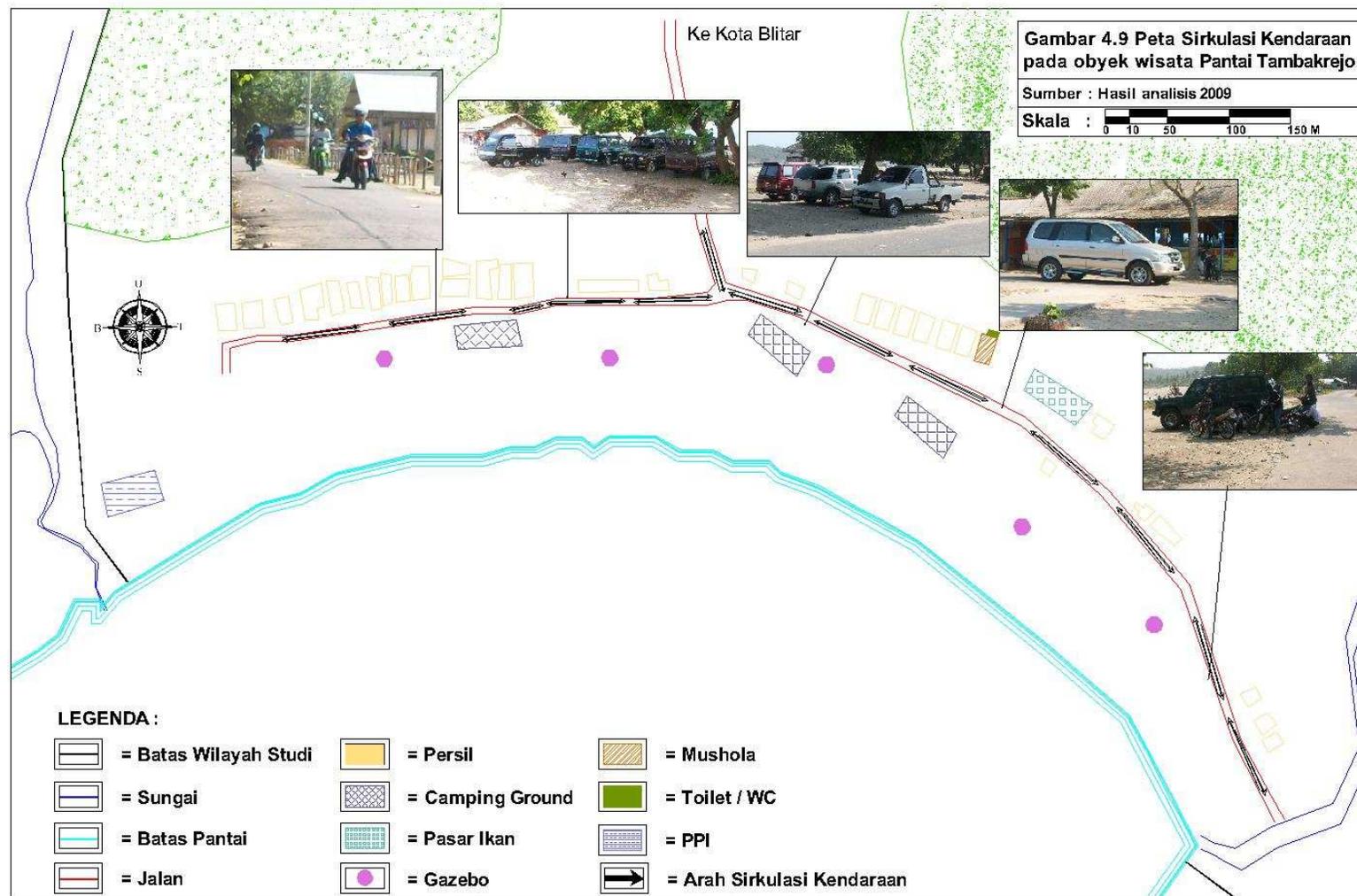
Sistem sirkulasi internal dibagi menjadi 2 antara sistem sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

▪ Sistem Sirkulasi Kendaraan

Sistem sirkulasi kendaraan untuk pengunjung sangat dipengaruhi oleh keberadaan area parkir. Saat ini parkir kendaraan untuk pengunjung masih berada di sembarang tempat kosong atau menggunakan jasa masyarakat setempat yang menyediakan lahan disamping warung mereka sebagai tempat parkir. Namun, ada beberapa pengunjung yang membawa kendaraan roda duanya sampai masuk ke dalam area Pantai Tambakrejo. Sistem parkir semacam ini sangat rawan keamanannya karena tidak disediakan tukang parkir untuk mengawasi kendaraan. Sehingga pengunjung yang membawa masuk kendaraan roda duanya harus menjadi pengawas bagi kendaraannya sendiri. Hal tersebut akan membatasi gerak pengunjung. Oleh karena itu dalam rencana dilakukan pengaturan parkir dengan pembuatan blok khusus parkir sehingga tidak mengganggu zona pandang wisatawan ke laut lepas. Berikut ini akan ditampilkan bagan sirkulasi kendaraan yang ditunjukkan pada gambar 4.8 dan gambar 4.9.

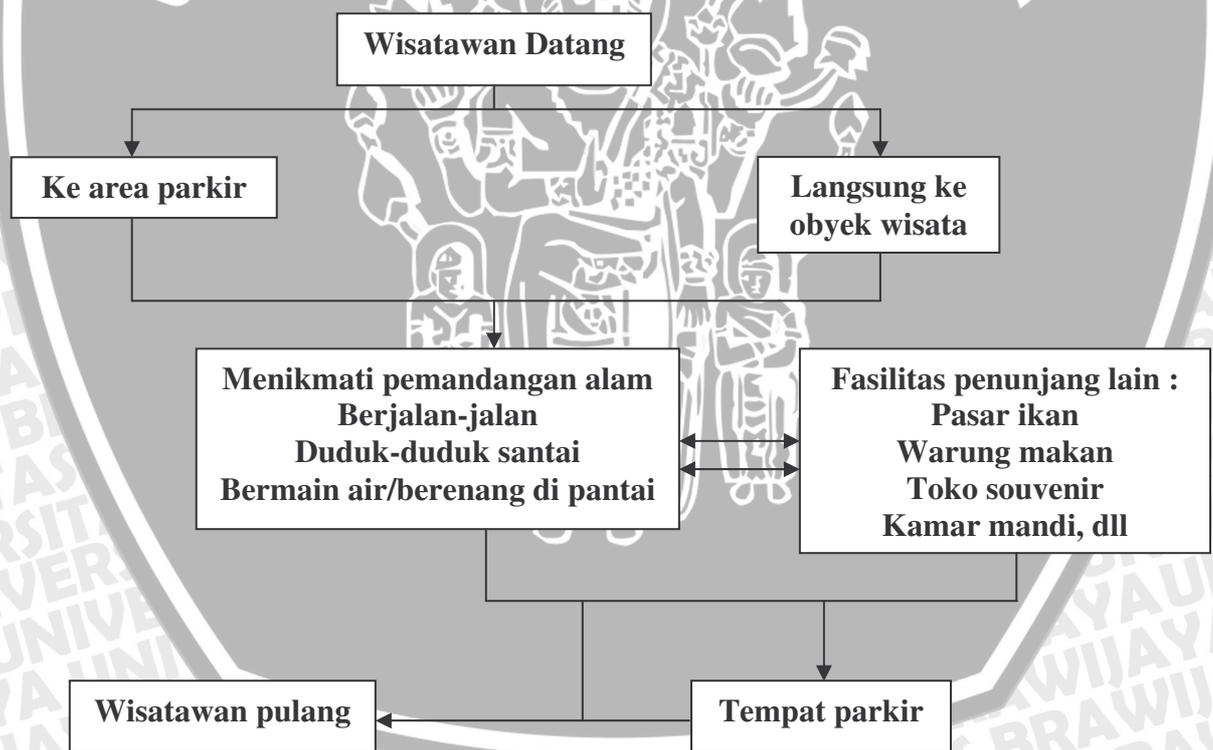


Gambar 4.8 Bagan Linkage Sistem Internal - Sirkulasi Kendaraan



▪ **Sistem Sirkulasi Pejalan Kaki**

Sistem sirkulasi pejalan kaki mempunyai ciri fleksibel dalam gerak dalam kecepatan rendah. Ditinjau dari gerak manusia, mampu bergerak dengan tikungan tajam, dan curam, berubah arah atau berhenti. Sirkulasi pejalan kaki wisatawan yang ada di obyek wisata arahnya tergantung dari aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan sendiri, tetapi tidak dapat dipisahkan pada pengaturan ruang didalam obyek sendiri. Semakin banyak fasilitas maupun jenis-jenis atraksi yang ada maka sirkulasi wisatawan akan semakin bertambah. Di obyek wisata Pantai Tambakrejo sistem sirkulasi yang terjadi umumnya yaitu tempat parkir – pantai – warung makan – gazebo – toko *souvenir* – tempat parkir – wisatawan pulang. Sirkulasi pejalan kaki pada obyek studi pada umumnya dapat dilakukan wisatawan dengan leluasa, hanya saja perlu diperhatikan penempatan kendaraan atau tempat parkir yang disediakan sehingga semakin menambah kenyamanan wisatawan dan memperlancar sirkulasi pejalan kaki. Berikut ini akan ditampilkan bagan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki serta peta sirkulasinya.



Gambar 4.10 Bagan Linkage Sistem Internal - Sirkulasi Pejalan Kaki

4.6.2 *Linkage System Eksternal*

Linkage sistem eksternal dibagi menjadi 2 yaitu linkage eksternal di dalam Kabupaten Blitar sendiri dan linkage eksternal Kabupaten Blitar dengan kota/kabupaten disekitarnya.

Kabupaten Blitar bukan merupakan daerah tujuan wisata (DTW) utama seperti Bali dan Jawa Tengah-Jogja yang merupakan DTW padat, yang volume kunjungannya melampaui daya tampung obyek wisata. Bagi DTW padat semacam ini ada tiga alternatif pengembangan yang terbuka yakni pengembangan yang berorientasi produk dengan mengembangkan obyek-obyek wisata lain, menyebar luapan arus wisatawan nya ke DTW lain, atau kombinasi dua alternatif terakhir. Dengan adanya alternatif-alternatif tersebut, terbuka kesempatan bagi daerah yang bukan DTW utama untuk mengembangkan potensi kepariwisataannya.

Secara umum pengembangan pariwisata kawasan selatan Kabupaten Blitar mengandalkan keindahan panorama alam dan suasana pantai. Demikian pula dengan wisata budaya dimana menawarkan kandungan sejarah menarik Kabupaten Blitar.

Jalur menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilewati kendaraan penumpang atau kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor, mobil, pick up, dan truk. Selain itu, akses menuju lokasi obyek wisata tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum. Keberadaan angkutan umum tersebut merupakan satu-satunya moda transportasi umum yang tersedia untuk mencapai lokasi obyek wisata. Namun pada kenyataannya, para pengunjung obyek wisata Pantai Tambakrejo lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi (89% wisatawan). Faktor utama yang paling mempengaruhi adalah bahwa tingkat pelayanan angkutan umum tersebut rendah karena angkutan umum tersebut sekaligus digunakan dalam pendistribusian hasil perikanan di Pantai Tambakrejo dan sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengunjung enggan menggunakan angkutan umum. Padahal berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebanyak 45% wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo berasal dari luar Kabupaten Blitar. Selain itu faktor angkutan umum yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesan negatif wisatawan terhadap Pantai Tambakrejo.

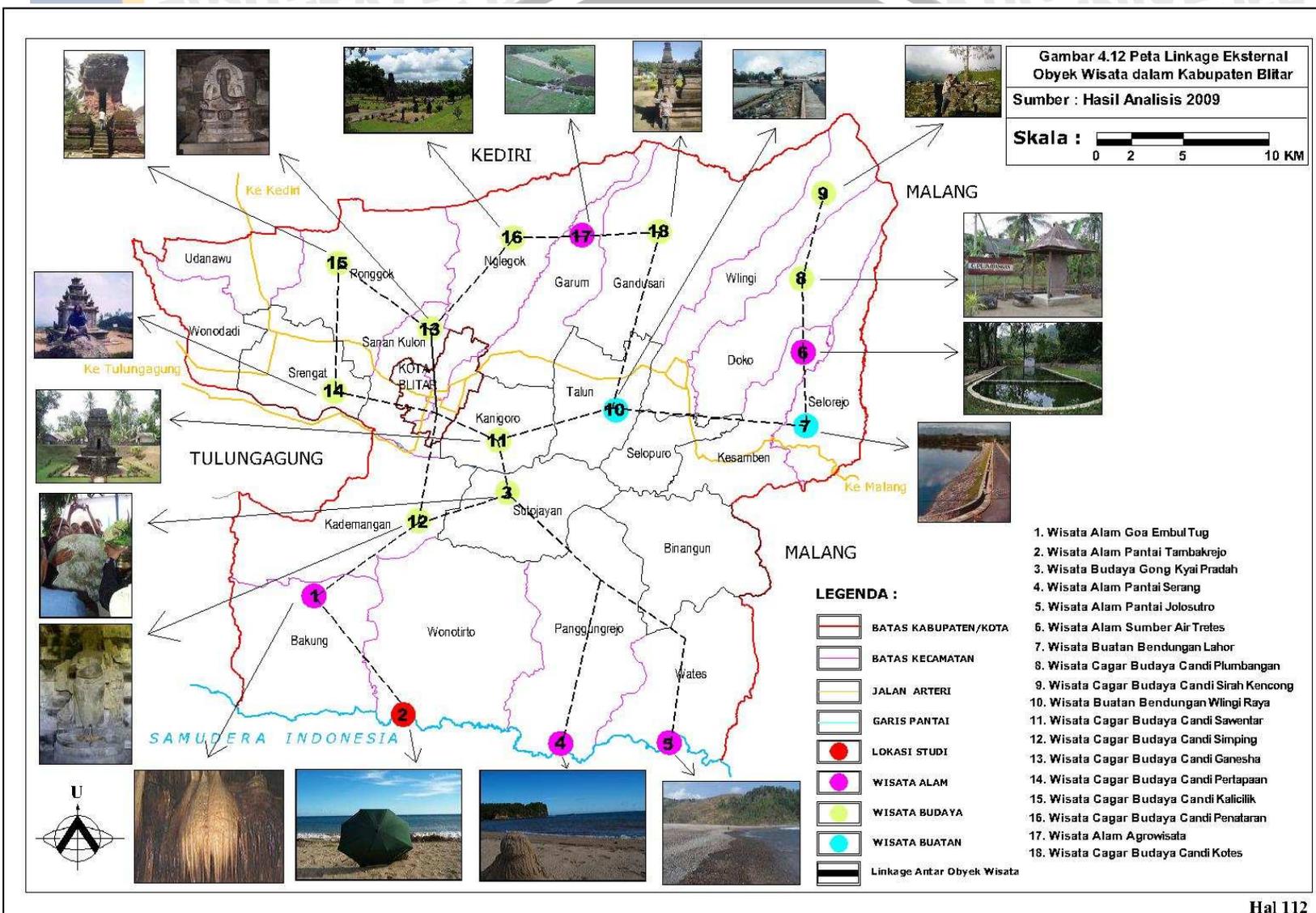
Adapun upaya menarik wisatawan dan lebih mengembangkan lagi pariwisata di kawasan selatan khususnya obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah dengan membuat suatu promosi di kota-kota sekitar yang notabene sudah mulai ada wisatawan yang

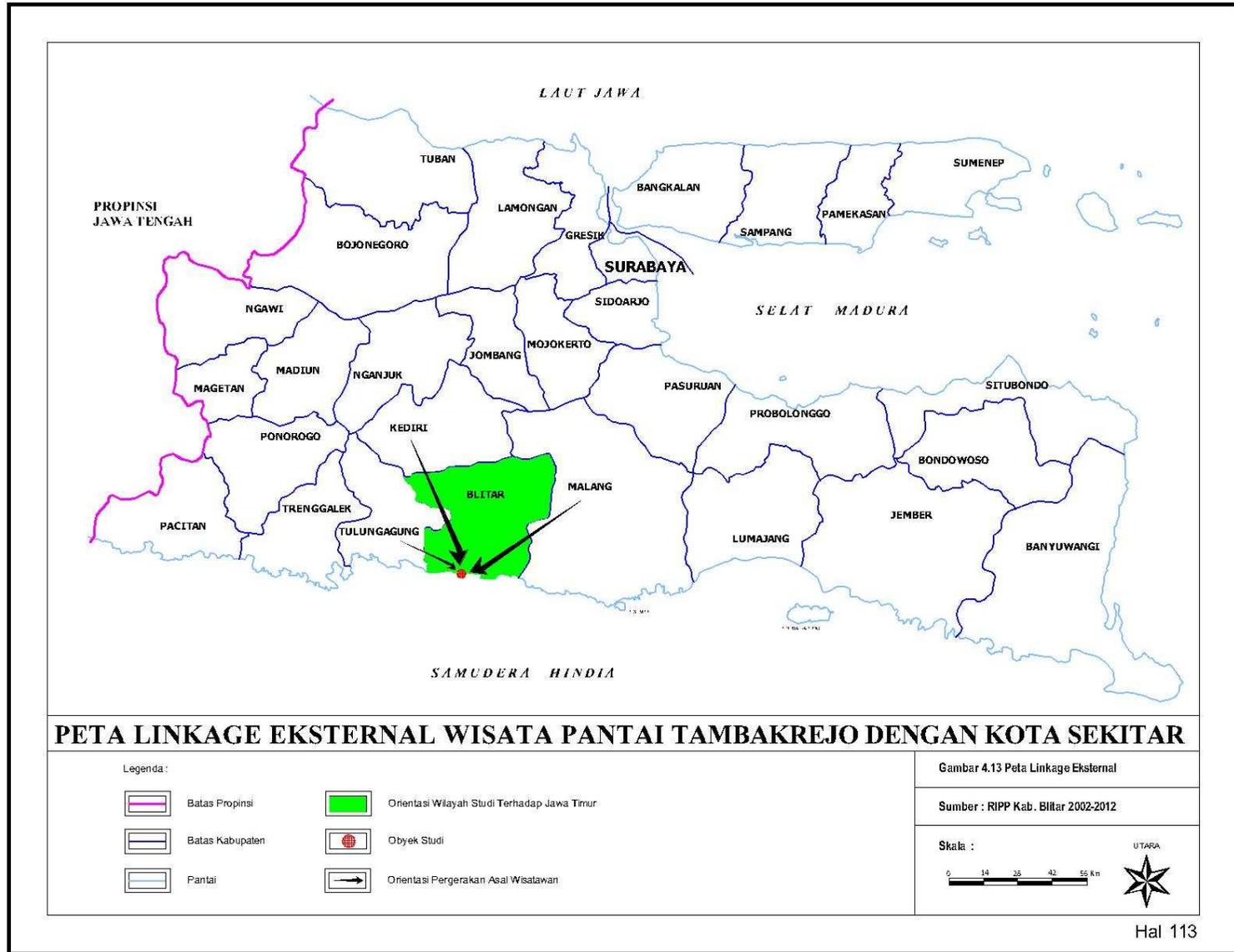
berkunjung di obyek wisata Pantai Tambakrejo misalnya dari Kediri, Tulungagung dan Malang.

Terkait dengan pengembangan pariwisata kawasan selatan Kabupeten Blitar ini, adanya rencana pembangunan jalan propinsi (Jalur Lintas Selatan) sangat potensial untuk menjaring wisatawan terutama bagi obyek wisata Pantai Tambakrejo. Selain itu, adanya tempat pendaratan dan pelelangan ikan di Pantai Tambakrejo yang mempunyai akses langsung menuju rencana JLS tersebut juga merupakan faktor yang sangat potensial dalam menjaring wisatawan menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo. Berikut ini akan ditampilkan linkage eksternal dari obyek wisata Pantai Tambakrejo dengan wilayahsekitarnya.

Berikut akan ditampilkan peta linkage eksternal baik linkage eksternal dalam Kabupaten Blitar sendiri dan linkage eksternal dengan kota/kabupaten sekitar seperti ditunjukkan pada gambar 4.12 dan 4.13.







4.7 Analisis VAC (*Visual Absorption Capability*)

Analisis VAC dilakukan untuk menilai lahan yang harus dikonservasi sehingga pengembangan lahan tersebut harus dibatasi. Hasil analisis VAC akan menunjukkan tingkatan kemampuan lahan, dari lahan yang dapat dikembangkan hingga lahan yang harus dikonservasi, sehingga dapat diketahui perlakuan yang seharusnya diberikan pada masing-masing lahan tersebut. Selain itu analisis VAC akan menunjukkan kemampuan lahan secara visual sehingga kedepannya dapat digunakan untuk penataan kawasan wisata dengan lebih baik.

Penilaian VAC akan dilakukan berdasarkan faktor fisik yaitu penilaian zona pandang, topografi dan kerapatan vegetasi. Penilaian dilakukan dengan membagi tapak menjadi 55 petak pengamatan dengan luas masing-masing petak ± 1 ha, kemudian masing-masing faktor fisik akan dibobotkan berdasarkan kondisi masing-masing.

A. Zona Pandang

Zona Pandang di obyek wisata pantai Tambakrejo pada umumnya memiliki potensi keindahan alam yang layak ditawarkan, karena keindahan pantai yang dapat dinikmati di sepanjang pantai. Tetapi ada bagian tertentu yang pandangannya bersifat terbatas ataupun tertutup oleh tanaman. Oleh karena itu, penilaian faktor zona pandang ini didasarkan atas dua aspek yaitu potensi keindahan alam dan sifat pandangannya. Nilai 3 diberikan pada petak pengamatan yang memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan memiliki sifat pandangan terbuka. Nilai 2 diberikan pada petak pengamatan yang memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan memiliki sifat pandangan tertutup atau petak pengamatan yang tidak memiliki potensi keindahan alam yang ditawarkan dan sifat pandangan terbuka. Nilai 1 diberikan pada petak pengamatan yang tidak memiliki potensi keindahan alam yang ditawarkan dan sifat pandangan tertutup.

B. Kemiringan/topografi

Obyek Wisata Pantai Tambakrejo memiliki topografi bervariasi mulai datar (0-8%), hingga terjal (>40%), dengan ketinggian sekitar 0 m sampai dengan 12 m di atas permukaan laut. Bagian timur dan utara Obyek Wisata Pantai Tambakrejo merupakan daerah pegunungan dengan kemiringan terjal. Perbedaan kemiringan akan menentukan kemampuan lahan dalam mendukung kegiatan dan elemen-elemen fisik di atasnya, selain itu kemiringan yang besar akan memungkinkan terjadinya erosi apabila terjadi

gangguan lingkungan seperti penebangan dan lain-lain. Untuk itu pengawasan terhadap aktivitas masyarakat terhadap hutan harus dengan ketat. Lahan yang memiliki kemiringan sangat terjal sebaiknya dibatasi untuk kegiatan lintas alam/pendakian ataupun kegiatan penelitian.

Petak pengamatan yang memiliki kelerengan 0–8%, dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara intensif sehingga diberi nilai 3. Sedangkan untuk petak pengamatan yang memiliki kelerengan antara 8–15% tetap dapat dimanfaatkan tetapi tidak optimal, maka diberi nilai 2. Petak pengamatan yang memiliki kelerengan 15–40% diberi nilai 1, karena berpotensi untuk terjadi bencana (sangat peka erosi) sehingga tidak dapat dimanfaatkan dan harus dikonservasi.

C. Jenis dan kerapatan vegetasi

Jenis vegetasi di obyek wisata Pantai Tambakrejo ini cukup beragam yaitu jenis tanaman *agathis* (semak), serta hutan alam kerapatan sedang dan hutan alam kerapatan tinggi. Vegetasi yang terdapat di obyek wisata Pantai Tambakrejo sebagian besar merupakan pohon-pohon sedang yang memiliki kemampuan untuk menyerap air sehingga harus dilindungi dari usaha penebangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penilaian terhadap kondisi vegetasi didasarkan atas keberadaan dan jenis vegetasi yang terdapat di masing-masing petak pengamatan, dimana nilai tertinggi diberikan pada petak yang tidak memiliki tanaman (terutama pohon besar) untuk meminimalkan penebangan pohon besar dalam pengembangan di masa yang akan datang.

Tabel 4.47 Kerangka Penilaian VAC di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Faktor Penilaian	Kondisi	Nilai	Penjelasan
Zona Pandang	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan, sifat pandangan terbuka 	3	Angka 1 diberikan sebagai nilai terendah, sedangkan nilai selanjutnya mengikuti item yang ada dengan kriteria baik, sedang dan buruk. Diberikan nilai 1 sebagai angka terendah karena tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan tertutup. Nilai 2 untuk petak yang memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan tertutup atau tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan terbuka dan diberikan nilai 3 (tertinggi) untuk petak yang memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan terbuka.
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan tertutup atau tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan terbuka 	2	
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan, sifat pandangan terbatas dan tertutup 	1	
Kelerengan	<ul style="list-style-type: none"> 0-8% 	3	Kelerengan dibedakan menjadi landai, sedang dan curam, penilaiannya berdasarkan pertimbangan bahwa semakin besar kelerengan akan berpotensi menimbulkan erosi jika dijadikan lahan terbangun. Nilai 3 untuk kelerengan 0-8%, karena dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara intensif untuk kegiatan pariwisata. Nilai 2 diberikan pada petak yang memiliki kelerengan 8-15% yang masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak optimal. Nilai 1 diberikan kepada kelerengan di atas 15-40% yaitu pada petak yang berpotensi untuk terjadi bencana (sangat peka erosi) sehingga tidak dapat dimanfaatkan dan harus dikonservasi.
	<ul style="list-style-type: none"> 8-15% 	2	
	<ul style="list-style-type: none"> 15-40% 	1	
Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat tanaman penutup lahan dengan kepadatan tanaman jarang 	3	Nilai tertinggi diberikan pada petak yang tidak memiliki tanaman (terutama pohon besar) untuk meminimalkan penebangan pohon besar dalam pengembangan di masa yang akan datang.
	<ul style="list-style-type: none"> Didominasi tanaman rerumputan, semak belukar, atau tanaman dengan kepadatan tanaman sedang 	2	
	<ul style="list-style-type: none"> Didominasi tanaman besar tanaman beragam (hutan campuran, hutan lindung) dengan kepadatan tanaman tinggi 	1	

Sumber : Hasil Analisis 2009

Penilaian tapak dengan metode VAC adalah dengan cara menganalisis masing-masing petak pengamatan dan kemudian dilakukan perhitungan total VAC dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total VAC} = \text{ZP} \cdot (\text{T} + \text{V})$$

Dimana :

ZP = Zona Pandang

T = Kelerengan/Kemiringan Lahan

V = Vegetasi/Tetumbuhan

Berdasarkan rumus di atas maka hasil penilaian VAC pada petak-petak pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.48

Tabel 4.48 Penilaian VAC Pada Petak-Petak Pengamatan

Petak	Zona Pandang	Topografi	Vegetasi	Total VAC
1	1	3	2	5
2	1	3	2	5
3	1	3	3	6
4	1	3	3	6
5	2	3	3	12
6	2	3	3	12
7	2	3	3	12
8	1	2	3	6
9	1	2	2	4
10	1	2	2	4
11	1	2	2	4
12	1	2	2	4
13	1	2	2	4
14	1	2	2	4
15	1	2	3	5
16	2	3	3	12
17	2	3	3	12
18	2	3	3	12
19	2	3	3	12
20	2	3	3	12
21	1	3	2	5
22	1	3	2	5
23	1	3	2	5
24	2	3	3	12
25	2	3	1	8
26	3	3	2	15
27	3	3	3	18
28	3	3	3	18
29	3	3	2	15
30	2	2	1	6
31	2	2	2	8
32	1	2	2	4
33	1	3	2	5
34	2	3	2	10

Petak	Zona Pandang	Topografi	Vegetasi	Total VAC
35	2	3	2	10
36	3	3	2	15
37	3	2	3	15
38	3	3	3	18
39	3	3	3	18
40	3	3	3	18
41	3	3	3	18
42	3	3	3	18
43	2	3	3	12
44	2	3	3	12
45	2	3	3	12
46	3	3	3	18
47	3	3	3	18
48	3	3	3	18
49	3	3	2	15
50	2	3	2	10
51	2	3	2	12
52	3	3	3	18
53	3	3	3	18
54	2	3	3	12
55	3	1	3	12

Sumber : Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan rumusan tersebut akan diperoleh beberapa nilai berdasarkan kategori kemampuan lahan. Berikut ini pengelompokan kelas lahan dari areal yang mempunyai distribusi nilai VAC seperti pada tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log 55 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,74 \\
 &= 6,74 \text{ (dibulatkan 7)}
 \end{aligned}$$

Interval nilai VAC tiap kelas adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai VAC Maksimum} - \text{Nilai VAC minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{18 - 4}{7} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh pengelompokan kelas lahan yang mempunyai nilai VAC total sebagai berikut :

Kelas Lahan I	: 16 – 18
Kelas Lahan II	: 14 – 15,9
Kelas Lahan III	: 12 – 13,9
Kelas Lahan IV	: 10 – 11,9
Kelas Lahan V	: 8 – 9,9
Kelas Lahan VI	: 6 – 7,9
Kelas Lahan VII	: 4 – 5,9

Pembagian klasifikasi lahan berdasarkan penilaian lansekap adalah sebagai berikut :

1. Kelas lahan I (total nilai VAC 16 – 18)

Termasuk dalam kelas lahan I adalah petak nomor 27, 28, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 52 dan 53. Petak-petak ini mempunyai kemampuan lahan yang tinggi dan layak untuk dikembangkan. Faktor topografi pada petak ini relatif datar (0 - 8%), zona pandang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan dengan sifat pandangan terbuka, dan kepadatan vegetasi jarang. Merupakan lahan yang paling layak untuk dikembangkan

2. Kelas lahan II (total nilai VAC 14 – 15,9)

Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 29, 36, 37, dan 49. Petak-petak ini cukup layak untuk dikembangkan. Faktor topografi pada petak ini relatif datar, zona pandang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan dengan sifat pandangan terbuka, dan vegetasi dominan kepadatan sedang.

3. Kelas lahan III (total nilai VAC 12 – 13,9)

Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 5, 6, 7, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 43, 44, 45, 51, 54 dan 55. Merupakan petak yang cukup bagus bila dilihat dari penilaian lansekap. Faktor zona pandang pada lokasi ini termasuk pada klasifikasi pandangan terbatas namun memiliki keindahan alam yang layak ditawarkan. Jenis vegetasi dominan kepadatan sedang. Petak lahan ini sangat didukung oleh keadaan topografi yang relatif datar sampai sedang. Lahan ini dalam kategori layak untuk dikembangkan.

4. Kelas lahan IV (total nilai VAC 10 – 11,9)

Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 34 dan 35. Faktor zona pandang pada petak ini termasuk dalam klasifikasi pandangan terbatas, namun mempunyai potensi keindahan alam yang dapat ditawarkan. Vegetasi pada petak ini berupa semak belukar, rerumputan dan tanaman dengan kepadatan sedang. Petak lahan ini didukung oleh keadaan topografi yang dominan sedang yaitu (8 – 15%) namun sebagian lainnya termasuk relatif datar. Lahan ini masih layak untuk dikembangkan

5. Kelas V, (memiliki total nilai VAC antara 8 – 9,9)

Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 25 dan 31. Faktor zona pandang pada petak ini termasuk pandangan terbatas tetapi mempunyai potensi keindahan alam untuk ditawarkan. Dengan keadaan topografi yang relatif sedang yaitu (8 – 15%). Vegetasi pada petak ini didominasi tanaman besar dengan kepadatan sedang. Lahan ini masih cukup layak dikembangkan.

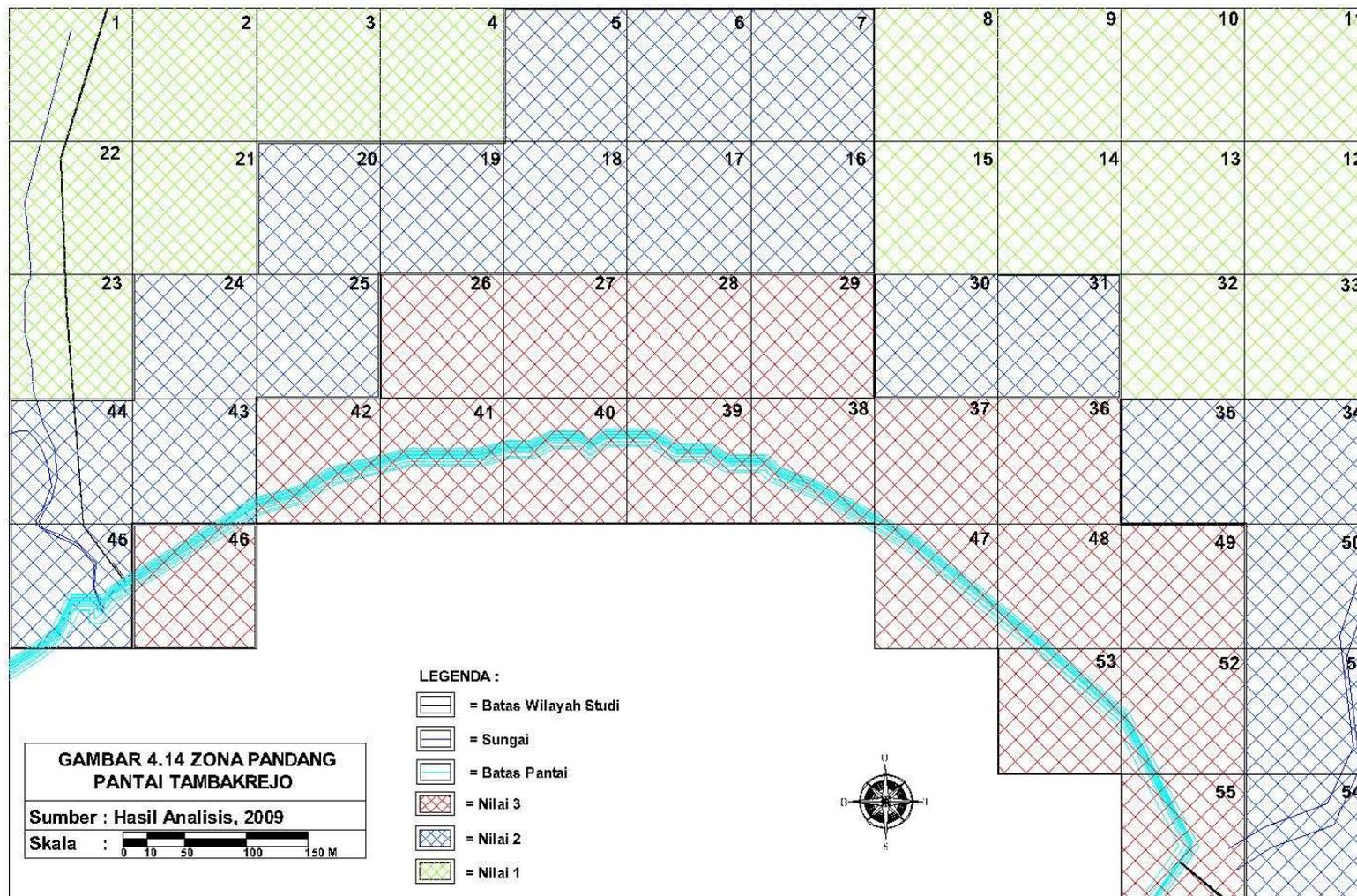
6. Kelas VI, (memiliki total nilai VAC antara 6 – 7,9)

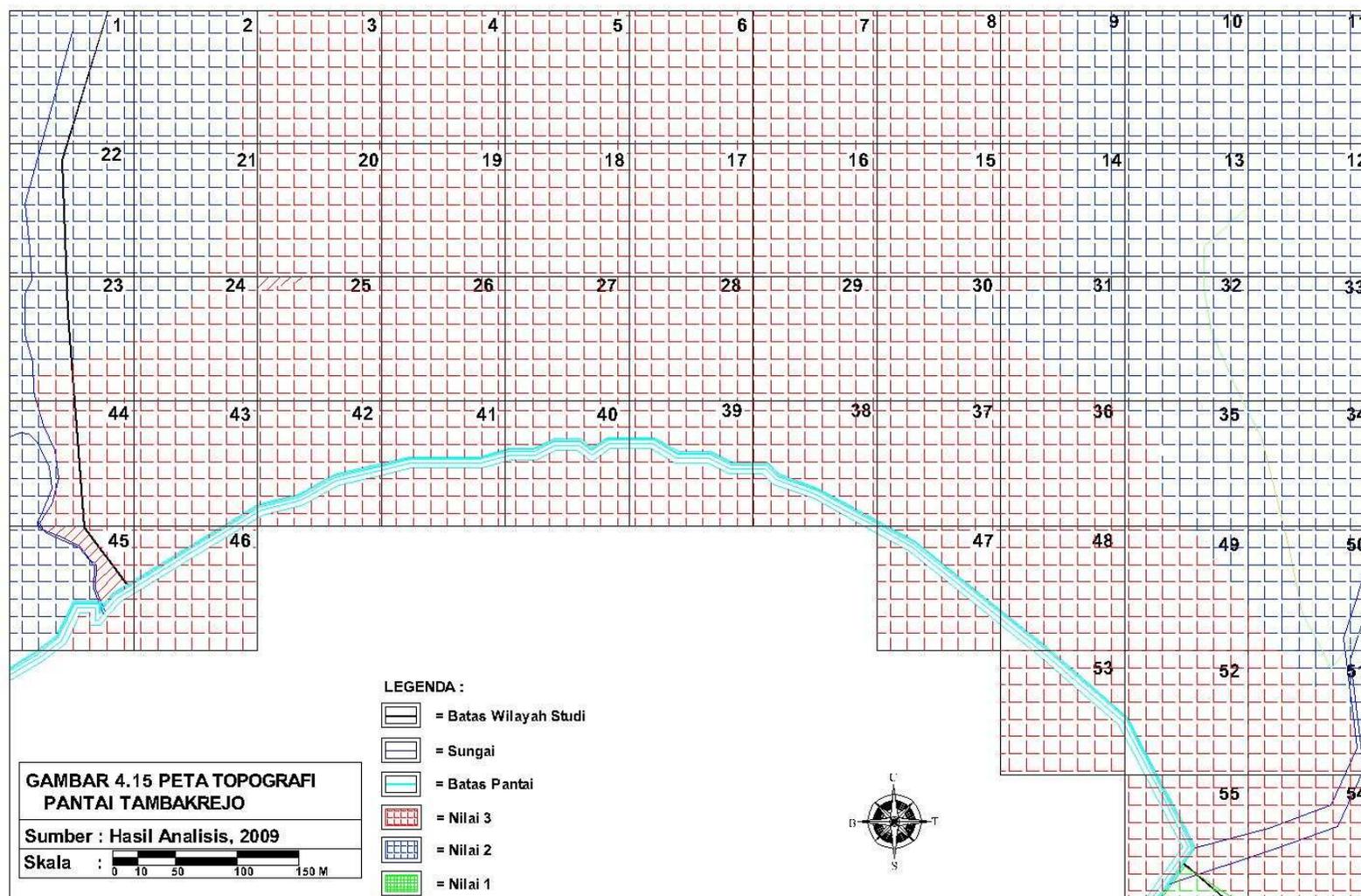
Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 3, 4, 8, dan 30. Faktor zona pandang pada petak ini termasuk pandangan terbatas, serta jenis vegetasi dominan tanaman besar dengan kepadatan sedang. Terlebih lokasi ini memiliki keadaan topografi yang relatif terjal yaitu 15 – 40%. Lahan ini tidak layak untuk dikembangkan.

7. Kelas VII, (memiliki total nilai VAC antara 4 – 5,9)

Termasuk dalam kelas lahan ini adalah petak nomor 1, 2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 32 dan 33. Faktor zona pandang pada petak ini termasuk pandangan terbatas, serta jenis vegetasi dominan tanaman besar dengan kepadatan sedang. Terlebih lokasi ini memiliki keadaan topografi yang relatif terjal yaitu 15 – 40%. Lahan ini tidak layak untuk dikembangkan.

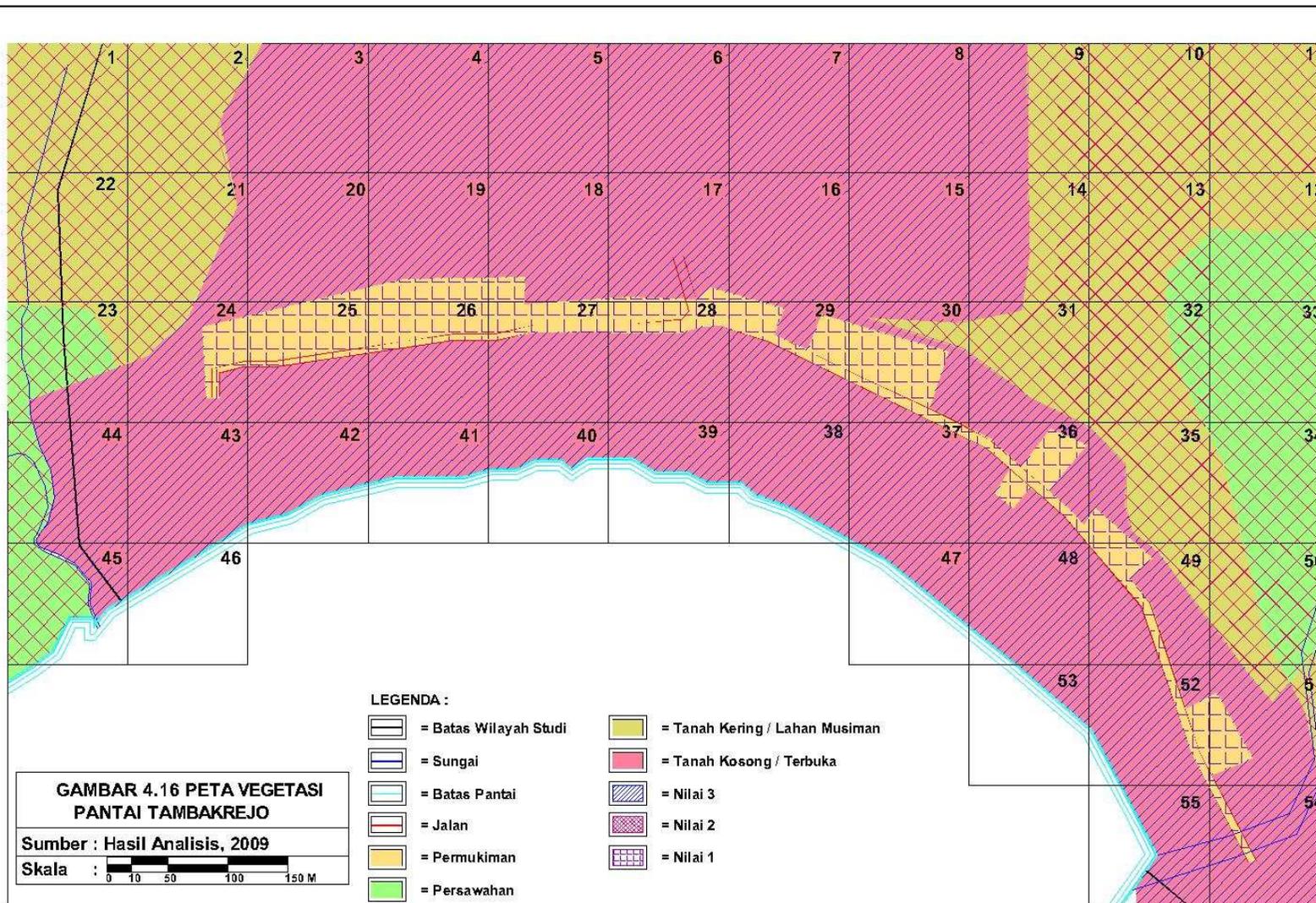
Berdasarkan hasil analisis VAC di atas dapat disimpulkan bahwa tapak pada sebagian besar lahan pada obyek wisata pantai Tambakrejo layak untuk dikembangkan.



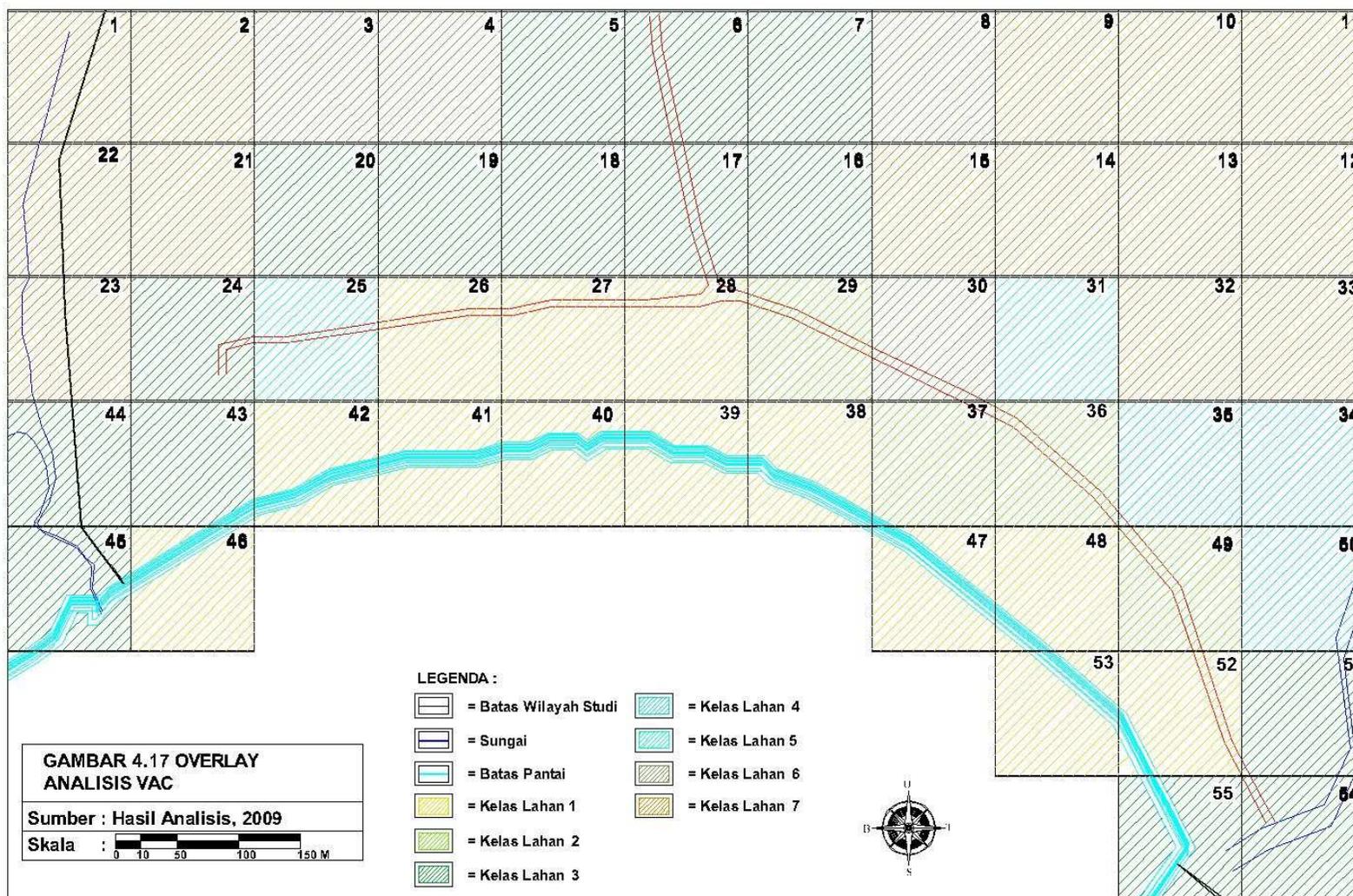


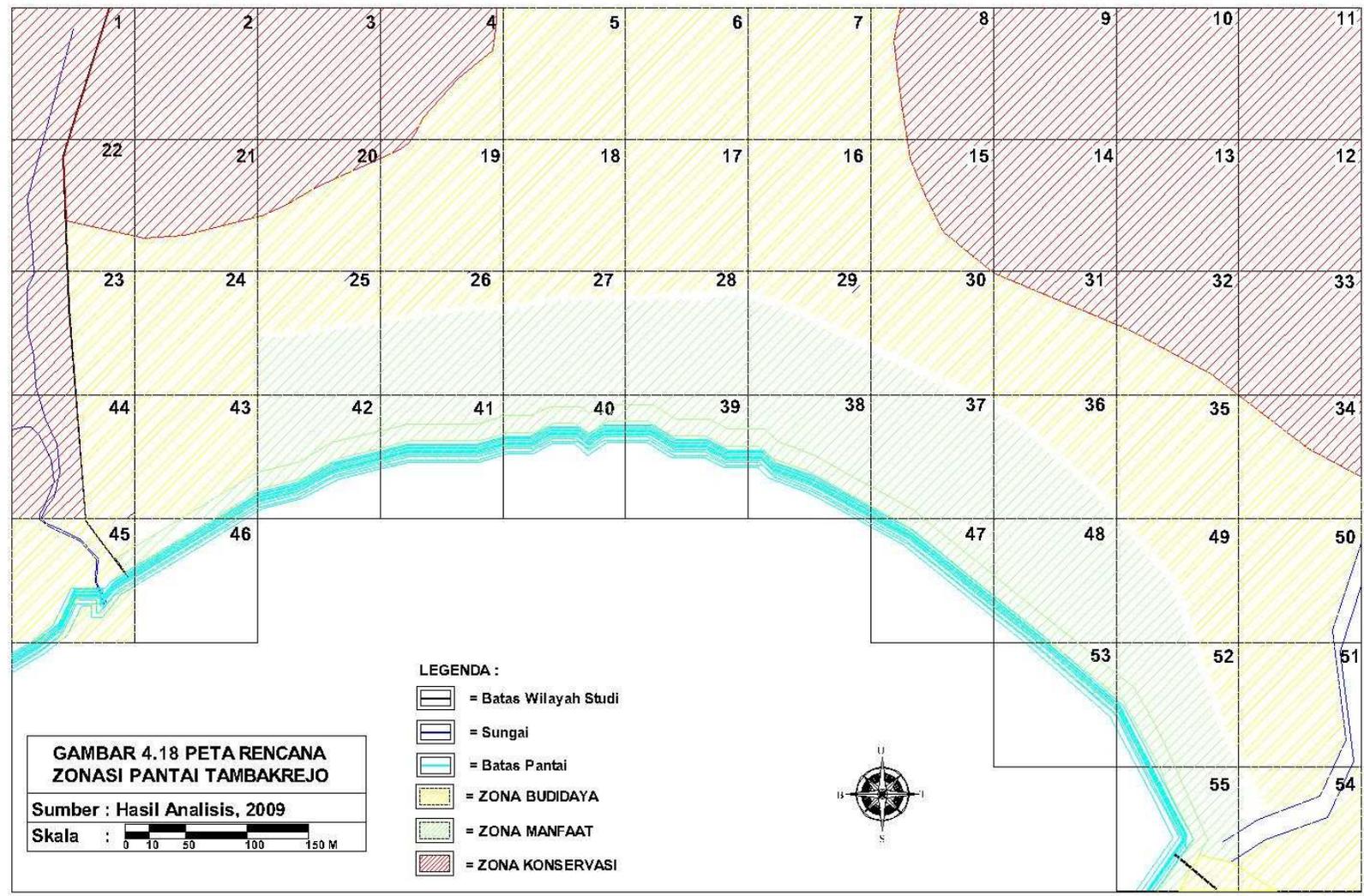
GAMBAR 4.15 PETA TOPOGRAFI PANTAI TAMBAKREJO
 Sumber : Hasil Analisis, 2009
 Skala : 0 10 50 100 150 M

- LEGENDA :**
- = Batas Wilayah Studi
 - = Sungai
 - = Batas Pantai
 - = Nilai 3
 - = Nilai 2
 - = Nilai 1



GAMBAR 4.16 PETA VEGETASI PANTAI TAMBAKREJO
 Sumber : Hasil Analisis, 2009
 Skala : 0 10 50 100 150 M





4.8 Analisis SWOT & IFAS-EFAS

Analisis pengembangan pada penelitian menggunakan analisis SWOT dan IFAS-EFAS. Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi pengembangan yang paling sesuai dengan kawasan wisata dan obyek wisata dengan menilai faktor internal dan eksternalnya dengan cara pembobotan dan rating sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Faktor *internal* yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) diambil dari atribut analisis sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor *internal* pada obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.49 Elemen SWOT Internal Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Faktor Internal	
Strength	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam pantai dengan pasir putih, air laut yang jernih dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik kuat dan minat utama tujuan wisatawan berkunjung ▪ Adanya potensi berupa hutan dan kekayaan laut serta lingkungan yang masih alami dan iklim yang sejuk ▪ Tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata yang cukup lengkap seperti warung makanan, kios kelontong, kios cinderamata, MCK, tempat parkir, mushola, dan lain-lain ▪ Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam mulai dari kegiatan <i>something to see</i> , <i>something to do</i>, dan <i>something to buy</i> ▪ Aksesibilitas menuju obyek wisata sudah cukup baik dengan jalan aspal. ▪ Kerjasama antara pengelola dengan masyarakat setempat ditandai dengan ikut berpartisipasi masyarakat setempat pada kegiatan wisata
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kebersihan di obyek wisata Pantai Tambakrejo rendah sehingga obyek wisata terlihat kotor ▪ Kondisi beberapa fasilitas yang kurang terawat sehingga perlu diperbaiki ▪ Kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ▪ Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai ▪ Ketidakteraturan ketersediaan tempat parkir ▪ Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah sehingga mayoritas wisatawan yang datang berkunjung berasal dari Kabupaten Blitar

Faktor *eksternal* yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treatment*) diambil dari analisis sebelumnya yang dilakukan dan pendapat atau pandangan empat responden dari pihak instansi yang tahu tentang kondisi eksisting dan kebijakan di wilayah studi diantaranya dari Bappeda, Dinas Informasi Publik dan Pariwisata, Camat Wonotirto dan Kades Tambakrejo. Untuk memperoleh faktor *eksternal* dari pendapat pihak instansi yang berupa peluang dan ancaman dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

- (i) Keempat responden memberikan pernyataan/ tanggapan secara terbuka tentang peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.

- (ii) Mengumpulkan hasil kuisioner dari keempat responden tersebut kemudian memilih variabel-variabel yang sama yang dibuat oleh empat responden (lihat tabel 4.51).
- (iii) Memberikan kuisioner lagi kepada keempat responden dengan variabel yang telah dipilih tersebut agar responden menilai tingkat kepentingan dan kepuasan variabel tersebut.

Berikut merupakan faktor *eksternal* pada obyek wisata di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.

Tabel 4.50 Elemen SWOT Eksternal Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Faktor Eksternal	
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo ▪ Obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan salah satu obyek wisata pantai andalan di Kabupaten Blitar ▪ Adanya perbaikan jalan yang mempermudah aksesibilitas ▪ Adanya pembangunan PPI (Pusat Pendaratan Ikan) semakin meningkatkan kegiatan wisata khususnya belanja ikan laut segar. ▪ Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Blitar ▪ Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi wisata Pantai Tambakrejo
Threats	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya persaingan pariwisata Kabupaten Blitar dengan kota-kota lain di Jawa Timur serta persaingan antar obyek wisata di Kabupaten Blitar ▪ Tingkat aksesibilitas yang sedang, karena kondisi medan jalan menuju Pantai Tambakrejo yang sebagian merupakan daerah perbukitan dan jalannya tidak terlalu lebar. ▪ Kurangnya koordinasi antar sektor pada pengelolaan obyek wisata Pantai Tambakrejo ▪ Kesadaran wisatawan terhadap lingkungan masih rendah ▪ Pengembangan kegiatan wisata dapat menimbulkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan.

Berikut ini akan ditampilkan hubungan antara faktor internal dan eksternal pada elemen yang terdapat pada analisis SWOT yang ditunjukkan pada tabel 4.51 berikut ini.

Tabel 4.51 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Pada Analisis SWOT

<p>INTERNAL</p>	<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki topografi 0-12 m dpl dengan kemiringan lahan landai (0-15%) Keindahan alam pantai dengan pasir putih, air laut yang jernih dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik kuat dan minat utama tujuan wisatawan berkunjung Adanya potensi berupa hutan dan kekayaan laut serta lingkungan yang masih alami dan iklim yang sejuk Tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata yang cukup lengkap seperti warung makanan, kios kelontong, kios cinderamata, MCK, tempat parkir, mushola, dan lain-lain Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam mulai dari kegiatan <i>something to see</i>, <i>something to do</i>, dan <i>something to buy</i> Aksesibilitas menuju obyek wisata sudah cukup baik dengan jalan aspal. Kerjasama antara pengelola dengan masyarakat setempat ditandai dengan ikut berpartisipasi masyarakat setempat pada kegiatan wisata 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingkat kebersihan di obyek wisata Pantai Tambakrejo rendah sehingga obyek wisata terlihat kotor Kondisi beberapa fasilitas yang kurang terawat sehingga perlu diperbaiki Kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai Ketidakteraturan ketersediaan tempat parkir Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah sehingga mayoritas wisatawan yang datang berkunjung berasal dari Kabupaten Blitar
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo Obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan salah satu obyek wisata pantai andalan di Kabupaten Blitar Adanya perbaikan jalan yang mempermudah aksesibilitas Adanya pembangunan PPI (Pusat Pendaratan Ikan) semakin meningkatkan kegiatan wisata khususnya belanja ikan laut segar. Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan 	<p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan keadaan topografi yang relatif datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan obyek wisata Pantai Tambakrejo Memanfaatkan potensi keindahan alam dan ketersediaan sarana prasarana wisata Obyek wisata Pantai Tambakrejo serta keragaman aktivitas berupa <i>something to see</i> (menikmati pemandangan), <i>something to do</i>(berenang di pantai, bermain di <i>playground</i>, dll), dan <i>something to buy</i> (makanan minuman dan cinderamata) untuk meraih peluang sebagai salah satu obyek wisata unggulan Kabupaten Blitar dan diharapkan mampu mendorong para investor untuk menanamkan investasinya ke obyek wisata Pantai Tambakrejo Mengembangkan potensi hutan dan kekayaan laut di area 	<p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kebersihan di dalam obyek wisata Pantai Tambakrejo sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kebijakannya untuk menambah dan meningkatkan atraksi wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana wisata Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Menambah dan meningkatkan kualitas dan jenis barang dagangan/cinderamata yang dihasilkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat Memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media cetak maupun elektronik untuk

<p>memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Blitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi wisata Pantai Tambakrejo 	<p>obyek wisata Pantai Tambakrejo sebagai daya tarik Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dengan didukung oleh adanya kebijakan pembangunan PPI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kerjasama pengelola dan masyarakat sekitar serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dalam usaha pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo untuk dapat meraih peluang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat • Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memaksimalkan keberadaan/promosi even budaya dan even wisata yang ada agar lebih banyak lagi menarik wisatawan yang datang. 	<p>mengantisipasi kurangnya usaha promosi dan publikasi terutama untuk luar daerah</p>
<p>THREAT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya persaingan pariwisata Kabupaten Blitar dengan kota-kota lain di Jawa Timur serta persaingan antar obyek wisata di Kabupaten Blitar • Tingkat aksesibilitas yang sedang, karena kondisi medan jalan menuju Pantai Tambakrejo yang sebagian merupakan daerah perbukitan dan jalannya tidak terlalu lebar. • Kurangnya koordinasi antar sektor pada pengelolaan obyek wisata Pantai Tambakrejo • Kesadaran wisatawan terhadap lingkungan masih rendah • Pengembangan kegiatan wisata dapat menimbulkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan. 	<p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo agar mampu bersaing dengan obyek wisata lain, terutama dengan obyek wisata sejenis • Memanfaatkan potensi keindahan alam pantai serta keragaman aktivitas berupa <i>something to see</i>(menikmati pemandangan), <i>something to do</i>(berenang di pantai, bermain di <i>playground</i>, dll), dan <i>something to buy</i>(makanan minuman serta cinderamata) untuk mengantisipasi ketatnya persaingan dengan obyek wisata lain, terutama dengan obyek wisata sejenis • Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan SDM petugas pengelola obyek wisata dan masyarakat setempat untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Tambakrejo • Memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk merangsang kesadaran dan kepedulian wisatawan terhadap lingkungan obyek wisata • Memanfaatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk mengantisipasi terjadinya pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan 	<p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kebersihan di dalam Obyek Wisata Pantai Tambakrejo agar tidak terjadi pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan sehingga memberikan kenyamanan kepada wisatawan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas saran dan prasarana pendukung wisata agar Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dapat bersaing dengan objek wisata lain dalam satu paket perjalanan • Menambah dan meningkatkan atraksi seni serta keberadaan jenis barang dagangan/cinderamata dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana wisata sehingga Obyek Wisata Pantai Tambakrejo mampu bersaing dengan obyek wisata lain • Menambah dan meningkatkan atraksi/pagelaran kesenian dan keberadaan jenis barang dagangan/cinderamata serta meningkatkan usaha promosi sehingga Pantai Tambakrejo diikutsertakan dalam paket perjalanan wisata

Selanjutnya dilakukan analisis IFAS yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan di obyek wisata Pantai Tambakrejo ditunjukkan pada tabel 4.52 berikut ini.

Tabel 4.52 IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strength (Kekuatan)				
1	Memiliki topografi 0-12 m dpl dengan kemiringan lahan landai (0-15%)	0,09	4	0,36
2	Keindahan alam pantai dengan pasir putih, air laut yang jernih dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik kuat dan menjadi minat utama wisatawan berkunjung	0,09	4	0,36
3	Adanya potensi berupa hutan dan kekayaan laut serta lingkungan yang masih alami dan iklim yang sejuk	0,16	4	0,64
4	Tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata yang cukup lengkap seperti warung makanan, kios kelontong, kios cinderamata, MCK, tempat parkir, mushola, gazebo, jaringan listrik, air bersih dan komunikasi.	0,17	4	0,68
5	Aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam mulai dari kegiatan <i>something to see</i> , <i>something to do</i> , dan <i>something to buy</i>	0,08	4	0,32
6	Aksesibilitas menuju obyek wisata sudah cukup baik dengan jalan aspal.	0,33	3	0,99
7	Kerjasama antara pengelola dengan masyarakat setempat ditandai dengan ikut berpartisipasi masyarakat setempat pada kegiatan wisata	0,08	1	0,08
Total		1,00		3,43
Weakness (Kelemahan)				
1	Tingkat kebersihan di obyek wisata Pantai Tambakrejo rendah sehingga obyek wisata terlihat kotor	0,16	2	0,32
2	Kondisi beberapa fasilitas yang kurang terawat sehingga perlu diperbaiki	0,14	2	0,28
3	Kurang memadainya sarana prasarana penunjang wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung	0,20	3	0,60
4	Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai	0,18	2	0,36
5	Ketidakteraturan ketersediaan tempat parkir	0,17	2	0,34
6	Kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah sehingga mayoritas wisatawan yang datang berkunjung berasal dari Kabupaten Blitar	0,15	1	0,15
Total		1,00		2,05

Besaran faktor *internal (IFAS)* merupakan bobot dari tingkat kepuasan masing-masing atribut yang termasuk dalam faktor *internal* dibagi dengan total bobot faktor *internal* pada obyek wisata. Bobot faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan jika dijumlahkan bernilai 1.

Sedangkan penilaian dan penentuan bobot faktor *eksternal (EFAS)* diperoleh dari tingkat kepentingan dari masing-masing atribut dan pandangan para ahli/ kepala instansi terkait yang tahu tentang keadaan *eksisting* di lapangan. Bobot faktor *eksternal* yang berupa peluang dan ancaman jika dijumlahkan bernilai 1.

Analisis EFAS yang terdiri dari peluang dan ancaman di obyek wisata Pantai Tambakrejo ditunjukkan pada tabel 4.53 berikut ini:

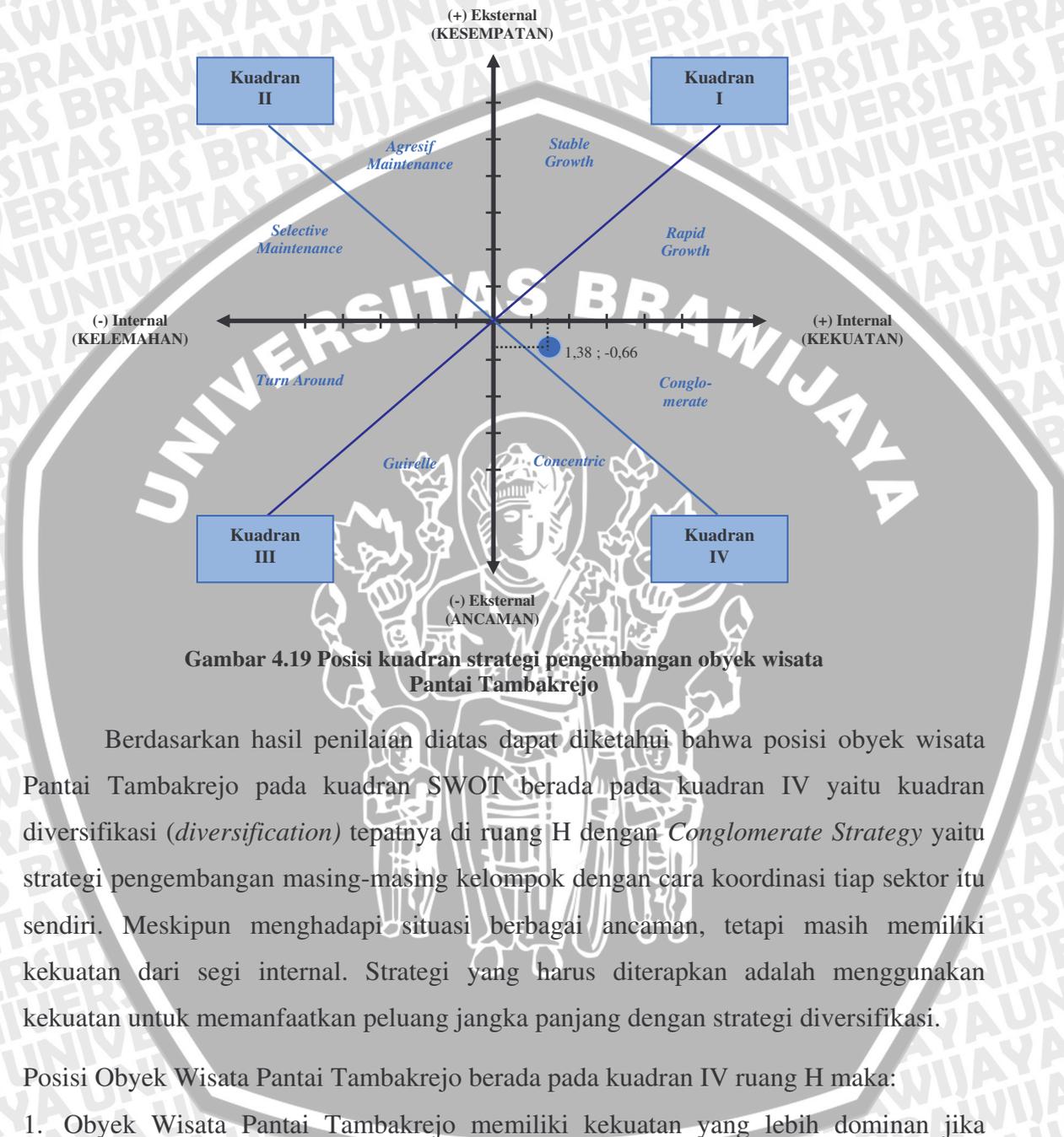
Tabel 4.53 EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunity (Peluang)				
1.	Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo	0,11	2	0,22
2.	Obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan salah satu obyek wisata pantai andalan di Kabupaten Blitar	0,17	1	0,17
3.	Adanya perbaikan jalan yang mempermudah aksesibilitas	0,33	2	0,66
4.	Adanya pembangunan PPI (Pusat Pendaratan Ikan) semakin meningkatkan kegiatan wisata khususnya belanja ikan laut segar.	0,11	2	0,22
5.	Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Blitar	0,11	2	0,22
6.	Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi wisata Pantai Tambakrejo	0,18	2	0,36
Total		1,00		1,85
Threat (Ancaman)				
1.	Adanya persaingan pariwisata Kabupaten Blitar dengan kota-kota lain di Jawa Timur serta persaingan antar obyek wisata di Kabupaten Blitar	0,25	2	0,50
2.	Tingkat aksesibilitas yang sedang, karena kondisi medan jalan menuju Pantai Tambakrejo yang sebagian merupakan daerah perbukitan dan jalannya tidak terlalu lebar.	0,25	2	0,50
3.	Kurangnya koordinasi antar sektor pada pengelolaan obyek wisata Pantai Tambakrejo	0,12	2	0,24
4.	Kesadaran wisatawan terhadap lingkungan masih rendah	0,25	3	0,75
5.	Pengembangan kegiatan wisata dapat menimbulkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan.	0,13	4	0,52
Total		1,00		2,51

Pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal merupakan nilai yang ditunjukkan pada kuadran SWOT. Nilai pada sumbu X berasal dari faktor-faktor internal, sedangkan nilai pada sumbu Y berasal dari faktor-faktor eksternal. Antara lain sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\
 &= 3,43 - 2,05 \\
 &= 1,38 \\
 y &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\
 &= 1,85 - 2,51 \\
 &= -0,66
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kuadran dan strategi yang nantinya digunakan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.19 Posisi kuadran strategi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo

Berdasarkan hasil penilaian diatas dapat diketahui bahwa posisi obyek wisata Pantai Tambakrejo pada kuadran SWOT berada pada kuadran IV yaitu kuadran diversifikasi (*diversification*) tepatnya di ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri. Meskipun menghadapi situasi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.

Posisi Obyek Wisata Pantai Tambakrejo berada pada kuadran IV ruang H maka:

1. Obyek Wisata Pantai Tambakrejo memiliki kekuatan yang lebih dominan jika dibandingkan dengan kelemahan yang dimiliki, namun demikian dari faktor eksternalnya, kawasan wisata ini memiliki ancaman yang lebih dominan dibandingkan dengan peluangnya.

2. Obyek Wisata Pantai Tambakrejo mempunyai peluang pengembangan yang cukup besar karena wisatawan tertarik dengan konsep wisata *back to nature*, dengan ditunjang oleh potensi pemandangan alam pantai dan pasir putih.
3. Pertumbuhan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo yang ada harus terus ditingkatkan baik oleh pihak pengelola, masyarakat sekitar, maupun pemerintah, oleh karena itu diperlukan dukungan, kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak yang saling menguntungkan agar dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada pengunjung sehingga dapat menambah pemasukan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
4. Berdasarkan hasil analisis diatas, strategi yang bisa dilaksanakan untuk pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo adalah sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan lahan kosong yang masih banyak terdapat di dalam Obyek Wisata Pantai Tambakrejo untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang wisata;
 - b. Memanfaatkan potensi pemandangan alam dengan pantai dan pasir putih yang ada, yang merupakan potensi untuk menarik wisatawan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan kelestarian ekologi di obyek wisata. Sehingga dengan perkembangan yang ada, kualitas lingkungan di obyek wisata tetap terjaga;
 - c. Sarana dan prasarana yang telah ada merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk selanjutnya dikembangkan dengan pembenahan, penambahan jumlah dan pemeliharaan kondisinya untuk menunjang pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo;
 - d. Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kebijakannya untuk menambah dan meningkatkan atraksi/pagelaran kesenian serta keberadaan jenis barang dagangan/*souvenir* serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di obyek wisata, pengembangan aksesibilitas melalui perbaikan jalan dan moda transportasi menuju obyek wisata, pengembangan *linkage* baik dalam obyek wisata maupun di luar obyek wisata;
 - e. Memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media cetak maupun elektronik untuk meningkatkan usaha publikasi dan promosi tentang obyek wisata Pantai Tambakrejo, terutama untuk luar daerah;
 - f. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak swasta seperti biro perjalanan;

- g. Memanfaatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kebersihan sekitar obyek wisata untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas lingkungan. Serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam atraksi/kegiatan wisata yang ada di obyek wisata;

4.9 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Tambakrejo didasarkan pada analisis IFAS-EFAS. Berdasarkan matriks IFAS-EFAS diatas strategi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo berada pada Kuadran IV ruang H yaitu *Conglomerate Strategy*. Hal ini merupakan situasi yang cukup menguntungkan karena obyek wisata Pantai Tambakrejo mempunyai kekuatan yang cukup besar akan tetapi masih terdapat ancaman yang cukup besar untuk bisa menghambat peluang pengembangan. Strategi dasar yang diambil adalah memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi ancaman yang ada, dimana obyek wisata mempunyai ancaman yang lebih besar dari pada kesempatan yang dimiliki, sehingga dalam arahan pengembangan harus mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi adanya ancaman tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan keterpaduan antara potensi yang ada dan pembangunan fasilitas pada obyek wisata, mengembangkan atraksi wisata baru, meningkatkan kualitas produk wisata yang telah ada dan meningkatkan promosi melalui berbagai media.

Dari strategi dasar pengembangan tersebut akan dibuat arahan yang sesuai dengan karakteristik dan fungsi kawasan yang dimiliki obyek wisata Pantai Tambakrejo. Dimana obyek wisata Pantai Tambakrejo diperuntukkan bagi pengembangan wisata bahari, konservasi, dan rekreasi. Hal-hal yang tercakup ke dalam arahan pengembangan pariwisata obyek wisata Pantai Tambakrejo yaitu pengembangan kawasan berdasarkan zonasi lahan, pengembangan atraksi wisata, pengembangan *linkage system* pariwisata, dan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata. Adapun strategi pengembangan masing-masing arahan antara lain:

1. Pengembangan kawasan berdasarkan zonasi lahan

Pengembangan kawasan wisata harus memperhatikan aspek lingkungan hidup. Adapun strategi pemeliharaan lingkungan yang diambil antara lain :

- a. Pemantapan zona kawasan, baik kawasan lindung, kawasan penyangga maupun kawasan budidaya sehingga terbentuk batasan yang jelas dimana nantinya dapat

dijadikan acuan dalam penggunaan lahan dan dapat mengendalikan dampak pengembangan yang mungkin ditimbulkan.

- b. Dalam pengembangan sistem perangkutan, moda transportasi yang melalui kawasan perencanaan harus dibatasi dan dikendalikan.
- c. Dalam pengembangan fasilitas permanen dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan seperti fasilitas tempat penginapan, restoran dan sebagainya tidak direncanakan di dalam zona inti khususnya zona yang memiliki kelebihan dalam zona pandang karena akan mengganggu/mengurangi nilai dari atraksi utama yaitu menikmati keindahan alam pantai, tetapi direncanakan di luar kawasan atau di sekitar obyek wisata yang tidak mengganggu zona pandang.
- d. Peningkatan kesadaran masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pariwisata dan pelestarian lingkungan sehingga mereka dapat merasa memiliki dan menjaganya serta dapat menikmati keuntungan dari hasil kegiatan wisata.

2. Pengembangan kegiatan dan atraksi wisata

Menciptakan atraksi wisata yang baik meliputi tiga faktor yaitu adanya *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*. Ketiga faktor tersebut dikoordinasikan dengan cara :

- Mengkondisikan kegiatan atraksi wisata dan obyek wisata sehingga kedua hal tersebut mengandung ketiga unsur tersebut.
- Atraksi wisata yang disesuaikan dengan jenis wisatawan di dalamnya sehingga sesuai dengan permintaan dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan kondisi obyek wisata.
- Mengembangkan obyek wisata sebagai obyek penangkap wisatawan (*tourist catcher*) sekaligus penahan wisatawan yaitu dengan memperpanjang waktu tinggal wisatawan dengan memperkaya atraksi wisata dan mempertahankan kualitasnya agar wisatawan merasa puas dan berasumsi untuk dapat kembali mengunjungi obyek wisata.

3. Pengembangan *linkages system* pariwisata

Pengembangan yang terkait dengan *linkage system* adalah dengan cara memanfaatkan keterkaitan obyek-obyek wisata yang ada di luar kawasan obyek wisata Pantai Tambakrejo. Obyek-obyek wisata yang memiliki kedekatan jarak maupun

kesamaan karakteristik dapat dimanfaatkan untuk dibuat paket perjalanan wisata sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

4. Pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata

Promosi yang dilakukan disesuaikan dengan target yang diinginkan baik secara lokal maupun regional. Promosi dapat dilakukan melalui media cetak seperti , brosur, koran, majalah, *leaflet*, maupun melalui media digital seperti internet dan iklan TV. Pemasaran dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar, pihak swasta maupun *travel agent* atau biro perjalanan wisata.

5. Mitigasi bencana

Lokasi obyek wisata Pantai Tambakrejo yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa menyebabkan munculnya isu bencana tsunami akibat gempa bumi yang sering melanda wilayah Indonesia. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan kajian tentang mitigasi bencana. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Dalam hal ini Pemerintah Daerah atau pengelola wajib memasukkan dan melaksanakan bagian yang memuat mitigasi bencana di Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil sesuai dengan jenis, tingkat, dan wilayahnya. Sehingga untuk mengantisipasi ancaman bencana (tsunami) di wilayah pesisir khususnya di pantai Tambakrejo perlu direncanakan pengembangan *buffer zone* berupa hutan bakau atau kebun kelapa, dan penangkaran hewan untuk peringatan dini dan menara pengawas.

4.10 Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

4.10.1 Arahan pengembangan fisik/ spasial

1 Arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan zonasi lahan

Beberapa faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah kondisi ketidakteraturan ketersediaan tempat parkir dan ketersediaan sarana seperti hotel atau penginapan yang kurang memadai. Berdasarkan analisis IPA dan *supply demand* sebelumnya kedua faktor tersebut merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan lahan. Sehingga dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo harus memperhatikan potensi dan aspek kelestarian lingkungan.

Dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata Tambakrejo, perlu dipertimbangkan masalah alih fungsi lahan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan vegetasi seperti adanya pembangunan sarana akomodasi seperti hotel, tempat penginapan maupun villa harus dikondisikan dan dalam pembangunan fisik diarahkan pada zona manfaat dan tidak mengganggu zona pandang serta meminimalkan vegetasi yang harus dihilangkan.

2 Arahan pengembangan fasilitas

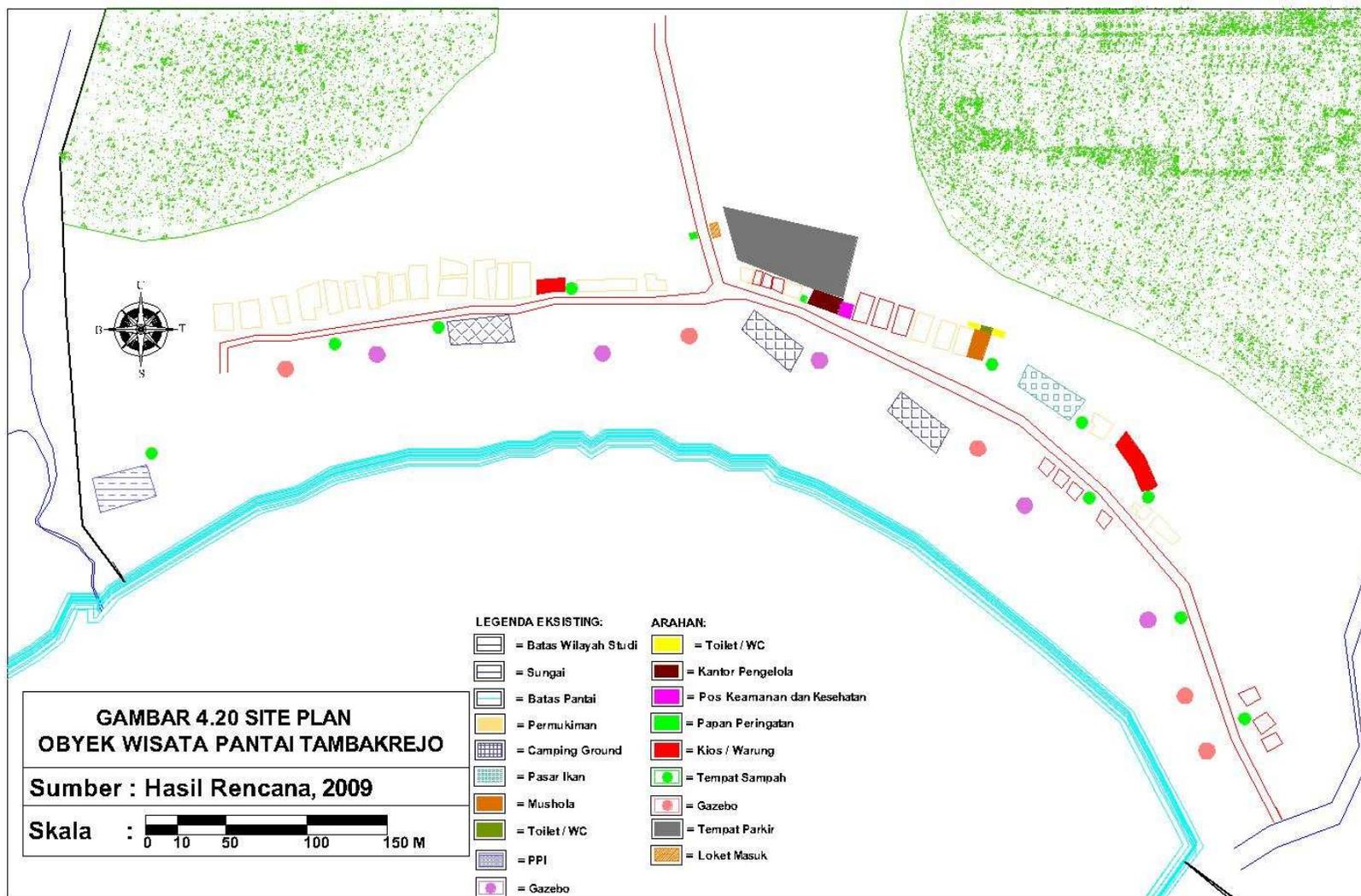
Arahan pengembangan fasilitas wisata dilakukan dengan berpedoman pada analisis kebutuhan fasilitas yang telah dilakukan sebelumnya pada analisis *supply*. Dalam hal ini diasumsikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat sesuai dengan standar kebutuhan fasilitas pada obyek wisata (*Sumber : Data Standar Arsitektural (Yoeti, 1992:186)*). Arahan rencana pengembangan fasilitas wisata ditunjukkan pada tabel 4.54.

Tabel 4.54 Arahan Pengembangan Fasilitas Wisata untuk Mendukung Pengembangan Kegiatan Wisata

No	Jenis Kegiatan	Fasilitas	
		Eksisting	Rencana
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan karcis masuk - Parkir - Jasa dan perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya berupa portal - Parkir tidak teratur - Sarana perdagangan dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan loket masuk permanen - Parkir terkoordinasi antara roda dua dan roda empat - Pembuatan blok khusus untuk kios dan warung - Pemasangan papan peringatan/ tata cara memasuki obyek wisata
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan informasi - Pelayanan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kantor pengelola - Tidak ada pos keamanan - Tidak ada pos kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan kantor pengelola - Pembangunan pos keamanan pada lokasi yang strategis untuk penjagaan - Pembangunan pos kesehatan - Pembangunan gardu pandang
3	<ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan upacara tradisional - Bersantai - Menikmati pemandangan - Belanja 	<ul style="list-style-type: none"> - Gazebo 5 buah - Kamar mandi 4 buah dan kurang bersih - Kios souvenir dan kios makanan yang tidak teratur - Tempat sampah masih sangat sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan 5 gazebo - Perbaiki kamar mandi dan penambahan 2 buah kamar mandi - Penataan PKL, kios souvenir, dan warung makanan pada 1 blok khusus. - Penambahan tempat sampah dan pengaturan penempatan pada lokasi dekat warung atau tempat belanja
4	<ul style="list-style-type: none"> - Pelelangan ikan - Pendaratan ikan - Penjualan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan untuk pendaratan pelelangan ikan yang belum selesai dibangun 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bangunan permanen TPI - Mengkondisikan pasar ikan agar tidak terlalu dekat dengan blok kios souvenir dan kios makanan - Penempatan tempat sampah pada blok kios dan pasar ikan

Sumber : Hasil Rencana 2009

Berikut akan ditampilkan peta *siteplan* dari hasil rencana pada obyek wisata Pantai Tambakrejo yang ditunjukkan pada gambar 4.20.



4.10.2 Arahan pengembangan non fisik

Berdasarkan analisis IPA dan *suplly demand* dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang membuat lama tinggal wisatawan dan kepuasan wisatawan masih kurang adalah masih kurang beragamnya atraksi wisata yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan arahan pengembangan atraksi dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat sekitar diantaranya meliputi *something to do*, *something to see*, dan *something to buy* sebagai berikut.

1. Arahan pengembangan atraksi wisata berdasarkan *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*

Berdasarkan analisis IPA dan *supply demand* pengembangan atraksi wisata pada obyek wisata Pantai Tambakrejo dilakukan dengan tetap mempertahankan atraksi wisata yang sudah ada dan penambahan atraksi wisata baru sesuai dengan potensi komponen *supply* dan *demand* yang dimiliki oleh obyek wisata.

Pengembangan atraksi wisata harus didukung dengan pendirian *Tourist Information Centre (TIC)* yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi tentang keberadaan potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata Pantai Tambakrejo, sehingga memudahkan wisatawan dalam menikmati setiap daya tarik yang dimiliki obyek wisata. Pengembangan *Tourist Information Centre* diarahkan pada TPR (Tempat Pemungutan Retribusi) atau loket masuk dan pusat pelayanan obyek wisata Pantai Tambakrejo.

Adapun pengembangan atraksi wisata berdasarkan *something to do*, *something to see*, dan *something to buy* antara lain:

a) *Something to do*

Menurut Fandeli (2001:140) ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dikembangkan sebagai jenis kegiatan wisata alam. Kegiatan wisata alam dapat dilakukan dengan kondisi kesehatan dan usia yang berbeda, dari anak-anak hingga orang tua. Adapun penambahan jenis atraksi wisata berdasarkan *something to do* yang dapat dilakukan antara lain:

Tabel 4.55 Pengembangan *Something to do*

No	<i>Something to do</i> eksisting	Penambahan <i>something to do</i>
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan wisata harian: menikmati pemandangan alam berupa hamparan pantai pasir putih yang indah, piknik keluarga, berenang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan memancing, bermain bola ataupun lempar cakram plastik dan kegiatan wisata bahari lainnya.. ▪ Penyewaan kapal untuk wisatawan untuk lebih bisa menikmati laut pada batasan tertentu.
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan wisata khusus: <i>camping</i>, <i>outbound</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan kegiatan/lomba pada waktu-waktu tertentu agar semakin menarik minat wisatawan

Sumber : Hasil Rencana 2009

b) *Something to see*

Obyek wisata Pantai Tambakrejo mengandalkan keindahan atraksi alam dan kealamian pemandangan. Pengembangan *something to see* yang dapat dilakukan antara lain:

Tabel 4.56 Pengembangan *Something to see*

No	<i>Something to see</i> eksisting	Pengembangan <i>something to see</i>
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat keindahan alam pantai yang terhampar pasir putih yang indah dengan hembusan udara yang sejuk dari laut yang berupa teluk. ▪ Melihat upacara larung sesaji tiap tanggal 1 Suro menurut tanggalan Jawa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengoptimalan sarana pelengkap seperti <i>shelter/ gazebo</i>.

Sumber : Hasil Rencana 2009

c) *Something to buy*

Pengembangan atraksi wisata berdasarkan *something to buy* pada obyek wisata Pantai Tambakrejo dilakukan dengan pemasaran *souvenir* dan makanan yang merupakan ciri khas obyek wisata Pantai Tambakrejo. Pemasaran ini akan dioptimalkan pada kios-kios *souvenir* dan makanan yang ada pada obyek wisata Pantai Tambakrejo. Pengembangan *something to buy* yang dapat dilakukan antara lain:

Tabel 4.57 Pengembangan *Something to buy*

No	<i>Something to buy</i> eksisting	Pengembangan <i>something to buy</i>
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membeli ikan segar hasil tangkapan nelayan di pasar ikan dan membakar atau menggorengnya pada pedagang yang menyediakan jasa tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan produk ikan tidak hanya ikan bakar saja tapi produk lain seperti abon ikan, tepung ikan, dll dengan memanfaatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar .
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membeli makanan dan <i>souvenir</i> di warung dan kios-kios serta di PKL. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produk yang dijual tidak melulu hasil kerajinan laut tapi bisa juga makanan khas daerah setempat.

Sumber : Hasil Rencana 2009

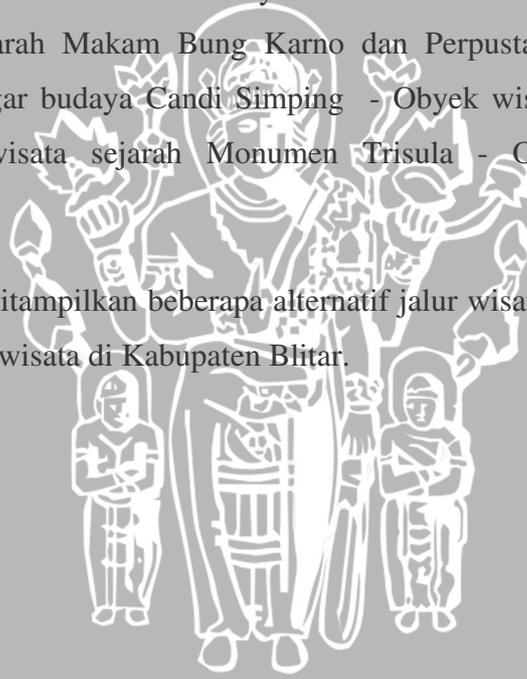
2. Arahkan pengembangan *linkages system* pariwisata

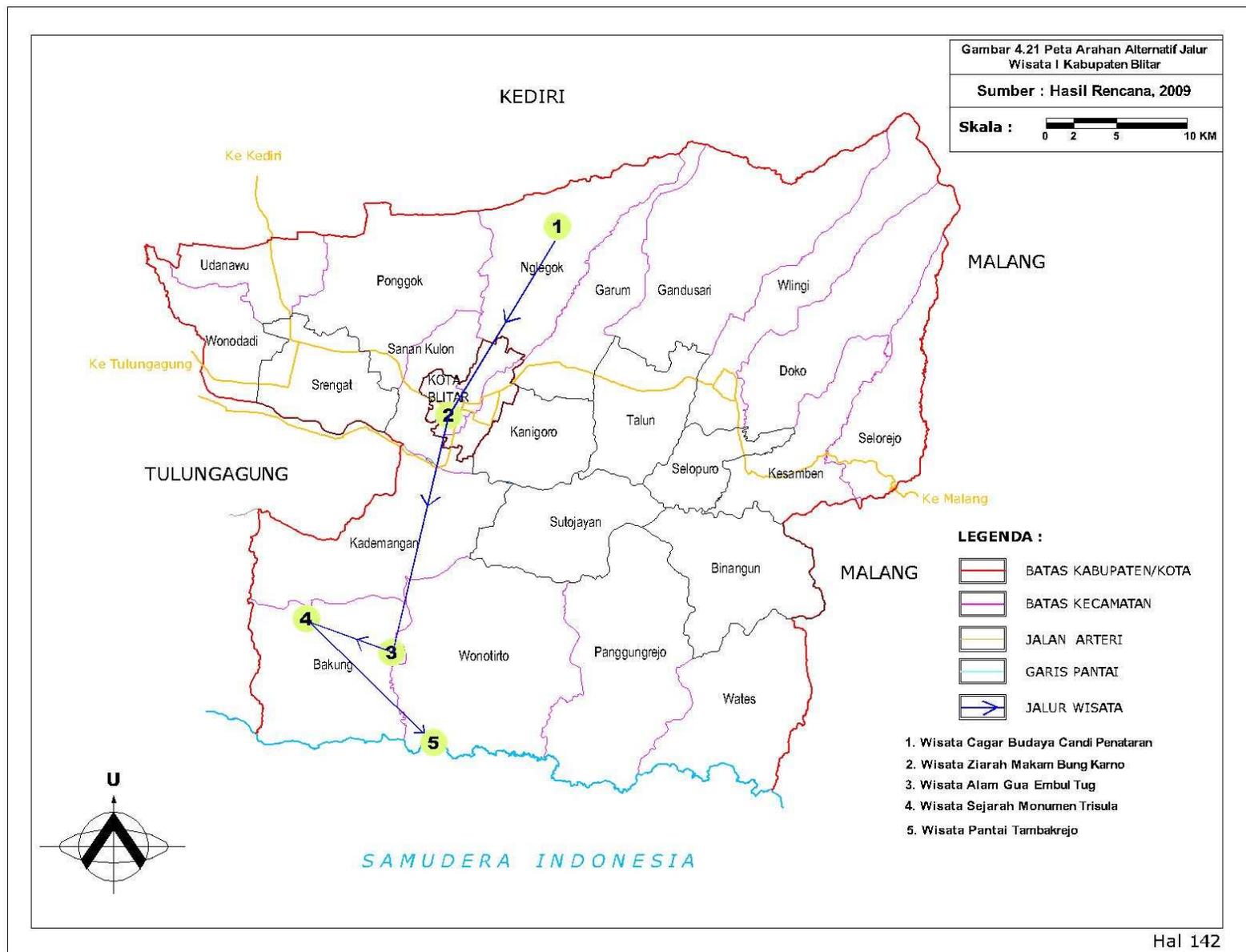
Sistem *linkages* yang kuat sangat berperan dalam pengembangan suatu obyek wisata termasuk pada Pantai Tambakrejo. Berdasarkan analisis *linkage* sistem yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat banyak potensi wisata di dalam Kabupaten Blitar yang bisa dijadikan sebagai pendukung dari minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tambakrejo. Berdasarkan sistem *linkages* dan kebutuhan wisatawan serta karakteristik obyek wisata yang ada di Pantai Tambakrejo maka diperlukan suatu arahan alternatif jalur wisata yang nantinya dapat dijadikan paket perjalanan wisata dengan tujuan untuk membantu mempermudah pelayanan wisata,

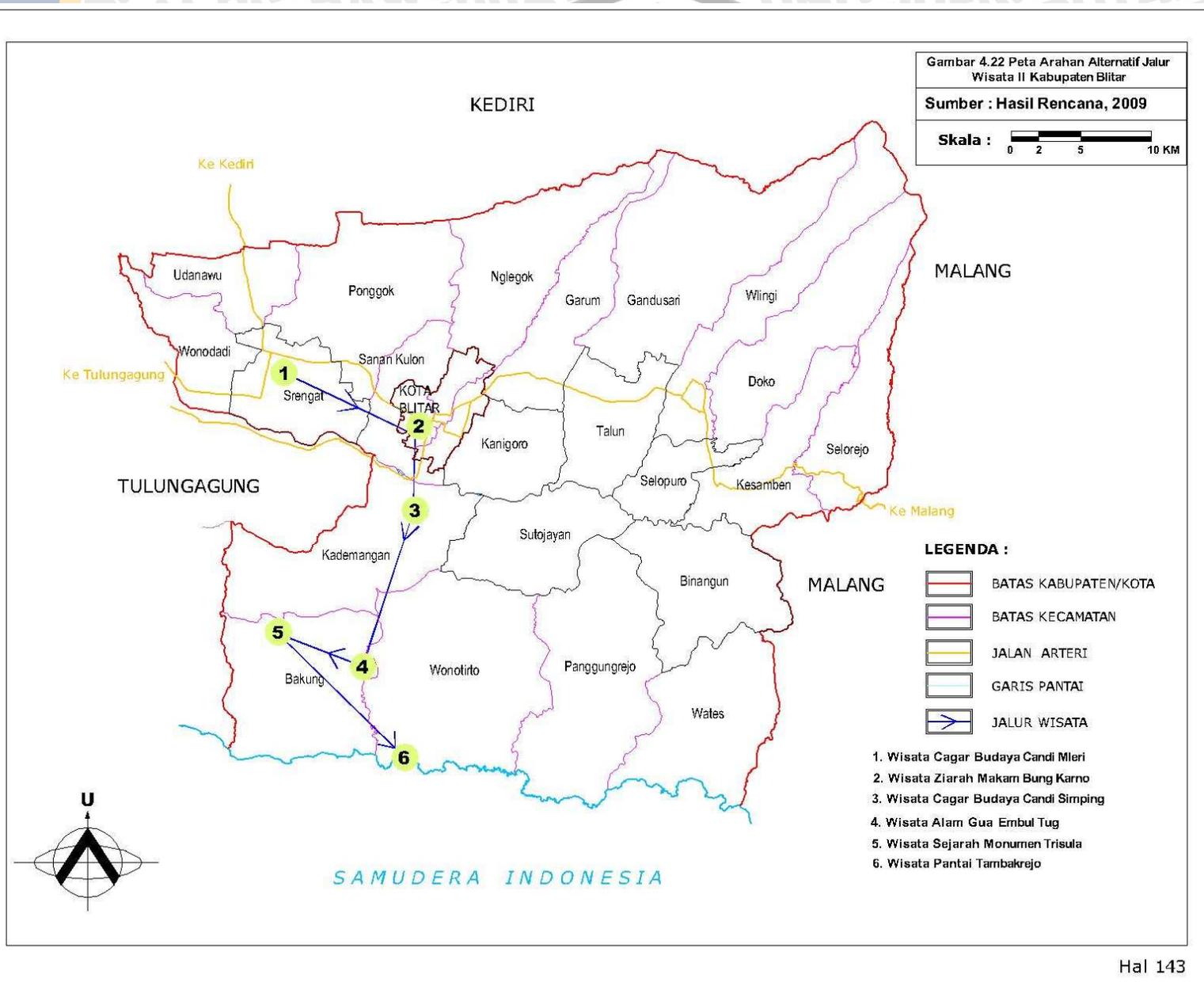
meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan lama tinggal wisatawan ke obyek tersebut. Adapun alternatif jalur wisata yang dapat ditawarkan yaitu:

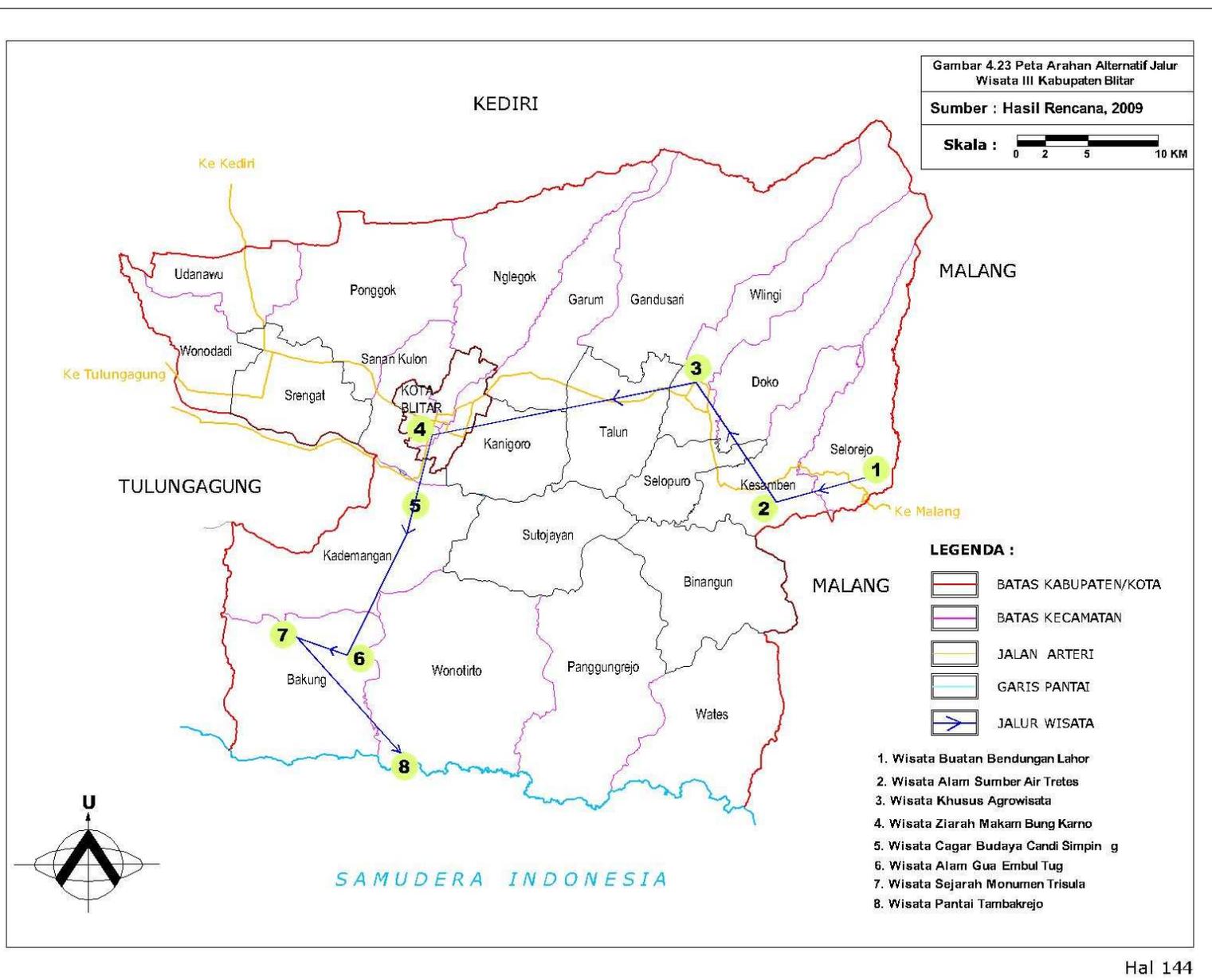
- **Alternatif jalur wisata I :** Obyek wisata cagar budaya Candi Penataran - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata alam Goa Embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo.
- **Alternatif jalur wisata II :** Obyek wisata cagar budaya Candi Mleri - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata cagar budaya Candi Simping - Obyek wisata alam Goa embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo.
- **Alternatif jalur wisata III :** Obyek wisata buatan Bendungan Lahor - Obyek wisata alam Sumber Air Tretes - Obyek wisata khusus Agrowisata Balerejo - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata cagar budaya Candi Simping - Obyek wisata alam Goa embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo.

Berikut ini akan ditampilkan beberapa alternatif jalur wisata potensial yang bisa dijadikan alternatif paket wisata di Kabupaten Blitar.









3. Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata yang ditawarkan

Berdasarkan analisis *supply demand* yang dilakukan sebelumnya maka arahan pengembangan untuk kegiatan promosi dan pemasaran produk wisata merupakan hal yang penting karena mayoritas wisatawan memperoleh informasi tentang obyek wisata hanya dari teman. Kegiatan promosi dan pemasaran produk wisata sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menghimbau, dan membujuk wisatawan potensial sebagai konsumen, agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata. Selain itu kegiatan promosi dan pemasaran juga menyediakan kemudahan-kemudahan agar wisatawan semakin yakin untuk melaksanakan keputusannya. Oleh karena itu, promosi dan pemasaran produk wisata pada obyek wisata Pantai Tambakrejo perlu dilakukan.

Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata pada obyek wisata Pantai Tambakrejo perlu disesuaikan dengan permintaan pasar atau konsumen. Berdasarkan kecenderungan dari wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat bahwa pangsa pasarnya adalah untuk semua golongan umur. Sedangkan jika dilihat dari segi sumber informasi, mayoritas wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tambakrejo memperoleh informasi wisata dari teman/kolega.

Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata yang ada di obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran secara agresif dan kontinyu melalui media cetak seperti koran, majalah, *leaflet*, brosur, maupun media digital seperti VCD, internet dan iklan TV yang berisi tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan produk atau atraksi yang diperkirakan sesuai dengan keinginan wisatawan. Kegiatan promosi ini harus dilakukan dengan gencar mengingat fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung sebagian besar memperoleh informasi dari teman/ kolega dan bukan melalui media cetak atau digital.
- Melakukan kerjasama dengan pihak terkait antara lain pengelola obyek wisata yaitu masyarakat Desa Tambakrejo, Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar, pihak swasta maupun travel agent atau biro perjalanan, agar memasukkan obyek wisata di Pantai Tambakrejo sebagai bagian dari paket perjalanan wisata yang ditawarkan di Kabupaten Blitar maupun Jawa Timur. Sehingga wisatawan yang

mengambil paket perjalanan wisata dapat mengenal obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Blitar, khususnya obyek Wisata Pantai Tambakrejo.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai hasil akhir dari pembahasan penelitian yang berjudul Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut

5.1.1 Karakteristik obyek wisata dan pengunjung Pantai Tambakrejo

a) Karakteristik obyek wisata Pantai Tambakrejo

- Obyek wisata Pantai Tambakrejo masuk dalam SSWP III yang salah satu fungsi wilayahnya diarahkan sebagai daerah pariwisata.
- Berdasarkan kebijakan RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2004-2014 dan RIPP Kabupaten Blitar Tahun 2002-2012, obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan prioritas pertama (obyek wisata unggulan) dalam pengembangan obyek wisata pantai/bahari di Kabupaten Blitar.
- Kondisi topografi yang relatif datar (antara 0 – 15 %) pada obyek wisata dan hamparan pasir putih, didukung hawa yang sejuk dari angin laut, serta pemandangan alam yang asri dan indah merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Obyek wisata Pantai Tambakrejo.
- Obyek wisata Pantai Tambakrejo memiliki keragaman vegetasi yang berfungsi sebagai hutan lindung dan penyangga, hal ini dapat dijadikan potensi untuk pengembangan atraksi wisata penelitian.
- Atraksi wisata pada Pantai Tambakrejo mayoritas berupa atraksi alam.
- Pencapaian ke kawasan maupun obyek wisata di Obyek wisata Pantai Tambakrejo didukung dengan kondisi jalan yang baik (aspal) tapi untuk moda transportasi umum masih kurang memadai.
- Pengelolaan obyek wisata Pantai Tambakrejo berada dalam wewenang Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar bekerjasama dengan kepala Desa Tambakrejo dengan sistem bagi hasil dimana 60% untuk pemerintah dan 40% untuk masyarakat Desa Tambakrejo.

b) **Karakteristik pengunjung/wisatawan yang datang ke obyek wisata Pantai Tambakrejo sebagai berikut :**

- Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tambakrejo relatif tidak ada dominasi pengunjung berdasarkan jenis kelamin (laki-laki 54%, perempuan 46%), merupakan wisatawan lokal yang sebagian besar berasal dari lingkup Kabupaten Blitar(55%), mayoritas wisatawan berusia rata-rata 17-35 tahun (67%), dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA (61%) dan sebagian besar wisatawan memiliki jenis pekerjaan sebagai pelajar (40%).
- Waktu kunjungan wisatawan biasanya pada hari libur/akhir pekan (77%), lama tinggal sebagian besar wisatawan adalah 3-6 jam (71%). Aktivitas yang paling banyak dilakukan wisatawan adalah menikmati pemandangan alam dan piknik (57%).
- Moda angkutan yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar menggunakan sepeda motor (64%).
- *Demand* wisatawan terhadap moda angkutan umum telah terpenuhi dengan tersedianya angkutan umum yang langsung menuju Obyek Wisata Pantai Tambakrejo hanya saja masih kurang memadai secara kualitas maupun kuantitas.
- *Demand* wisatawan terutama pada faktor peningkatan kebersihan dengan penambahan tempat sampah, peningkatan kualitas jalan di dalam obyek wisata, peningkatan dan penambahan sarana gazebo maupun tempat peristirahatan/penginapan serta penambahan sarana berupa kamar mandi/MCK, tempat duduk, tempat pemancingan dan gardu pandang/pantau.
- Kebanyakan wisatawan memperoleh informasi tentang obyek wisata dari teman/kolega yaitu sebanyak 89%.

5.1.2 Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Secara keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tambakrejo merasa cukup puas (nilai tingkat kesesuaian 88,03%) terhadap kinerja atribut-atribut dari variabel saptapesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan). Meskipun demikian, pihak pengelola harus terus berusaha meningkatkan kinerja masing-masing atribut hingga konsumen merasa lebih puas dan bahkan sangat puas.

5.1.3 Arahan pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo

Strategi pengembangan obyek-obyek wisata di Obyek wisata Pantai Tambakrejo berada pada Kuadran IV (*conglomerate strategy*). Hal ini merupakan situasi yang cukup menguntungkan karena obyek-obyek wisata di Obyek wisata Pantai Tambakrejo mempunyai kekuatan yang cukup besar tetapi masih perlu diperhatikan ancaman yang muncul..

Arahan pengembangan pariwisata pada obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain:

1. Arahan pengembangan fisik/ spasial

- a) Arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan zonasi lahan

Pengembangan kawasan wisata didasarkan pada beberapa faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo antara lain kondisi ketidakteraturan ketersediaan tempat parkir dan ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel atau penginapan yang kurang memadai. Berdasarkan analisis IPA sebelumnya kedua faktor tersebut merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan lahan. Sehingga dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo harus memperhatikan potensi dan aspek kelestarian lingkungan.

- b) Arahan pengembangan fasilitas

Arahan pengembangan fasilitas wisata dilakukan dengan berpedoman pada analisis kebutuhan fasilitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini diasumsikan satu fasilitas dapat melayani beberapa jenis kegiatan yang dikembangkan berdekatan dan penambahan fasilitas baru disesuaikan dengan potensi yang dimiliki obyek wisata. Rencana penambahan fasilitas meliputi bangunan loket masuk permanen, tempat parkir khusus, pembangunan kantor pengelola, pembangunan pos keamanan dan pos kesehatan, pemasangan papan peringatan, pembangunan gardu pandang, penambahan gazebo, penambahan kamar mandi, serta penambahan dan pengaturan penempatan tempat sampah pada lokasi strategis.

2. Arahan pengembangan nonfisik

a) Arahan pengembangan atraksi wisata

Pengembangan atraksi wisata pada obyek wisata Pantai Tambakrejo dilakukan dengan tetap mempertahankan atraksi wisata yang sudah ada dan penambahan atraksi wisata baru sesuai dengan potensi yang dimiliki obyek wisata.

b) Arahan pengembangan *linkages system*

Arahan pengembangan *linkages system* dilakukan dengan pengembangan alternatif jalur wisata yang nantinya dapat dijadikan paket perjalanan wisata agar lebih menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata khususnya menuju obyek wisata Pantai Tambakrejo. Adapun alternatif jalur wisata yang dikembangkan yaitu:

- Alternatif jalur wisata I : Obyek wisata cagar budaya Candi Penataran - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata alam Goa embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo.
- Alternatif jalur wisata II : Obyek wisata cagar budaya Candi Mleri - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata cagar budaya Candi Simping - Obyek wisata alam Goa embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo.
- Alternatif jalur wisata III : Obyek wisata buatan Bendungan Lahor - Obyek wisata alam Sumber Air Tretes - Obyek wisata khusus Agrowisata Balerejo - Obyek wisata ziarah Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno - Obyek wisata cagar budaya Candi Simping - Obyek wisata alam Goa embul Tug - Obyek wisata sejarah Monumen Trisula - Obyek wisata Pantai Tambakrejo

c) Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata

- Melakukan kerjasama dengan Dinas Informasi Publik dan Pariwisata Kabupaten Blitar, pihak swasta maupun *travel agent* atau biro perjalanan agar memasukkan obyek wisata di Obyek wisata Pantai Tambakrejo dalam paket perjalanan wisata
- Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui media cetak seperti koran, majalah, *leaflet*, brosur, maupun digital/ elektronik seperti VCD, internet dan iklan TV.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan pada pihak akademis, pemerintah, pengembang dan masyarakat terkait dengan hasil studi adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Tambakrejo tidak hanya berprioritas pada keuntungan saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek-aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sehingga terwujud pengembangan obyek wisata pesisir yang dapat meningkatkan peran serta dan pendapatan masyarakat dan pengembangan wisata yang berkelanjutan.
2. Pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo perlu memperhatikan tentang mitigasi bencana. Hal ini disebabkan lokasi obyek wisata Pantai Tambakrejo yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa menyebabkan munculnya isu bencana tsunami akibat gempa bumi yang sering melanda wilayah Indonesia. Oleh karena itu diperlukan upaya mitigasi bencana untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
3. Perlu adanya kerjasama pengelola obyek dengan pihak swasta, pemerintah, maupun masyarakat setempat dalam pengembangan produk wisata yang ditawarkan di obyek wisata Pantai Tambakrejo, misalnya:
 - Kerjasama pengelola obyek dengan pihak swasta dalam pengelolaan dan pengadaan sarana wisata yang ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata.
 - Kerjasama pengelola obyek dengan biro perjalanan dalam menyediakan informasi wisata yang berkaitan dengan obyek wisata Pantai Tambakrejo.
4. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelestarian lingkungan obyek wisata Pantai Tambakrejo agar temuan arahan pengembangan dalam studi dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU REFERENSI UMUM

- Fandeli, Ir. Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Damanik, Janianton dan Weber, F. Helmut, 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research : Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta : Andi Offset
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta.: Gramedia.
- Pendit, Nyoman S., 1999. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy, 2001. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT Angkasa Utama.
- Wahab, Salah.1998. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Wahab, Salah Ph.D. 1976. *Tourism Management*. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sujali dan Tadjudin Noor, 1987. *Pengembangan Pariwisata Dalam Pendekatan Geografi*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Karya Unipress

DOKUMEN DAN PUBLIKASI TERBATAS

- Pemerintah Propinsi Jawa Timur. 2004. "RIPP Propinsi Jawa Timur Tahun 2004-2019". Jawa Timur: Pemerintah Propinsi Jawa Timur.
- Pemerintah Propinsi Jawa Timur. 2004. "RTRW Propinsi Jawa Timur Tahun 2004-2019". Jawa Timur : Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar. 2004. “RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2004-2014”. Blitar: Pemerintah Kabupaten Blitar.

Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar. 2002. “RIPP Kabupaten Blitar Tahun 2002-2012”. Blitar: Pemerintah Kabupaten Blitar.

SKRIPSI, THESIS, KARYA TULIS ILMIAH

Iskandar, Firsta Jursa, 1998. *Jurnal PWK Vol. 9 No. 1 / Januari 1998: Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Pariwisata*. Malang: Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Anggraeni, Dian, 2004. *Rencana Pengembangan Objek Wisata Tanjung Papuma Kabupaten Jember*, Tugas Akhir, Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Soeharto, Dyah Mustikaningtyas, 2007. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Balekambang Di Desa Srigonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*, Tugas Akhir, Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya



LAMPIRAN

FARIT ADI HARIYANTO - 0410660021

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir. Kuisisioner ini terkait dengan persepsi Anda sebagai pengunjung/wisatawan pada Pantai Tambakrejo. Hasil kuisisioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hari/Tgl: _____

A. KUISISIONER (WISATAWAN)

Lokasi: _____

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang Anda pilih.
Isi (.....) sesuai dengan pendapat Anda.

A.1. Kuesioner Karakteristik Wisatawan

1. Nama:
2. Umur:.....Th Laki-laki Perempuan
3. Alamat Asal/ Domisili:
 - Kabupaten Blitar,
Sebutkan:.....
 - Luar Kabupaten Blitar,
Sebutkan:.....
4. Pendidikan terakhir:
 - Tidak sekolah SMA/ Sederajat
 - SD/ Sederajat Diploma
 - SMP/ Sederajat Sarjana
5. Status pekerjaan:
 - Pelajar/Mahasiswa
 - PNS/ Pegawai BUMN/ ABRI
 - Karyawan swasta
 - Wiraswasta
 - Tidak bekerja
 - Lainnya, sebutkan.....
6. Berapakah tingkat penghasilan anda?
 - Kurang dari Rp500.000 Rp 2,1 juta - Rp 3 juta
 - Rp 500.rb - Rp 1 juta Tidak ada
 - Rp Rp 1,1 juta - Rp 2 juta
7. Motivasi utama Anda berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo :
 - Belibur
 - Studi/penelitian
 - Mencari pengalaman baru
 - Berbelanja
 - Pertemuan keluarga
 - Mencari teman
 - Lainnya, sebutkan.....
8. Kegiatan apa yang biasanya anda lakukan di Objek Wisata yang Anda kunjungi ?
 - Menikmati Keindahan Alam
 - Berenang
 - Melihat upacara adat
 - Lainnya: sebutkan.....
9. Darimanakah asal Anda memperoleh informasi mengenai obyek wisata ini?
 - Sekolah Biro perjalanan
 - Teman/keluarga Brosur/selebaran
 - Lainnya, sebutkan.....
10. Dengan siapakah anda mengunjungi obyek wisata Pantai tambakrejo:
 - Keluarga kantor
 - Teman Sendirian
11. Pada waktu kapan anda mengunjungi objek wisata ini?
 - Hari Libur (Minggu) Tidak tentu
 - Hari Kerja (Senin-Sabtu)
12. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan?
 - Pagi hari Sore hari
 - Siang hari Malam hari
13. Berapa lama biasanya Anda berada di obyek wisata ini?
 - 1-3 jam >6-12 jam
 - >3--6 jam > sehari
14. Frekuensi kunjungan:
 - Baru kali ini



- Jarang (1 kali dalam setahun)
- Cukup sering (2 - 6 dalam setahun)
- Sering (rutin setiap bulan)
- Sering sekali (lebih dari 1 kali tiap bulan)
- 15. Menurut Anda bagaimanakah harga tiket masuk yang ada?
 - Mahal Biasa Murah
- 16. Berapakah total biaya pengeluaran Anda selama berada di Obyek Wisata yang anda kunjungi?
 - Kurang dari Rp 25.000 Rp 100.001 - Rp 200.000
 - Rp 25.000 - Rp 50.000 Lebih Rp 200.000
 - Rp 50.001 - Rp 100.000
- 17. Sarana transportasi yang Anda gunakan menuju obyek wisata:
 - Kendaraan umum Sepeda motor
 - Mobil pribadi Kendaraan sewaan
 - Lainnya, sebutkan.....
- 18. Berapa lama perjalanan yang harus Anda tempuh untuk mencapai objek wisata ini ?
 - < 30 menit 1 jam - 2 jam < 5 jam
 - 31 menit - 1 jam 2- 5 jam
- 19. Menurut anda, bagaimana kemudahan pencapaian ke lokasi objek wisata ?
 - Mudah Sulit
 - Lainnya
- 20. Kesan positif apa yang anda dapat ketika mengunjungi obyek wisata Pantai Tambakrejo (HANYA PILIH SALAH SATU) :

KESAN POSITIF

 - Lingkungan alam yang masih alami
 - Upacara adat dan budaya yang menarik
 - Penduduk yang ramah tamah
 - Aman dan nyaman

KESAN NEGATIF

 - Lingkungan yang kotor
 - Angkutan umum yang kurang memadai
 - Fasilitas obyek wisata yang kurang menarik
 - Tidak ada yang bisa dikerjakan, dilihat dan dibeli
- 23. Seberapa tingkat kepuasan anda terhadap obyek wisata Pantai Tambakrejo yang anda kunjungi :
 - Sangat puas
 - Puas
 - Tidak puas
- 24. Apakah anda tertarik untuk mengunjungi kembali obyek wisata Pantai Tambakrejo :
 - Tertarik
 - Tidak tertarik
- 25. Pendapat mengenai kawasan dan obyek wisata yang dikunjungi:.....
- 26. Harapan terhadap kawasan dan obyek wisata yang dikunjungi:.....



B. KUISIONER (MASYARAKAT)

Hari/Tgl: _____

Lokasi: _____

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang Anda pilih.

Isi (.....) sesuai dengan pendapat Anda.



A.2. Kuesioner Karakteristik Masyarakat Sekitar

1. Nama:
2. Umur:.....Th Laki-laki Perempuan
3. Pendidikan terakhir:
 - Tidak tamat SD SLTA/ Sederajat
 - SD/ Sederajat Akademi/PT
 - SLTP/ Sederajat
4. Status pekerjaan:
 - Wiraswasta
 - PNS/ Pegawai BUMN/ ABRI
 - Pegawai swasta
 - Pelajar/Mahasiswa
 - Tidak bekerja
 - Lainnya, sebutkan.....
5. Berapakah tingkat penghasilan anda?
 - Kurang dari Rp500.000 Rp 2,1 juta - Rp 3 juta
 - Rp 500.rb - Rp 1 juta Tidak ada
 - Rp Rp 1,1 juta - Rp 2 juta
6. Apakah pernah diajak bekerjasama oleh pengelola obyek wisata Pantai Tambakrejo?
 - Pernah
 - Tidak pernah
7. Pekerjaan apa yang anda minati di lokasi obyek wisata Pantai Tambakrejo
 - Pemandu wisata
 - Penjual *souvenir*
 - Penjual makanan
 - Tidak berminat
 - Lainnya: sebutkan.....



A.3. Kuesioner Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Pantai Tambakrejo

Petunjuk pengisian: Berikan pendapat/persepsi Anda tentang kualitas (kenyataan) dan tingkat kepentingan atau harapan Anda terhadap ruang publik tersebut berdasarkan pertanyaan yang ada. Untuk memudahkan Anda menjawab, telah disediakan jawaban 1 sampai dengan 5. Tidak ada jawaban benar atau salah, Anda bebas memberikan jawaban.

Persepsi terhadap kualitas ruang publik : menyatakan perasaan yang Anda rasakan selama berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo sehubungan dengan pertanyaan yang ada. Anda dapat memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Kepentingan : menyatakan pendapat Anda tentang penting tidaknya setiap pernyataan yang akan mempengaruhi kepuasan Anda selama berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo. Anda dapat memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Kepentingan (x)					Persepsi (y)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Keberadaan tempat parkir	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Catatan: bila merasa **sangat puas** dengan keberadaan tempat parkir saat ini, baik dari segi jumlah, kondisi (bagus/rusak), penempatan (sesuai/tidak sesuai) dan Anda menganggap keberadaan tempat parkir pada Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo adalah **penting** untuk kepuasan Anda.



Pilih salah satu angka dari skala yang menunjukkan pentingnya tiap-tiap faktor ketika Anda mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Tambakrejo. Berilah tanda X pada angka yang dipilih.

Variabel	No.	Pernyataan	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
			Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Keamanan	1	Keamanan dalam berwisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	2	Terdapatnya pos keamanan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	3	Ketersediaan tempat parkir	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	4	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Ketertarikan	5	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	6	Adanya pusat informasi dan pelayanan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kebersihan	7	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	8	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	9	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kenyamanan	10	Adanya iklim yang sejuk	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	11	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	12	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	13	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	14	Ketersediaan tempat peristirahatan/ <i>shelter</i>	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	15	Ketersediaan tempat makan dan minum	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	16	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keindahan	17	Keindahan atraksi alam	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	18	Keindahan atraksi buatan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keramahan	19	Memberikan perasaan senang dan betah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	20	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keunikan	21	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	22	Keaslian atraksi alam	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	23	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	24	Adanya makanan dan minuman khas daerah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Variabel	No.	Pernyataan	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
			Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
	25	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5



B. KUISIONER (PIHAK INSTANSI)

B.1. Form A (Survei Awal)

Identitas Responden:

Petunjuk pengisian:

Berikan pendapat Anda tentang peluang dan ancaman bagi pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo terkait beberapa faktor yang berpengaruh meliputi faktor kebijakan pengembangan, kemudahan aksesibilitas dari luar kawasan, keterkaitan dengan obyek/ kawasan lain, dampak terhadap masyarakat sekitar, perilaku wisatawan maupun faktor eksternal yang lainnya!

Tabel 1. Peluang pengembangan

Obyek wisata	Peluang
Pantai Tambakrejo	

Tabel 2. Ancaman pengembangan

Obyek wisata	Ancaman
Pantai Tambakrejo	

KUISIONER (PIHAK INSTANSI)

B.2. Form B (Tingkat kepentingan dan kepuasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan)

Identitas Responden:

Petunjuk pengisian:

Berikan penilaian terhadap kualitas dan tingkat kepentingan dari masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) sesuai kondisi eksisting di lapangan dengan memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Kepentingan: Sangat Tidak Penting (1) Tidak Penting (2) Sangat Penting (5)
 Cukup Penting (3) Penting (4)

Persepsi/ pendapat: Sangat Tidak Puas (1) Tidak Puas (2) Sangat Puas (5)
 Cukup Puas (3) Puas (4)

Tabel 1. Peluang pengembangan

Obyek wisata	Peluang	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Pantai Tambakrejo	Adanya kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Pantai Tambakrejo Merupakan salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Blitar	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya perbaikan jalan yang mempermudah aksesibilitas	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya pembangunan PPI (Pusat Pendaratan Ikan) semakin meningkatkan kegiatan wisata khususnya belanja ikan laut segar.	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya partisipasi masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan wisata di Pantai Tambakrejo	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Tabel 2. Ancaman pengembangan

Obyek wisata	Ancaman	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Pantai Tambakrejo	Keberadaan PKL yang kurang tertata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya persaingan dengan obyek wisata lain di luar Kawasan Wisata Tambakrejo	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Kegiatan wisata dapat mencemari lingkungan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2. REKAPITULASI DAN PERHITUNGAN KUISIONER

Tabel Rekapitulasi Kualitas/ Kepuasan

Atribut ke...	Kepuasan/ Persepsi/ pendapat										Jumlah n	Total Skor	Rata-rata
	1 n	2 n	3 n	4 n	5 n								
1	0	0	10	25	41	76	335	4,41					
2	25	51	0	0	0	76	183	2,41					
3	13	35	19	6	3	76	179	2,36					
4	2	5	19	38	12	76	281	3,70					
5	3	33	21	11	8	76	216	2,84					
6	26	41	9	0	0	76	135	1,78					
7	9	42	8	13	4	76	221	2,91					
8	0	2	16	48	21	76	305	4,01					
9	19	37	16	3	1	76	158	2,08					
10	0	0	21	63	22	76	305	4,01					
11	1	1	31	93	29	76	282	3,71					
12	0	0	12	36	31	76	325	4,28					
13	25	42	9	0	0	76	136	1,79					
14	11	22	25	75	18	76	202	2,66					
15	0	6	17	51	42	76	286	3,76					
16	0	0	21	63	43	76	295	3,88					
17	0	0	12	36	35	76	321	4,22					
18	12	36	15	45	11	76	183	2,41					
19	0	0	16	48	37	76	311	4,09					
20	0	0	15	45	38	76	312	4,11					
21	7	17	22	66	24	76	233	3,07					
22	3	6	17	51	38	76	278	3,66					
23	2	5	27	81	28	76	275	3,62					
24	0	13	31	93	24	76	255	3,36					
25	1	13	28	84	21	76	260	3,42					

Tabel Rekapitulasi Kepentingan

Atribut ke...	Kepentingan										Total Skor	Rata-rata	
	1		2		3		4		5				Jumlah n
n	n x 1	n	n x 2	n	n x 3	n	n x 4	n	n x 5				
1	0	0	0	0	15	45	37	148	24	120	76	313	4,12
2	0	0	2	4	14	42	31	124	29	145	76	315	4,14
3	1	1	4	8	15	45	35	140	21	105	76	299	3,93
4	2	2	15	30	11	33	42	168	6	30	76	263	3,46
5	5	5	5	10	25	75	37	148	4	20	76	258	3,39
6	0	0	4	8	22	66	43	172	7	35	76	281	3,70
7	0	0	0	0	5	15	46	184	25	125	76	324	4,26
8	0	0	3	6	31	93	33	132	9	45	76	276	3,63
9	0	0	0	0	7	21	51	204	18	90	76	315	4,14
10	0	0	1	2	15	45	43	172	17	85	76	304	4,00
11	0	0	5	10	24	72	41	164	6	30	76	276	3,63
12	3	3	29	58	26	78	15	60	3	15	76	214	2,82
13	0	0	0	0	11	33	43	172	22	110	76	315	4,14
14	0	0	4	8	16	48	37	148	19	95	76	299	3,93
15	0	0	3	6	24	72	27	108	22	110	76	296	3,89
16	0	0	6	12	43	129	27	108	0	0	76	249	3,28
17	0	0	0	0	15	45	34	136	27	135	76	316	4,16
18	0	0	15	30	36	108	13	52	12	60	76	250	3,29
19	0	0	0	0	7	21	42	168	27	135	76	324	4,26
20	0	0	3	6	18	54	41	164	14	70	76	294	3,87
21	1	1	6	10	13	39	29	116	27	135	76	301	3,96
22	0	0	0	0	25	75	33	132	18	90	76	297	3,91
23	2	2	8	16	18	54	31	124	17	85	76	281	3,70
24	3	3	5	10	19	57	36	144	13	65	76	279	3,67
25	1	1	7	14	18	54	33	132	17	85	76	286	3,76

Tabel Rekapitulasi Kualitas/ Kepuasan Dan Kepentingan

No	Atribut	Persepsi (X)	Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian (Tki)	X	Y	
1	Keamanan dalam berwisata	335	313	107,03%	4,41	4,12	LP
2	Terdapatnya pos keamanan	183	315	58,10%	2,41	4,14	PU
3	Ketersediaan tempat parkir	179	299	59,87%	2,36	3,93	PU
4	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	281	263	106,84%	3,70	3,46	B
5	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	216	258	83,72%	2,84	3,39	PR
6	Adanya pusat informasi dan pelayanan	135	281	48,04%	1,78	3,70	PR
7	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	221	324	68,21%	2,91	4,26	PU
8	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	305	276	110,51%	4,01	3,63	B
9	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	158	315	50,16%	2,08	4,14	PU
10	Adanya iklim yang sejuk	305	304	100,33%	4,01	4,00	LP
11	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	282	276	102,17%	3,71	3,63	B
12	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	325	214	151,87%	4,28	2,82	B
13	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	136	315	43,17%	1,79	4,14	PU
14	Ketersediaan tempat peristirahatan/ shelter	202	299	67,56%	2,66	3,93	LP
15	Ketersediaan tempat makan dan minum	286	296	96,62%	3,76	3,89	B
16	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	295	249	118,47%	3,88	3,28	B
17	Keindahan atraksi alam	321	316	101,58%	4,22	4,16	LP
18	Keindahan atraksi buatan	183	250	73,20%	2,41	3,29	PR
19	Memberikan perasaan senang dan betah	311	324	95,99%	4,09	4,26	LP
20	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	312	294	106,12%	4,11	3,87	LP
21	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	233	301	77,41%	3,07	3,96	PU
22	Keaslian atraksi alam	278	297	93,60%	3,66	3,91	LP
23	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	275	281	97,86%	3,62	3,70	B
24	Adanya makanan dan minuman khas daerah	255	279	91,40%	3,36	3,67	B
25	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	260	286	90,91%	3,42	3,76	B
	Jumlah	6272	7225	2200,75%	82,53	95,07	
		Rata ²		88,03%	3,30	3,80	